



UNIVERSITAS
PGRI MADIUN

EDISI REVISI

2022



PEDOMAN
PENULISAN SKRIPSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN



www.unipma.ac.id

fkip.unipma.ac.id



SURAT KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS PGRI MADIUN
Nomor: 0773/Q/UNIPMA/2022
Tentang
PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
PROGRAM SARJANA DAN DIPLOMA III
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

Rektor Universitas PGRI Madiun,

- Menimbang :
1. Bahwa Program Studi Universitas PGRI Madiun diberi peluang untuk mengembangkan keilmuannya sesuai dengan karakteristik yang dimilikinya;
 2. Bahwa penulisan skripsi/tugas akhir wajib bagi mahasiswa Program Sarjana dan Diploma III Universitas PGRI Madiun;
 3. Bahwa dalam upaya penyeragaman proses format penulisan skripsi/tugas akhir perlu adanya pedoman penulisan skripsi/tugas akhir yang telah disesuaikan dengan proses pembelajaran untuk setiap jenjang Program Sarjana dan Diploma III;
 4. Bahwa Menimbang Butir 1, 2, dan 3, maka perlu ditetapkan dalam Surat Keputusan Rektor;

- Mengingat :
1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;

5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan;
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 tahun 2014 tentang Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi;
8. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor: 768/KPT/II2019 tentang Izin Penyatuan Sekolah Tinggi Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Ngawi di Kabupaten Ngawi ke Universitas PGRI Madiun di Kota Madiun yang diselenggarakan oleh Perkumpulan Pembina Lembaga Pendidikan Perguruan Tinggi Persatuan Guru Republik Indonesia Madiun;
10. Surat Keputusan Rektor Universitas PGRI Madiun Nomor 0907/Q/UNIPMA/2020/SK Tentang Penetapan Buku Pedoman Akademik Universitas PGRI Madiun.

Memperhatikan : Laporan kerja tim penyusun Buku Pedoman Penulisan Skripsi/Tugas akhir Program Sarjana dan Diploma III Universitas PGRI Madiun Tahun 2021;

Memutuskan

Menetapkan

Pertama : Pedoman Penulisan Skripsi/Tugas Akhir Program Sarjana dan Diploma III Universitas PGRI Madiun;

- Kedua : Pedoman penulisan skripsi/tugas akhir sebagaimana terlampir dalam surat keputusan ini bersifat rujukan yang harus diikuti oleh mahasiswa Program Sarjana dan Diploma III serta dosen pembimbing skripsi/tugas akhir Universitas PGRI Madiun;
- Ketiga : Ketentuan yang belum diatur dalam surat keputusan ini akan ditentukan lebih lanjut;
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal diterapkan dengan ketentuan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Madiun
Pada tanggal 02 Maret 2022

Rektor

ttd

Dr. Supri Wahyudi Utomo, M.Pd.
NIP. 196611191993031001



SURAT KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS PGRI MADIUN
Nomor: 0774/Q/UNIPMA/2022
Tentang
KETENTUAN DOSEN PEMBIMBING
SKRIPSI DAN TUGAS AKHIR
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

Rektor Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Madiun,

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam penulisan karya ilmiah bagi mahasiswa Program Sarjana berupa Skripsi dan karya ilmiah bagi mahasiswa Program Diploma III berupa Tugas Akhir setiap mahasiswa berhak untuk mendapat pembimbing yang kompeten.
2. Bahwa pembimbing skripsi/tugas akhir merupakan dosen dengan lingkup keilmuan yang relevan dengan persyaratan sesuai ketentuan.
3. Bahwa dalam upaya penyeragaman penentuan pembimbing sesuai ketentuan yang berlaku, perlu diterbitkan Surat Keputusan.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;

5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan;
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 tahun 2014 tentang Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi;
8. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor: 768/KPT/II2019 tentang Izin Penyatuan Sekolah Tinggi Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Ngawi di Kabupaten Ngawi ke Universitas PGRI Madiun di Kota Madiun yang diselenggarakan oleh Perkumpulan Pembina Lembaga Pendidikan Perguruan Tinggi Persatuan Guru Republik Indonesia Madiun;
10. Pedoman operasional penilaian angka kredit kenaikan jabatan akademik/pangkat dosen, Direktorat Jenderal Sumber Daya IPTEK dan Dikti, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Tahun 2019.

Memperhatikan : Hasil Keputusan Rapat Pimpinan Bidang akademik pada tanggal 12 Desember 2020.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
- Pertama : Pembimbing skripsi adalah dosen dengan lingkup keilmuan yang relevan.
- Kedua : Pembimbing skripsi/tugas akhir terdiri dari 2 (dua) orang untuk setiap mahasiswa, yang selanjutnya disebut sebagai pembimbing-1 dan pembimbing-2.
- Ketiga : Pembimbing skripsi/tugas akhir memiliki kualifikasi pendidikan S2 relevan dengan jabatan akademik sekurang-kurangnya Asisten Ahli.
- Keempat : Pembimbing-1 memiliki jabatan akademik tidak lebih rendah dari pembimbing-2.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Madiun

Pada tanggal : 2 Maret 2022

Rektor

ttd

Dr. Supri Wahyudi Utomo, M.Pd
NIP. 196611191993031001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, karena limpahan berkahNya, penyusunan buku pedoman skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Buku pedoman ini merupakan pengembangan dari buku pedoman yang sudah ada. Pengembangan ini difokuskan pada masing-masing fakultas terkait ciri spesifik penelitian yang dilakukan. Pengembangan buku pedoman penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka mengikuti dinamika kebutuhan akademik yang senantiasa terus berkembang di Universitas PGRI Madiun.

Pedoman ini kecuali memaparkan aturan-aturan yang wajib ditaati oleh mahasiswa, kode etik, juga memuat berbagai alternatif model penulisan skripsi sesuai dengan sifat penelitian bidang ilmu masing-masing, termasuk contoh format penulisan skripsi, serta teknik penulisan artikel untuk kepentingan publikasi. Sistematika serta format tugas akhir dan skripsi telah disesuaikan dengan kebutuhan pada masing-masing fakultas terkait jenis penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa.

Dalam upaya pengembangan dan penyempurnaan pedoman ini, tim penyusun banyak mendapatkan masukan dari berbagai pihak. Tim penyusun menyampaikan terima kasih atas kesempatan dan bantuan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada tim penyusun yang telah bekerja keras sehingga buku pedoman ini dapat diselesaikan. Tim penyusun buku pedoman ini selalu membuka kritik dan saran dari berbagai pihak demi penyempurnaan buku pedoman ini.

Akhirnya, semoga pedoman skripsi ini dapat menjadi pedoman yang ditaati oleh semua pihak terkait dan dapat meningkatkan mutu skripsi dan tugas akhir yang dapat dipertanggung jawabkan secara akademik.

Madiun, 02 Maret 2022
Rektor,

ttd

Dr. Supri Wahyudi Utomo, M.Pd

**TIM PENYUSUN PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI
UNIVERSITAS PGRI MADIUN TAHUN 2021**

Pelindung	: Prof. Dr. H. Parji, M.Pd.
Penasehat	: 1. Dr. Supri Wahyudi Utomo, M.Pd. 2. Drs. R. Bekti Kiswardianta, M.Pd. 3. Dr. Bambang Eko Hari Cahyono, M.Pd.
Penanggungjawab	: Dr. Dwi Setiyadi, M.M.
Ketua	: Dr. drh. Cicila Novi Primiani, M.Pd.
Sekretaris	: Sri Anardani, S.Kom, MT
Tim Penyusun Fakultas	
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)	
Koordinator	: Dr. Erlik Widiyani Styati, M.Pd
Anggota	: Dr. Yudi Hartono
Fakultas Teknik (FT)	
Koordinator	: Slamet Riyanto, ST., MM
Anggota	: Mohammad Arfi Setiawan, S.Si., M.Pd
Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB)	
Koordinator	: Karuniawati Hasanah, SE., MM
Anggota	: Abd. Rohman Taufiq, SE., M.S.A
Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains (FIKS)	
Koordinator	: Weka Sidha Bhagawa, S.Farm., M.Farm., Apt
Anggota	: Pratama Dharmika, S.Si., M.Or.
Fakultas Hukum	
Koordinator	: Dr. Siska Diana Sari, S.H., M.H.
Anggota	: Nizam Zakka Arrizal, S.H., M.Kn.
Desain & Layout	: Suyadi, S.Kom, M.Kom Amirudin Imam Nur

Demikian untuk dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

**TIM PENYUSUN PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI
UNIVERSITAS PGRI MADIUN TAHUN 2022**

Pelindung	: Dr. Supri Wahyudi Utomo
Penasehat	: 1. Dr. Marheny Lukitasari, M.Pd. 2. Dr. BambangEko Hari C, M.Pd. 3. Dr. Jeffry Handhika, M.Pd, M.Si.
Penanggungjawab	: Elva Nuraina, S.E., M.Si.
Ketua	: Nasrul Roffiah Hidayati, M.Pd.
Sekretaris	: Elly Astuti, M.Si., Ak., CPA.
Tim Penyusun Fakultas	
Fakultas Keguruan dan IlmuPendidikan (FKIP)	
Koordinator	: Dr. Dahlia Novarianing Asri, S.Psi., M.Si.
Anggota	: Dr. Indriana Dwi Mustikarini, M.H.
Fakultas Teknik (FT)	
Koordinator	: Slamet Riyanto, ST., MM
Anggota	: Haniatum Muntahana, S.Kom., M.Kom
Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB)	
Koordinator	: Lilik Nur Sulityowati, SE., MM.
Anggota	: Moh. Ubaidillah, SE., M.Si.
Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains (FIKS)	
Koordinator	: Weka Sidha Bhagawa, S.Farm.,M.Farm.,Apt
Anggota	: Andri Wahyu Utomo, M.Or.
Fakultas Hukum	
Koordinator	: Nizam Zakka Arrizal, SH., M.Kn.
Anggota	: Dr. Sulistya Evingrum, SH., MH
Tim IT	: Rahmat Agung Wicaksono, S.Pd.

Demikian untuk dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II KODE ETIK DAN KETENTUAN UMUM.....	4
A. Kode Etik Penulisan Skripsi/Tugas Akhir	4
B. Ketentuan Umum	12
1. Batasan Skripsi	12
2. Prosedur Penentuan Pembimbing	13
3. Prosedur Pembimbingan	13
4. Prosedur Pengajuan Usulan Skripsi/Tugas Akhir	14
5. Prosedur Ujian Skripsi/Tugas Akhir	15
BAB III SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI	19
A. Penelitian Kuantitatif	19
B. Penelitian Kualitatif	38
C. Penelitian Pustaka/ Analisis Dokumen/Kesastraan	47
D. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	53
E. Penelitian dan Pengembangan (<i>Research and Development/R & D</i>)	64
BAB IV TEKNIK PENULISAN SKRIPSI.....	76
A. Tata Tulis	76
B. Penulisan Kutipan	77
C. Penyajian Tabel, Gambar atau Grafik.....	81
D. Bahasa dan Tanda Baca	83
E. Ketentuan Lain yang Harus Dipenuhi.....	86
BAB V CARA MENULIS RUJUKAN	87
A. Penulisan Pustaka Berdasarkan Jumlah Pengarang	87
B. Sumber dari Buku	89

C. Sumber dari Buku yang Berisi Kumpulan Artikel (Ada Editornya).....	89
D. Sumber dari Artikel dalam Buku Kumpulan Artikel (Ada Editornya).....	89
E. Sumber dari Artikel dalam Koran atau Majalah.....	90
F. Sumber dari Dokumen Resmi Pemerintah yang Diterbitkan oleh Suatu Penerbit Tanpa Pengarang dan Tanpa Lembaga	90
G. Sumber dari Lembaga yang Ditulis Atas Nama Lembaga Tersebut	91
H. Sumber dari Karya Terjemahan	91
I. Sumber Berupa Skripsi, Tesis, atau Disertasi yang tidak Dipublikasi	91
J. Sumber Berupa <i>Proceeding</i> Pertemuan Atau <i>Simposium</i>	92
K. Sumber dari Internet Berupa Karya Individual.....	92
BAB VI PENYUSUNAN ARTIKEL ILMIAH.....	95
A. Deskripsi, Fungsi dan Manfaat Jurnal Penelitian	95
B. Mitra Bestari	96
C. Gaya Selingkung.....	97
D. Pelaporan dalam Bentuk Artikel Jurnal.....	98
LAMPIRAN	122

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Contoh Halaman Sampul.....	122
Lampiran 2	Contoh Halaman Judul	124
Lampiran 3	Contoh Lembar Persetujuan Pembimbing.....	126
Lampiran 4	Contoh Lembar Persetujuan dan Pengesahan Panitia Ujian.....	128
Lampiran 5	Contoh-contoh Abstrak.....	130
Lampiran 6	Contoh Motto dan Kata Persembahan.....	132
Lampiran 7	Contoh Daftar Isi. Ukuran huruf 12. Jarak 1spasi	133
Lampiran 8	Contoh Daftar Tabel.....	135
Lampiran 9	Contoh Daftar Gambar. Jarak 2 spasi.....	136
Lampiran 10	Contoh Daftar Lampiran. Jarak 2 spasi.....	137
Lampiran 11	Contoh Daftar Pustaka	138
Lampiran 12	Contoh Surat Pernyataan Keaslian Tulisan Skripsi Jarak 2 spasi	139
Lampiran 13	Contoh Daftar Riwayat Hidup dan ketik 2 spasi.....	141
Lampiran 14	Contoh Validasi Sumber Pustaka.....	143
Lampiran 15	Form Persetujuan Pembimbing terhadap Artikel Ilmiah Yang Dipublikasikan.....	145
Lampiran 16	Ketentuan dan Salinan peraturan Mendiknas No 17 Tahun 2010 mengenai pencegahan dan penanggulangan plagiasi di perguruan tinggi	146
Lampiran 17	Surat Edaran tentang Kewajiban Publikasi Artikel Ilmiah dari Skripsi dan Thesis bagi Mahasiswa Universitas PGRI Madiun.....	155

BAB I

PENDAHULUAN

Menulis karya ilmiah merupakan salah satu ciri pokok kegiatan akademik di perguruan tinggi. Karya ilmiah merupakan karya tulis atau bentuk lainnya yang telah diakui dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi atau seni yang ditulis atau dikerjakan sesuai dengan tata cara ilmiah dan mengikuti pedoman atau kaidah serta etika keilmuan yang telah ditetapkan. Menulis karya ilmiah merupakan suatu kegiatan pelaporan dengan mengikuti pedoman ilmiah, oleh karena itu diperlukan adanya pedoman penulisan karya ilmiah. Pedoman penulisan karya ilmiah ini memberikan petunjuk tentang cara menulis karya ilmiah berupa skripsi dan artikel.

Skripsi merupakan karya ilmiah dalam suatu bidang studi yang ditulis oleh mahasiswa Program Sarjana dan Program Vokasi pada akhir masa studinya. Skripsi juga merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi bagi mahasiswa. Skripsi dapat ditulis berdasarkan hasil penelitian di lapangan atau hasil kajian pustaka, atau hasil pengembangan. Melalui pembuatan karya ilmiah dalam bentuk skripsi maka masyarakat akademik di perguruan tinggi dapat menginformasikan suatu penemuan atau gagasan baru dan juga hasil penelitian.

Penulisan skripsi merupakan salah satu karya ilmiah yang pengungkapan hasil karya secara jelas, logis, sistematis dan metodologis mengenai masalah yang dikaji, dengan pendekatan pemecahan masalah yang jelas untuk memperoleh hasil serta implikasi yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Menyusun skripsi memerlukan dasar pengetahuan keilmuan sesuai bidang ilmu masing-masing, selain itu mahasiswa juga diperlukan adanya keterampilan menggunakan bahasa yang baik dan benar, kaidah-kaidah, penulisan, dan ketentuan-ketentuan lain yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan mahasiswa yang disusun dalam format penulisan skripsi, tidaklah cukup hanya dijilid dan disimpan di perpustakaan saja. Hasil penelitian yang telah dilakukan akan lebih bermakna luas dan dapat diimplementasikan apabila hasil

penelitian dikemas dalam tulisan artikel untuk dipublikasikan. Publikasi dalam jurnal ilmiah dan seminar merupakan tuntutan wajib bagi peneliti setelah menyelesaikan penelitiannya. Mahasiswa juga dituntut untuk terampil menuliskan karya ilmiah sehingga layak dipublikasikan.

Buku pedoman penulisan skripsi ini terdiri dari enam bab. Bab pertama mengenai pendahuluan. Bab kedua tentang kode etik dan ketentuan umum yang membahas mengenai batasan skripsi, prosedur pembimbingan, prosedur ujian. Bab ketiga membahas mengenai sistematika dengan berbagai karakteristik penelitian. Bab keempat menjelaskan mengenai teknik penulisan skripsi dengan penjelasan terkait tata tulis. Bab kelima menjelaskan mengenai menulis rujukan, hal ini merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penulisan rujukan. Bab keenam mengenai penyusunan artikel ilmiah, hal ini merupakan kegiatan yang sangat penting dalam proses penelitian, sehingga hasil penelitian layak untuk dipublikasikan.

Buku pedoman penulisan skripsi ini disusun dan dipergunakan untuk mahasiswa serta dosen pembimbing. Dengan demikian, diharapkan mahasiswa dan dosen pembimbing memperoleh petunjuk praktis dalam menuliskan hasil penelitian. Buku pedoman penulisan skripsi disusun oleh tim penyusun berdasarkan SK Rektor.

Bab I. Pendahuluan

Pendahuluan menjelaskan tentang aspek pentingnya penulisan skripsi yang merupakan tugas akhir mahasiswa.

Bab II. Ketentuan umum

Ketentuan umum merupakan hal-hal yang perlu diperhatikan saat menyusun skripsi. Dalam bab ini dijelaskan kode etik yang perlu dipatuhi baik oleh mahasiswa maupun dosen pembimbing

Bab III. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi menjelaskan jenis-jenis skripsi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa. Dalam bab ini dijabarkan struktur dan isi dari berbagai jenis penelitian.

Bab IV. Teknik penulisan skripsi

Teknik penulisan skripsi menjelaskan tentang aturan teknis penyusunan dan tata cara menulis skripsi tersebut. Mulai dari ukuran kertas, aturan ketik, jenis huruf dan juga cara menuliskan kutipan dari banyak sumber.

Bab V. Cara menulis rujukan

Cara menulis rujukan yang disampaikan dalam bab ini didasarkan pada standar *American Psychological Association* (APA) sehingga sesuai dengan standart penulisan rujukan secara internasional.

Bab VI. Penyusunan artikel ilmiah

Skripsi yang berbentuk laporan akhir hasil penelitian selanjutnya perlu disusun menjadi artikel ilmiah untuk kepentingan persiapan publikasi. Oleh karena itu, dalam bab ini dijelaskan cara penyusunan artikel ilmiah beserta *template* yang dibutuhkan secara umum.

BAB II

KODE ETIK DAN KETENTUAN UMUM

A. Kode Etik Penulisan Skripsi/Tugas Akhir

Kode etik penulisan karya ilmiah adalah seperangkat norma yang perlu diperhatikan dalam menyusun dan menulis karya ilmiah yang berkaitan dengan pengutipan, perujukan dan perijinan terhadap bahan yang digunakan serta penyebutan sumber data. Menulis karya ilmiah diperlukan kejujuran dalam merumuskan dan menuangkan dalam naskah ilmiah serta menyebut rujukan terhadap bahan atau pikiran yang diambil dari sumber lain. Dengan demikian maka secara garis besar adalah pengakuan bahwa karya itu adalah murni hasil karya pribadi, walaupun harus mengutip tulisan ide atau pokok pikiran dari orang lain maka harus mencantumkan sumber ide pokok pikiran tersebut sehingga tulisan tersebut tidak termasuk kategori plagiasi.

Plagiasi merupakan tindak kecurangan dengan mengambil tulisan atau pemikiran orang lain dan kemudian diaku sebagai hasil tulisan atau karyanya sendiri. Oleh karena itu, penulis/peneliti wajib membuat dan mencantumkan pernyataan dalam naskah ilmiah bahwa karyanya itu bukan merupakan pengambilalihan atau plagiasi atas tulisan atau pemikiran orang lain.

Skripsi/Tugas Akhir yang disusun oleh mahasiswa, merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan dalam sebuah proses yang dilakukan dengan pembimbingan dari dosen pembimbing. Semua proses pembimbingan dalam menghasilkan karya ilmiah akan dilanjutkan dalam ujian untuk mempertanggungjawabkan naskah ilmiahnya di hadapan penguji. Serangkaian proses penyusunan karya ilmiah yang melibatkan peran aktif dosen dan mahasiswa diatur dan dituangkan dalam kode etik. Berdasarkan uraian tersebut, maka ketentuan kode etik penulisan karya ilmiah diatur sebagai berikut.

BAB I KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Keputusan ini yang dimaksud dengan:

1. Kode etik adalah norma atau asas yang harus dijunjung tinggi dan dipatuhi oleh semua anggota suatu kelompok sebagai landasan tingkah laku.
2. Skripsi/tugas akhir adalah salah satu bentuk karya ilmiah tulis yang merupakan hasil penelitian atau kajian yang disusun mengikuti tata cara ilmiah dan mengikuti pedoman yang telah ditetapkan.
3. Penulisan skripsi/tugas akhir merupakan prasyarat untuk menyelesaikan program sarjana strata satu atau program diploma yang wajib ditulis mahasiswa secara mandiri dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan secara moral.

BAB II PERSYARATAN DAN KETENTUAN UMUM PENULISAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Pasal 2 Mahasiswa

Persyaratan dan ketentuan umum bagi mahasiswa peserta bimbingan:

1. Untuk menyusun/menulis skripsi dan tugas akhir mahasiswa harus sudah menempuh minimal 120 sks untuk skripsi dan 103 sks untuk tugas akhir serta telah menempuh mata kuliah prasyarat.
2. Untuk dapat menyusun/menulis skripsi/tugas akhir, mahasiswa harus sudah menyelesaikan persyaratan administratif yang ditentukan melalui pengumuman lembaga.
3. Dalam menyusun/menulis skripsi/tugas akhir mahasiswa harus berpedoman pada buku pedoman.

4. Masa bimbingan skripsi adalah 1 (satu) semester terhitung sejak tanggal ditetapkan.
5. Masa bimbingan tugas akhir adalah 1 (satu) semester terhitung sejak tanggal ditetapkan.
6. Jika dalam batas waktu yang ditetapkan mahasiswa tidak dapat menyelesaikan, maka mahasiswa harus mendaftar kembali untuk satu masa bimbingan berikutnya.
7. Bagi mahasiswa yang memerlukan surat izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsinya dan tugas akhir, yang bersangkutan dapat mengurus di fakultas masing-masing.
8. Dalam penulisan skripsi/tugas akhir mahasiswa mendapat bimbingan dari dua orang dosen pembimbing.
9. Selama masa bimbingan mahasiswa dilarang memberikan bingkisan dalam bentuk apapun kepada dosen pembimbingnya.
10. Mahasiswa harus dapat menunjukkan referensi atau bahan rujukan yang diambil dalam menyusun/menulis skripsi/tugas akhir kepada pembimbing pada saat melakukan bimbingan atau pada saat ujian.
11. Mahasiswa harus menyusun skripsi/tugas akhir secara mandiri dan dapat bertanggungjawabkan keaslian skripsi/tugas akhir yang disusun dengan melampirkan surat pernyataan tentang keaslian di atas kertas bermaterai Rp. 10.000,-
12. Mahasiswa diwajibkan untuk membuat lembar validasi sumber sebagaimana tertera dalam lampiran untuk menjamin keabsahan referensi yang digunakan.
13. Jika penyusun skripsi/tugas akhir tidak dapat bertanggungjawabkan keaslian yang dibuatnya, maka penyusun skripsi/tugas akhir dikategorikan sebagai plagiator dan dianggap telah melakukan pelanggaran.
14. Skripsi/tugas akhir yang telah siap diuji, dijilid *soft cover* atau *soft file* dengan melampirkan surat keterangan penelitian dari instansi terkait (jika ada).
15. Mahasiswa wajib menyerahkan 3 (tiga) eksemplar skripsi/tugas akhir yang telah disahkan dosen pembimbing dan dijilid *soft cover* sesuai warna fakultas atau dalam bentuk *soft file* masing-masing pada pelaksanaan ujian.

Pasal 3 Dosen Pembimbing

Persyaratan dan ketentuan umum dosen pembimbing:

1. Dosen pembimbing skripsi/tugas akhir adalah dosen yang memiliki NIDN dan jabatan fungsional dosen sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 17 Tahun 2013 tentang Jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kreditnya juncto Nomor 46 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 17 Tahun 2013 tentang Jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kreditnya, Peraturan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 4/VIII/PB/2014 dan Pedoman Operasional Penilaian Angka Kredit Kenaikan Jabatan Akademik/Pangkat Dosen (PO PAK 2019) Direktorat Jenderal Sumber Daya IPTEK dan Dikti Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Tahun 2019.
2. Dosen pembimbing I dan/atau II memiliki jabatan akademik minimal Asisten Ahli, dengan kualifikasi akademik S2 Relevan (Aturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 4/VIII/PB/2014 dan Nomor 24 tahun 2014 tentang Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 17 Tahun 2013 dan Pedoman Operasional Penilaian Angka Kredit Kenaikan Jabatan Akademik/Pangkat Dosen (PO PAK 2019) Direktorat Jenderal Sumber Daya IPTEK dan Dikti Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Tahun 2019.
3. Dosen pembimbing I memiliki jabatan akademik lebih tinggi dan/atau minimal sama dengan dosen pembimbing II.
4. Penetapan dosen pembimbing dilakukan melalui Surat Keputusan Dekan.
5. Dosen pembimbing berkewajiban memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi kepada mahasiswa bimbingannya.
6. Dalam melaksanakan ayat (5) di atas dosen pembimbing wajib

menjadwalkan bimbingan skripsi minimal 2 kali dalam 1 minggu setara dengan 6 sks.

7. Pembimbingan hanya boleh dilaksanakan di kampus, tidak diperbolehkan di luar kampus.
8. Dosen pembimbing di bawah koordinasi Ketua Program Studi berhak memeriksa dan menentukan/menilai tentang keaslian skripsi/tugas akhir yang dibuat mahasiswa bimbingannya.
9. Dosen pembimbing dilarang memberikan ancaman ataupun pemerasan dalam bentuk apapun yang merugikan mahasiswa selama bimbingan.
10. Dosen pembimbing dilarang meminta dan/atau menerima bingkisan dalam bentuk apapun baik secara halus maupun terang-terangan selama bimbingan.
11. Dosen pembimbing tidak dibenarkan menyuruh dan menganjurkan mahasiswa bimbingannya untuk melakukan plagiasi.

Pasal 4

Ujian Skripsi/Tugas Akhir

Mahasiswa yang telah menyelesaikan bimbingan skripsi/tugas akhir wajib mendaftar ujian ke Program Studi dengan persyaratan:

1. Menyerahkan naskah skripsi/tugas akhir yang telah disetujui pembimbing kepada Program Studi sebanyak tiga eksemplar yang sudah dijilid.
2. Menyelesaikan persyaratan administrasi keuangan pada waktu dan tempat yang telah ditentukan.
3. Penguji skripsi/tugas akhir terdiri dari 3 orang, yaitu: penguji I, penguji II, dan penguji III dengan syarat minimal salah satu penguji Lektor.
4. Skripsi/tugas akhir yang telah siap diuji dan dijilid wajib dilampiri surat keterangan penelitian dari instansi terkait (jika ada).
5. Skripsi/tugas akhir yang telah diuji, direvisi, dan telah disahkan oleh Dewan Penguji digandakan sebanyak 3 (tiga) eksemplar dan dimasukkan dalam jilid *soft cover* sesuai warna fakultas masing-masing. Selanjutnya diserahkan ke UPT

Perpustakaan untuk dijilid .

6. Tiga eksemplar skripsi/tugas akhir tersebut diperuntukkan bagi mahasiswa, program studi, dan perpustakaan UNIVERSITAS PGRI MADIUN.
7. Menyerahkan CD/*soft copy* yang berisi naskah skripsi/tugas akhir dan artikel ilmiah sebanyak 4 (empat) keping kepada TU Prodi, untuk Perpustakaan, Program Studi, Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II, masing-masing satu buah.

BAB III

PELANGGARAN DAN SANKSI BAGI MAHASISWA

Pasal 5

Pelanggaran

1. Jenis pelanggaran dikategorikan dalam tiga tingkat yaitu.
 - a. Pelanggaran ringan;
 - b. Pelanggaran sedang;
 - c. Pelanggaran berat.
2. Melakukan pelanggaran ringan jika mengutip secara sengaja dengan tidak mencantumkan sumbernya secara lengkap sesuai dengan pedoman penulisan skripsi/tugas akhir yang ditetapkan.
3. Melakukan pelanggaran sedang jika:
 - a. Mengutip atau mengambil sebagian skripsi/tugas akhir atau karya tulis orang lain di mana bagian tersebut akhirnya menjadi bagian yang dominan dalam skripsi/tugas akhir mahasiswa.
 - b. Secara sengaja menulis sumber rujukan atau sumber pustaka dengan menjiplak secara persis seperti sumber sekunder yang ditirunya tanpa membaca langsung buku sumber primernya
4. Melakukan pelanggaran berat jika
 - a. Secara sengaja mengutip hampir seluruh atau seluruh karya tulis orang lain (plagiasi).
 - b. Melakukan pemalsuan tanda tangan dosen pembimbing atau dosen penguji.

Pasal 6
Sanksi

1. Pelanggaran Ringan
 - a. Mahasiswa harus merevisi atau memperbaiki skripsi/tugas akhirnya.
 - b. Membuat permohonan maaf secara tertulis kepada lembaga dan penulis asli bahwa dirinya telah melakukan plagiat yang diketahui oleh pembimbing dan kaprodi.
 - c. Ujian skripsi/tugas akhir ditunda sampai yang bersangkutan menyelesaikan revisi atau perbaikan dan memenuhi ketentuan pasal 2 ayat (5) dan dilaksanakan pada semester berikutnya.
2. Pelanggaran Sedang
 - a. Mahasiswa harus merevisi atau memperbaiki skripsi/tugas akhirnya.
 - b. Membuat permohonan maaf secara tertulis kepada lembaga dan penulis asli bahwa dirinya telah melakukan plagiat yang diketahui oleh pembimbing dan Kaprodi.
 - c. Ujian skripsi/tugas akhir ditunda sampai yang bersangkutan menyelesaikan revisi atau perbaikan dan memenuhi ketentuan pasal 2 ayat (5) dan dilaksanakan pada tahun akademik berikutnya.
3. Pelanggaran Berat
 - a. Skripsi/tugas akhir dinyatakan gugur.
 - b. Mahasiswa harus menyusun/menulis skripsi/tugas akhir baru dan ganti pembimbing baru pada masa bimbingan yang akan datang.

Pasal 7
Penentuan Sanksi

Penentuan sanksi atas pelanggaran yang dilakukan oleh mahasiswa sebagaimana disebutkan dalam pasal 6 diputuskan melalui rapat program studi yang dihadiri Dekan.

BAB IV
PELANGGARAN DAN SANKSI BAGI
DOSEN PEMBIMBING

Pasal 8
Pelanggaran

1. Dosen pembimbing dianggap melakukan pelanggaran jika
 - a. Meminta bingkisan kepada mahasiswa bimbingannya dengan bentuk dan alasan apapun.
 - b. Melakukan ancaman-ancaman yang merugikan mahasiswa.
 - c. Menganjurkan atau menyuruh kepada mahasiswa bimbingannya untuk melakukan plagiasi.
 - d. Membuatkan skripsi/tugas akhir mahasiswa.
2. Berdasarkan jenis pelanggaran di atas, maka ditetapkan tingkat pelanggaran ringan, sedang, dan berat sebagai berikut:
 - a. Melakukan pelanggaran ringan jika yang bersangkutan minta bingkisan dalam bentuk apapun kepada mahasiswa bimbingannya dengan alasan apapun.
 - b. Melakukan pelanggaran sedang jika melakukan ancaman terhadap mahasiswa dan tidak menyediakan waktu bimbingan untuk mahasiswa yang setara dengan 6 sks.
 - c. Melakukan pelanggaran berat jika yang bersangkutan membuatkan skripsi/tugas akhir kepada mahasiswa bimbingannya dan/atau menyuruh mahasiswa melakukan plagiasi.

Pasal 9
Sanksi

1. Sanksi untuk pelanggaran ringan adalah mendapat peringatan dan membuat pernyataan untuk tidak mengulang
2. Pelanggaran sedang
 - a. Diberi peringatan tertulis dan membuat pernyataan untuk tidak mengulang;
 - b. Tidak dilibatkan dalam pembimbingan skripsi/tugas akhir

selama 2 (dua) masa bimbingan.

3. Pelanggaran berat
 - a. Diberi peringatan tertulis dan membuat pernyataan untuk tidak mengulang;
 - b. Tidak dilibatkan dalam pembimbingan skripsi/tugas akhir selama 6 (enam) masa bimbingan;
 - c. Nilai SKP (Sasaran Kinerja Pegawai) diturunkan.

Pasal 10

Penentuan Sanksi

Penentuan pelanggaran dan sanksi diputuskan dalam rapat program studi yang dihadiri oleh Dekan dan Wakil Rektor I.

BAB V PENUTUP

Pasal 11

Dengan berlakunya Keputusan ini, maka Keputusan Rektor UNIVERSITAS PGRI MADIUN Nomor 0536/M/UNIVERSITAS PGRI MADIUN/2003 tentang Kode Etik Penulisan Skripsi dinyatakan tidak berlaku.

B. Ketentuan Umum

1. Batasan Skripsi

- a. Skripsi/tugas akhir adalah karya ilmiah yang wajib ditulis oleh mahasiswa sebagai tugas akhir untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan program Sarjana Strata 1 dan Diploma dengan bobot 6 sks.
- b. Sebagai karya ilmiah, skripsi/tugas akhir disusun sebagai laporan hasil penelitian yang menggunakan metode ilmiah.
- c. Penelitian dilakukan untuk menjawab masalah. Untuk menjawab masalah diperlukan pengkajian secara teoritis

yang pembuktiannya melalui fakta empiris. Oleh karena itu skripsi/tugas akhir harus mencakup kajian teoritis dan analisis data.

- d. Kajian teoritis/telaah pustaka/landasan teoritis menggunakan sumber-sumber yang relevan dengan masalah yang diteliti dengan menggunakan teknik yang sesuai.
- e. Sesuai bidang cakupan lembaga, maka skripsi/tugas akhir disusun dalam lingkup kependidikan dan atau di luar lingkup kependidikan yang berorientasi pada program studinya, tanpa menutup kemungkinan digunakannya pendekatan interdisipliner.

2. Prosedur Penentuan Pembimbing

- a. Dalam menulis skripsi/tugas akhir mahasiswa dibimbing oleh dua orang dosen.
- b. Dosen pembimbing ditetapkan dengan surat keputusan Dekan berdasarkan usulan Ketua Program Studi.

3. Prosedur Pembimbingan

- a. Setelah pembimbing ditetapkan, mahasiswa berkewajiban aktif berkonsultasi secara teratur minimal 10 kali bimbingan.
- b. Setiap melakukan konsultasi, mahasiswa wajib mengisi form pembimbingan yang terdapat di SIM dan meminta pengesahan kepada dosen pembimbing.
- c. Hasil bimbingan pada setiap bagian yang sudah disetujui pembimbing diunggah di SIM akademik untuk mendapatkan pengesahan secara virtual dari dosen pembimbing.
- d. Konsultasi dilakukan mulai dari usulan dan rancangan penelitian sampai dengan terwujudnya skripsi/tugas akhir yang siap untuk dipertanggungjawabkan di depan dewan/panitia penguji, termasuk penyelesaian revisi apabila ada yang perlu revisi.
- e. Pembimbing berkewajiban memberikan pengarahan, bimbingan dan motivasi kepada mahasiswa bimbingannya agar mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik dan tepat waktu.

- f. Dalam pembimbingan, pembimbing pertama dan kedua dibenarkan mengadakan pembagian tugas dalam aspek-aspek pembimbingannya, misalnya pembimbing pertama membimbing untuk kelayakan substansi pemikiran, teori dan metodologi serta analisis; sedangkan pembimbing kedua membimbing untuk kelayakan editorial, format serta teknik penulisan.
- g. Dalam bimbingan, baik dosen pembimbing maupun mahasiswa wajib mentaati Kode Etik Penulisan Skripsi/Tugas Akhir.
- h. Proses pembimbingan artikel ilmiah dapat dimulai sejak naskah skripsi dinyatakan layak oleh dosen pembimbing.
- i. Komposisi penulis dalam artikel ilmiah sebagai berikut: nama pertama adalah mahasiswa, dan co-author adalah dosen pembimbing (sesuai kesepakatan dengan Dosen Pembimbing 1 dan 2).
- j. Mahasiswa dapat melakukan submit artikel meskipun belum menempuh ujian skripsi.

4. Prosedur Pengajuan Usulan Skripsi/Tugas Akhir

- a. Pengajuan usulan dimulai dengan usulan judul skripsi/tugas akhir. Usulan dikonsultasikan kepada pembimbing. Setelah mendapatkan rekomendasi pembimbing, judul diajukan ke program studi untuk menghindari kesamaan judul dari yang pernah ada.
- b. Setelah judul disetujui oleh pembimbing dan program studi, mahasiswa membuat proposal secara lengkap yang mencerminkan seluruh rencana penyusunan skripsi/tugas akhirnya. Judul yang telah disetujui pembimbing, diunggah ke SIM akademik untuk mendapat persetujuan secara virtual dari pembimbing.
- c. Tahap selanjutnya mahasiswa mengajukan proposal tersebut kepada pembimbing.
- d. Setelah proposal disetujui pembimbing, mahasiswa dapat memulai kegiatan penulisan skripsi. Proposal yang telah disetujui dan atau telah diseminarkan diunggah ke SIM akademik untuk mendapat persetujuan secara virtual dari pembimbing dan atau penguji proposal.

- e. Apabila dalam penulisan skripsi/tugas akhir mahasiswa memerlukan izin penelitian, mahasiswa dapat mengajukan permohonan ke Dekan dengan mengisi blangko yang disediakan di fakultas.
- f. Mahasiswa mengunggah proses pembimbingan di SIM akademik.
- g. Setiap bab yang telah disetujui pembimbing diunggah ke SIM akademik untuk mendapatkan persetujuan secara virtual dari pembimbing.
- h. Bab I, II, III yang telah di ACC kedua dosen pembimbing harus dilakukan cek plagiasi. Prosedur pengecekan plagiasi diatur oleh masing-masing program studi.

5. Prosedur Ujian Skripsi/Tugas Akhir

Ujian skripsi/tugas akhir bertujuan untuk menunjukkan tingkat pengesahan dan pertanggungjawaban mahasiswa atas skripsi/tugas akhirnya dan merupakan penilaian akhir pendidikan yang harus ditempuh oleh mahasiswa untuk memperoleh gelar kesarjanaannya. Adapun prosedur ujian skripsi/tugas akhir:

- a. Sebelum Ujian
 - 1) Mahasiswa memvalidasikan sumber pustaka penulisan skripsinya kepada dosen pembimbing I atau II. Form *Validasi Sumber Pustaka Penulisan Skripsi*.
 - 2) Penulisan daftar pustaka menggunakan Program Mendeley atau Endnote.
 - 3) Setelah semua bab disetujui secara virtual mahasiswa wajib melakukan **cek plagiarism** pada unit/ bagian yang ditunjuk oleh Kaprodi. **Syarat lolos cek plagiarism adalah 30%** untuk skripsi S1, dengan melampirkan bukti cek plagiarism yang sah dari petugas.
 - 4) Mahasiswa mendapatkan persetujuan ujian dari Dosen Pembimbing 1 dan 2 dalam bentuk tanda tangan pada lembar persetujuan untuk ujian.
 - 5) Persetujuan dari pembimbing juga dilakukan secara virtual pada SIM akademik, dilanjutkan dengan penentuan tanggal ujian dan tim penguji (secara virtual).
 - 6) Mahasiswa meminta surat pengantar pembayaran ujian

ke Program Studi dan membayar ke Biro Keuangan/Bank.

- 7) Mahasiswa yang sudah terdaftar sebagai peserta ujian bisa mengunduh form melalui web <http://unipma.ac.id/pengumuman/148/formulir-ujian-skripsi> dan <http://fkip.unipma.ac.id/>

- ✓ Form A : Berita Hadir Ujian Skripsi
- ✓ Form B : Penilaian Ujian Skripsi
- ✓ Form C : Berita Acara Ujian Skripsi
- ✓ Form D : Revisi Skripsi
- ✓ Form E : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Revisi

Identitas diri pada form-form tersebut kemudian diisi dengan tinta warna hitam.

- 8) Mahasiswa menyerahkan 3 eksemplar naskah skripsi/tugas akhir yang dijilid *snellhecter* sesuai dengan warna fakultas atau *soft file* beserta form-form ujian skripsi/tugas akhir ke Program Studi.
- 9) Program Studi membentuk panitia ujian dan mengusulkannya ke Dekan untuk mendapatkan penetapan.
- 10) Dekan menerbitkan SK Ujian Skripsi dengan tembusan WR 1, Kaprodi, BAAK, LPM dan Biro Keuangan.
- 11) Panitia ujian menetapkan waktu ujian dan mengundang panitia/dewan penguji dan mahasiswa peserta ujian.
- 12) Mahasiswa mengunggah bukti screenshot submit ke jurnal pada SIM Bimbingan Skripsi.
- 13) Bagi mahasiswa yang berhasil mempublikasikan artikel ilmiah ke jurnal terakreditasi nasional peringkat 1 – 2 atau prosiding internasional dibebaskan dari ujian.

b. Saat Ujian

- 1) Mahasiswa hadir 15 menit sebelum acara ujian dimulai.
- 2) Ujian dapat dilakukan secara daring atau luring.
- 3) Pakaian Ujian
Mahasiswa : Jas almamater, baju putih, dasi hitam, rok hitam (perempuan), celana hitam (laki-laki), sepatu hitam.

Dosen : Hem berdasi bagi laki-laki dan blazer bagi perempuan

- 4) Ketua ujian menjelaskan tata cara ujian kepada mahasiswa dan sekaligus membuka ujian.
 - 5) Mahasiswa mempresentasikan skripsi/tugas akhir selama 15 menit kemudian menjawab pertanyaan dari Penguji I, II, dan III mengajukan pertanyaan selama 75 menit.
 - 6) Mahasiswa meninggalkan ruang ujian/*link meet* setelah seluruh penguji memberikan pertanyaan.
 - 7) Panitia/dewan penguji mendiskusikan hasil ujian. Nilai ujian menggunakan skala 4 dengan ekuivalensi nilai :
A = 81,00 - 100 B = 71,00 – 80,99
C = 57,00- 70,99 D = 30,00 – 56,99
E = 0- 29,99
 - 8) Mahasiswa peserta ujian/*link meet* masuk kembali ke ruang ujian untuk menerima informasi dari Ketua Penguji tentang hasil ujian (kelulusan dan masa revisi).
 - 9) Mahasiswa yang tidak lulus (nilai D dan E) melaksanakan proses penulisan kembali dan/atau penyempurnaan sesuai dengan keputusan dewan penguji.
 - 10) Mahasiswa yang lulus (nilai A, B, C) dan revisi mendapatkan form C dan D.
- c. Setelah Ujian
- 1) Mahasiswa mengajukan revisi naskah skripsi/tugas akhir kepada dosen penguji dalam masa revisi. Mahasiswa yang mengajukan revisi setelah masa revisi berakhir, yang bersangkutan harus diuji ulang.
 - 2) Panitia/Dewan Penguji menandatangani Form D dan Lembar Pengesahan Penguji.
 - 3) Mahasiswa menyusun artikel ilmiah dari skripsi/tugas akhirnya sesuai dengan sistematika jurnal/prosiding yang dituju baik di program studi/fakultas (sesuai dengan ketentuan program studi).
 - 4) Mahasiswa menggandakan skripsi/tugas akhir yang

telah disahkan Panitia/Dewan Penguji sebanyak 3 eksemplar dan menyerahkan ke UPT Perpustakaan untuk proses jilid.

- 5) UPT Perpustakaan mendistribukan skripsi/tugas akhir yang telah dijilid kepada mahasiswa, perpustakaan program studi, perpustakaan institut.
- 6) Mahasiswa menyerahkan CD/*soft copy* naskah skripsi dan artikel ilmiah: satu copy CD untuk UPT Perpustakaan, satu *copy* CD untuk prodi, satu copy CD untuk masing-masing pembimbing.
- 7) Panitia/dewan penguji mengunggah nilai skripsi/tugas akhir ke SIM.
- 8) Panitia/dewan penguji membuat laporan pelaksanaan kepada Dekan dengan tembusan WR 1, BAAK, dan Biro Keuangan.

BAB III

SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Skripsi merupakan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh mahasiswa sebagai tugas akhir yang bersifat holistik mulai dari isi kajian terhadap berbagai teori, data hasil penelitian, sampai hal-hal yang bersifat operasional teknis. Sehubungan dengan kompleksitas materi hasil penelitian yang disajikan dalam skripsi maka perlu diatur sedemikian rupa sehingga dapat dipahami dan dibaca secara menyeluruh. Laporan hasil penelitian disusun berdasarkan sistematika penulisan yang sesuai dengan jenis penelitian. Dalam buku pedoman skripsi ini jenis penelitian meliputi; penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif, penelitian analisis dokumen/kesastraan; penelitian tindakan kelas dan penelitian pengembangan. Adapun sistematika penulisan skripsi terbagi menjadi tiga bagian penting, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir yang ketiganya dijelaskan sebagai berikut.

A. Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian untuk menguji teori obyektif dengan memeriksa hubungan antar variabel. Variabel yang dimaksud dapat diukur biasanya dengan menggunakan instrument sehingga data dapat dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik. Teknik penulisan skripsi penelitian kuantitatif perlu diatur sistematikanya dengan dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Adapun masing-masing bagian dapat dirinci dalam sistematika sebagai berikut:

Bagian Awal

Unsur-unsur yang termuat pada bagian awal skripsi disajikan dengan urutan sebagai dan sistematika sebagai berikut:

HALAMAN SAMPUL
JUDUL
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA PENGUJI

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN
MOTTO DAN KATA PERSEMBAHAN
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL (bila ada)
DAFTAR GAMBAR (bila ada)
DAFTAR LAMPIRAN
ABSTRAK

Bagian Inti

- BAB I** **PENDAHULUAN**
- A. Latar Belakang Masalah
 - B. Batasan Masalah
 - C. Rumusan Masalah
 - D. Tujuan Penelitian
 - E. Kegunaan Penelitian
 - F. Definisi Operasional Variabel
- BAB II** **KAJIAN PUSTAKA DAN
HIPOTESIS PENELITIAN**
- A. Kajian Pustaka
 - B. Kerangka Berpikir
 - C. Hipotesis Penelitian
- BAB III** **METODE PENELITIAN**
- A. Tempat dan Waktu Penelitian
 - B. Desain Penelitian
 - C. Populasi, Sampel, dan Teknik
Pengambilan Sampel/Bahan uji
 - D. Teknik Pengumpulan Data
 - E. Instrumen Penelitian
 - F. Teknik Analisis Data
- BAB IV** **HASIL PENELITIAN DAN
PEMBAHASAN**
- A. Deskripsi Data
 - B. Hasil Pengujian Hipotesis
 - C. Pembahasan
- BAB V** **PENUTUP**
- A. Simpulan
 - B. Saran

Bagian Akhir

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Data Pendukung, Jadwal Penelitian, Daftar RiwayatHidup dll

Penjelasan dari setiap bagian awal skripsi tersebut disampaikan dalam deskripsi berikut ini:

Halaman Sampul

Halaman sampul berisi: judul secara lengkap, kata skripsi, lambang UNIVERSITAS PGRI MADIUN, kata oleh, nama dan Nomor Induk Mahasiswa (NPM), diikuti dengan Program Studi, Fakultas, UNIVERSITAS PGRI MADIUN, dan waktu (bulan, tahun) lulus ujian. Semua huruf dicetak dengan huruf kapital. Komposisi huruf dan tata letak masing-masing bagian diatur secara simetris dan serasi. Ukuran huruf (font) 14-16 point. Contoh halaman sampul dapat dilihat pada **lampiran 1**.

Judul

Halaman judul berisi: judul skripsi, teks Skripsi Diajukan kepada UNIVERSITAS PGRI MADIUN untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Sarjana ..., oleh: nama dan NPM, Program Studi, Fakultas, UNIVERSITAS PGRI MADIUN, dan waktu (bulan, tahun) lulus ujian. Semua huruf dicetak dengan huruf kapital. Komposisi huruf dan tata letak masing-masing bagian diatur secara simetris dan serasi. Ukuran huruf 14-16 point. Contoh halaman judul dapat dilihat pada **lampiran 2**.

Lembar Persetujuan Dosen Pembimbing

Halaman lembar persetujuan dosen pembimbing berisi teks Skripsi oleh nama mahasiswa/penulis ini telah disetujui untuk diuji. Madiun, tanggal, tanda tangan, nama lengkap dan Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN). Contohnya dapat dilihat pada **lampiran 3**.

Lembar Persetujuan dan Pengesahan Skripsi

Pengesahan ini baru diberikan setelah dilakukan penyempurnaan oleh mahasiswa sesuai dengan saran-saran yang diberikan penguji. Hal-hal yang dicantumkan dalam lembar persetujuan dan pengesahan skripsi adalah: teks Skripsi oleh nama mahasiswa/penulis ini telah dipertahankan di depan panitia penguji pada hari tanggal..... Panitia Penguji, tanda tangan, nama lengkap dan NIDN para penguji, Ketua Program Studi, dan Dekan. Contohnya dapat dilihat pada **lampiran 4**.

Pernyataan Keaslian Tulisan

Berisi tentang pernyataan penulis, bahwa skripsi yang ditulisnya bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang diakui sebagai hasil tulisan atau pemikirannya sendiri dengan bermaterai 6.000. Pengambilalihan karya orang lain sebagai karya sendiri merupakan tindak kecurangan yang lazim disebut plagiat (lihat Kode Etik Penulisan Skripsi). Contoh pernyataan keaslian tulisan pada **lampiran 12**.

Abstrak

Kata abstrak ditulis di tengah halaman bagian atas dengan huruf kapital tanpa diakhiri titik. Baris selanjutnya dengan jarak 2 spasi ditulis nama mahasiswa diakhiri dengan tanda titik. Tahun lulus diakhiri dengan tanda titik. Judul diketik dengan huruf kecil (kecuali huruf pertama di setiap kata) diakhiri dengan tanda titik. Kemudian ditulis berurutan kata skripsi, titik, nama program studi diakhiri dengan tanda koma, fakultas diakhiri dengan tanda koma, nama UNIVERSITAS PGRI MADIUN diakhiri dengan titik. Kemudian Nama Dosen Pembimbing I dan II ditulis lengkap dengan gelar akademiknya.

Teks abstrak disajikan secara padat inti sari skripsi (maksimal 250 kata) yang mencakup: (1) latar belakang masalah yang diteliti, langsung menunjuk pada fakta/realita, kemudian diikuti dengan tujuan penelitian;(2) metode yang digunakan: pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data;(3) hasil yang diperoleh, sebagai jawaban

rumusan masalah. Teks abstrak diketik dengan jarak 1 spasi menggunakan bahasa Indonesia untuk semua program studi di FKIP kecuali program studi pendidikan bahasa Inggris menggunakan bahasa Inggris. Contohnya dapat dilihat pada **lampiran 5**.

Setelah hal tersebut, kemudian ditulis kata kunci tanda titik dua(:) antar kata kunci diberi tanda koma kemudian diakhir diberi tanda titik. Jumlah kata kunci berkisar antara tiga sampai lima buah. Kata kunci diperlukan untuk komputerisasi sistem informasi ilmiah dan dengan kata kunci ini akan dengan mudah ditemukan judul skripsi beserta abstraknya.

Motto dan Persembahan

Motto berisi kalimat atau fase atau kata yang digunakan penulis sebagai semboyan atau pedoman atau prinsip hidupnya. Sedangkan kata persembahan berisi tentang peruntukkan dari hasil karya yang dihasilkan penulis. Motto dan kata persembahan ditulis dalam halaman yang sama. Contohnya dapat dilihat pada **lampiran 6**.

Kata Pengantar

Kata pengantar diketik dengan huruf kapital di tengah halaman bagian atas tanpa diakhiri titik. Adapun isinya: ucapan syukur, penyampaian terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulisan skripsi. Urutan pihak-pihak yang mendapat ucapan terima kasih ialah: (1) rektor, (2) dekan, (3) kaprodi, (4) pembimbing I, (5) pembimbing II, (6) kepala sekolah atau pihak lain tempat penelitian, (7) dan pihak lain yang perlu. Teks diketik dengan jarak 2 spasi. Pada akhir teks dipojok kanan bawah dicantumkan kota, tanggal, dan dibawahnya dicantumkan penulis tanpa menyebut nama terang. Panjang teks tidak lebih dari dua halaman kertas ukuran A4.

Daftar Isi

Dalam daftar isi dimuat judul bab, judul subbab, dan judul anak subbab disertai dengan nomor halaman tempat pemuatannya dalam teks. Semua judul bab ditulis dengan huruf kapital, sedangkan judul subbab hanya huruf awalnya saja yang diketik dengan huruf kapital. Daftar isi hendaknya menggambarkan garis besar organisasi keseluruhan isi. Contohnya dapat lihat pada **lampiran7**.

Daftar Tabel

Semua tabel kecuali tabel kerja untuk analisis statistik diletakkan pada lampiran. Daftar tabel memuat nomor tabel, judul tabel, serta nomor halaman untuk setiap tabel. Judul tabel yang lebih dari satu baris diketik dengan jarak satu spasi dan antara judul tabel diberi jarak dua spasi contohnya dapat dilihat pada **lampiran8**.

Daftar Gambar

Daftar gambar memuat nomor gambar, judul gambar, serta nomor halaman untuk setiap gambar. Judul gambar yang lebih dari satu baris diketik dengan jarak satu spasi dan antara judul gambar diberi jarak dua spasi. Contohnya dapat dilihat pada **lampiran 9**.

Daftar Lampiran

Daftar lampiran memuat nomor lampiran, judul lampiran, serta nomor halaman untuk setiap lampiran. Judul lampiran yang lebih dari satu baris diketik dengan jarak satu spasi dan antara judul lampiran diketik dua spasi. Contohnya dapat dilihat pada **lampiran 10**.

Bagian Inti

Penjelasan bagian inti skripsi penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan adalah bab pertama dari skripsi yang mengantarkan pembaca untuk dapat menjawab pertanyaan apa yang diteliti, untuk apa dan mengapa penelitian itu dilakukan. Oleh karena itu, bab pendahuluan ini pada dasarnya memuat (a) latar belakang masalah, (b) batasan masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, dan (f) definisi operasional variabel.

A. Latar Belakang Masalah

Pada bagian ini dikemukakan paparan masalah yang bersifat problematis sebagai akibat adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan, baik kesenjangan teoritis ataupun kesenjangan praktis, sehingga peneliti merasa perlu mencari solusi untuk pemecahan masalah.

Latar belakang masalah merupakan pemaparan alasan peneliti melakukan penelitian tentang topik yang diambil. Dalam penulisan skripsi bagian latar belakang masalah menjadi penting keberadaannya. Peneliti harus menulis alasan yang kuat, logis, dan terukur pada topik yang dibahas. Ada beberapa hal sebagai pedoman dalam menulis latar belakang masalah yaitu alasan tertarik dengan topik, fokus pada variabel yang diteliti, *previous research* untuk memperkuat, *present study*, dan kontribusinya.

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari penelitian yang terlalu jauh keluar dari topik, maka peneliti perlu memberikan batasan tentang topik yang akan dibahas. Batasan masalah atau *delimitation* membatasi topik penelitian sesuai dengan variabel yang dipilih sehingga tidak meluas. Batasan masalah mengarahkan peneliti lebih fokus terhadap masalah yang diteliti. Kualitas penelitian tidak terletak pada luasnya masalah yang dikaji tetapi kedalaman dalam memecahkan masalah yang diangkat.

Pembatasan masalah bisa berupa pembatasan ruang lingkup masalah, dimana dan kapan penelitian akan dilakukan. Disamping itu bisa berupa pembatasan-pembatasan lain sesuai dengan kepentingannya. Dengan pembatasan yang jelas, peneliti dapat mengarahkan perhatiannya dengan lebih fokus dalam merumuskan masalahnya dengan jelas.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan yang hendak dicari jawabannya. Perumusan masalah juga dapat diungkapkan dengan pernyataan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah.

Rumusan masalah hendaknya disusun secara singkat, padat, jelas, dan dituangkan dalam bentuk kalimat tanya. Rumusan masalah yang baik akan menampilkan variabel-variabel yang diteliti, jenis atau sifat hubungan antara variabel-variabel tersebut dan subjek penelitian. Selain itu rumusan masalah hendaknya dapat diuji secara empiris untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada dasarnya sama dengan rumusan masalah. Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang hendak dicapai peneliti dalam penelitian. Dengan kata lain tujuan penelitian dinyatakan sebagai *goal* atau tujuan yang akan dicapai oleh peneliti. Tujuan penelitian mengacu pada isi dan rumusan masalah yang ada dalam penelitian. Rumusan penelitian dirumuskan dalam kalimat tanya sedangkan tujuan penelitian dirumuskan dalam bentuk pernyataan.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian berisi tentang gambaran yang

jas dan realistis mengenai kelayakan atas masalah yang diteliti. Pada bagian ini ditunjukkan kegunaan atau pentingnya penelitian terutama bagi pengembangan ilmu. Dengan kata lain, uraian dalam subbab kegunaan penelitian berisi alasan kelayakan atas masalah yang diteliti. Dari uraian dalam bagian ini diharapkan dapat disimpulkan bahwa penelitian terhadap masalah yang dipilih memang layak untuk dilakukan.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan definisi yang didasarkan atas variabel judul yang akan diteliti. Secara tidak langsung definisi operasional itu akan menunjuk alat pengambil data yang cocok digunakan atau mengacu kepada bagaimana mengukur variabel penelitian.

Penyusunan definisi operasional variabel perlu dilakukan karena teramatinya konsep atau konstruk yang diselidiki akan memudahkan pengukurannya. Di samping itu penyusunan definisi operasional variabel memberikan gambaran yang jelas terhadap variabel yang ditulis berdasarkan konstruk yang dibaca dari berbagai sumber yang dituangkan dalam definisi sendiri.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Kajian pustaka memiliki beberapa tujuan yakni; menginformasikan kepada pembaca hasil-hasil penelitian lain yang berkaitan erat dengan penelitian yang dilakukan saat itu, menghubungkan penelitian dengan literatur-literatur yang ada, dan mengisi celah-celah dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Kajian pustaka pada dasarnya merupakan pengkajian pengetahuan ilmiah yang sudah ada. Pustaka yang dikaji berupa teori-teori yang dapat berbentuk konsep-konsep, hukum-hukum, dan prinsip-prinsip yang relevan dengan permasalahan. Sedangkan hipotesis

penelitian merupakan dugaan berdasarkan telaah pustaka yang telah dikaji dan membutuhkan pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan. Oleh karena itu bab kajian pustaka dan hipotesis penelitian meliputi (a) kajian pustaka, (b) kerangka berpikir dan (c) hipotesis penelitian.

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka mengkaji pustaka yang relevan dengan masalah yang dirumuskan merupakan langkah awal untuk mencari jawaban atas masalah penelitian. Setelah variabel yang tercakup dalam masalah dikaji satu persatu, pengkajian mengarah kepada pencarian jawaban pertanyaan, misalnya: apa akibat yang terjadi apabila variabel itu ada. Kajian pustaka pada dasarnya merupakan pengkajian pengetahuan ilmiah yang sudah ada. Pustaka yang dikaji berupa teori-teori yang dapat berbentuk konsep-konsep, hukum-hukum, dan prinsip-prinsip yang relevan dengan permasalahan.

Pustaka yang digunakan dikutip dari sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Perlu disadari, bahwa mengutip bukanlah hal yang keliru, bahkan seharusnya dilakukan dalam penulisan skripsi. Pengutipan pustaka dapat dilakukan dengan memparaphrase dari apa yang dibaca. Sehingga tampak penulis tidak sekedar mengutip/menyalin secara langsung namun memiliki pendapat sendiri terhadap apa yang dikutip dan bukan hanya sekedar tahu tetapi juga memahami makna dari apa yang dikutipnya.

Bahan-bahan pustaka yang dapat digunakan seperti jurnal, disertasi, tesis, skripsi, buku teks, laporan seminar, dan lain-lainnya. Mengutip pustaka-pustaka harus jelas referensinya. Pustaka yang berasal dari wikipedia, wordpress, dan blog seseorang tidak dapat digunakan sebagai kajian pustaka dalam penelitian, karena nilai keilmiahannya tidak dapat dipertanggungjawabkan. Kajian pustaka didasarkan pada sumber-sumber kepustakaan primer yaitu bahan pustaka yang isinya bersumber dari temuan penelitian. Sumber pustaka sekunder dapat dipergunakan sebagai penunjang.

Sedangkan pemilihannya didasarkan pada dua kriteria yaitu prinsip kemutakhiran (kecuali untuk penelitian historis) dan relevansi. Prinsip kemutakhiran dari sumber yang dipake kurang lebih 10 tahun ke belakang sebab prinsip kemutakhiran penting karena ilmu terus berkembang. Sebuah teori yang efektif pada suatu periode tertentu mungkin sudah ketinggalan dan tidak sesuai dengan kondisi sekarang. Dengan prinsip tersebut peneliti dapat berargumentasi berdasarkan teori-teori yang pada waktu itu dipandang masih representatif. Prinsip relevansi diperlukan untuk menghasilkan kajian pustaka yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan arahan penalaran untuk sampai pada pemberian jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Kerangka berpikir berguna untuk mewadahi teori-teori yang seolah-olah terlepas satu sama lainnya menjadi satu rangkaian yang utuh untuk mengarah pada penemuan jawaban sementara.

Menyusun kerangka berpikir berarti membuat argumentasi yang rasional terhadap teori-teori yang digunakan untuk menjawab masalah. Penulis dituntut untuk membuat penalaran yang menggunakan logika deduktif untuk sampai pada simpulan sementara. Kerangka ini dilengkapi dengan gambar agar lebih mudah memahaminya. Jawaban itulah yang kemudian disebut hipotesis.

C. Hipotesis Penelitian

Tidak semua penelitian kuantitatif memerlukan hipotesis. Penelitian kuantitatif yang bersifat eksploratif dan deskriptif tidak memerlukan hipotesis. Oleh karena itu judul subbab hipotesis penelitian dalam skripsi tidak harus ada. Hipotesis pada dasarnya merupakan dugaan yang pada akhirnya bisa benar atau sebaliknya. Dengan sifat dugaan itu bukan berarti penulis membuatnya secara sembarangan atau tidak didasarkan pada pengkajian yang seksama. Apabila

hipotesis dapat didukung oleh fakta-fakta empiris yang terkumpul dalam penelitian, maka hipotesis dapat diterima atau dugaan yang dinyatakan itu benar dan sebaliknya.

Rumusan hipotesis hendaknya bersifat definitif dan direksional, artinya dalam rumusan hipotesis tidak hanya disebutkan adanya hubungan atau perbedaan antara variabel, tetapi juga menunjukkan sifat hubungan atau keadaan perbedaan. Rumusan hipotesis yang baik adalah menyatakan pertautan antara dua variabel atau lebih, dirumuskan dalam bentuk kalimat pernyataan, dirumuskan secara padat dan jelas, serta dapat diuji secara empiris.

BAB III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan penguraian secara teknis kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun pokok-pokok bahasan yang terdapat dalam metode penelitian mencakup (a) tempat dan waktu penelitian; (b) desain penelitian; (c) populasi, sampel, teknik pengambilan sampel/bahan uji; (d) instrumen penelitian; (e) teknik pengumpulan data; dan (f) teknik analisis data.

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu dalam penelitian diungkapkan secara jelas mengenai tingkat generalisasi yang menyangkut identifikasi karakteristik tempat dan alasan pemilihan. Tempat penelitian hendaknya diuraikan secara jelas dan secara akademis kenapa tempat penelitian tersebut dipilih.

Pemilihan tempat penelitian perlu didasarkan pada pertimbangan kemenarikan, keunikan, kesesuaian dengan topik yang dipilih. Tempat penelitian juga termasuk lokasi di kelas, sekolah, laboratorium, *greenhouse*, kolam, kandang, sawah, bengkel dan tempat lain yang dipergunakan sebagai tempat data diperoleh. Dalam menulis tempat penelitian alasan yang tidak akademis tidak perlu dijelaskan seperti alasan dekat dengan rumahnya,

pernah bekerja disitu, atau peneliti telah mengenal orang-orang di tempat penelitian sehingga mudah memperoleh data.

Waktu penelitian disesuaikan dengan situasi dan kondisi peneliti dan pihak yang terlibat dalam penelitian. Waktu penelitian ditulis sejak dimulainya pelaksanaan atau penyusunan proposal sampai dengan penyusunan laporan penelitian. Sedangkan jadwal pelaksanaan penelitian secara lengkap ditulis dalam lampiran.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan yang diperlukan dan disusun untuk melaksanakan penelitian. Dengan kata lain desain penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan dan menganalisis data untuk mencapai tujuan penelitian. Desain penelitian kuantitatif dapat diuraikan lebih detail berdasarkan metode penelitian kuantitatif yang dapat berupa penelitian eksperimen (*true eksperimen*, *quasi eksperimen*, dan subjek tunggal) dan penelitian non eksperimen (deskriptif, komparatif, korelasi, survei, dan *ex post facto*).

Kemudian, rancangan percobaan merupakan pola pelaksanaan percobaan dengan perlakuan lebih dari dua, dengan memperhatikan unsur dasar pola percobaan seperti (ulangan, pengacakan, lokal kontrol dan simetri). Dalam rancangan percobaan selalu ditekankan untuk dapat melihat perbedaan yang kecil, diantara perlakuan yang dicobakan. Oleh karena itu diperlukan metode analisis yang tepat agar dapat mengurangi atau memperkecil kesalahan percobaan (galat percobaan/ *experimental error*).

Analisis statistika yang digunakan dalam teknik atau pola percobaan adalah analisis keragaman atau analisis varians, yang dilanjut dengan uji beda nilai rata-rata. Metode analisis keragaman yang dipakai dari pola percobaan dapat diawali dari yang sederhana sampai pola

percobaan yang kompleks. Rancangan percobaan yang dapat dipakai antara lain; Rancangan Acak Lengkap (RAL); Rancangan Acak Kelompok (RAK); dan Rancangan Bujur Sangkar Latin (RBSL).

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Istilah populasi dan sampel tepat digunakan jika penelitian yang dilakukan mengambil sampel sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, jika sumber datanya orang lazim disebut responden. Dalam penelitian yang mempergunakan bahan uji, hewan uji atau tanaman uji maka populasi dan sampel tidak harus dicantumkan akan tetapi langsung dijelaskan sesuai dengan bahan yang dipergunakan. Misalnya tikus (hewan), tempe/lempengan logam (bahan), padi (tanaman), atau senyawa.

Karakteristik populasi harus dijelaskan agar besarnya sampel dan cara pengambilannya dapat ditentukan secara tepat. Tujuannya adalah agar sampel yang diambil benar-benar representatif. Kerepresentatifan sampel merupakan kriteria terpenting dalam pemilihan sampel dalam kaitannya dengan maksud menggeneralisasikan hasil-hasil penelitian sampel terhadap populasinya. Jika keadaan sampel semakin berbeda dengan karakteristik populasinya, maka semakin besar kemungkinan kekeliruan dalam generalisasinya. Jadi bagian sampel dan populasi yang harus dibahas meliputi: identifikasi dan batasan-batasan tentang populasi atau subjek penelitian, prosedur dan teknik pengambilan sampel, serta besarnya sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Bagian ini menguraikan (a) langkah-langkah atau teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data; (b) kualifikasi dan jumlah petugas yang terlibat dalam proses pengumpulan data; serta (c) jadwal waktu pelaksanaan pengumpulan data, sehingga diperoleh data yang valid. Untuk memperoleh data yang lengkap dan objektif

dapat mempergunakan berbagai teknik yang diperlukan. Jika peneliti menggunakan orang lain sebagai pelaksana pengumpulan data, maka perlu dijelaskan cara pemilihan serta upaya mempersiapkan untuk menjalankan tugas. Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian kuantitatif disesuaikan dengan metode penelitian yang dilaksanakan. Teknik pengambilan data penelitian disesuaikan dengan metode penelitiannya apakah menggunakan eksperimen (*true eksperimen*, *quasi eksperimen*, dan subjek tunggal) dan non eksperimen deskriptif, komparatif, korelasi, survei, dan *ex post facto*). Salah satu contoh teknik pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif adalah dengan menggunakan tes.

E. Instrumen Penelitian

Bagian ini dikemukakan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Sesudah itu barulah dipaparkan prosedur pengembangan instrumen pengumpul data atau pemilihan alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian. Dengan cara ini akan terlihat apakah instrumen yang digunakan sesuai dengan variabel yang diukur, paling tidak ditinjau dari segi isinya. Instrumen yang baik harus memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas. Oleh karena itu, perlu uji validitas dan uji reliabilitas.

Instrumen penelitian dapat diambil dari instrumen yang sudah baku, atau instrumen yang sudah baku tetapi diadaptasi, atau instrumen yang dikembangkan sendiri oleh peneliti. Jika instrumen penelitian diambil dari instrumen yang sudah baku, maka jabaran variabelnya tidak perlu dipaparkan lagi. Salah satu contoh instrumen penelitian kuantitatif adalah tes. Namun apabila peneliti mengadaptasi instrumen baku atau mengembangkan instrumen sendiri, peneliti harus memaparkan proses dan validasi instrumen.

Hal-hal yang perlu diungkapkan dalam instrumen penelitian adalah cara pemberian skor atau kode terhadap masing-masing butir pertanyaan/pernyataan. Untuk alat dan

bahan, harus disebutkan secara cermat spesifikasi teknis dan alat yang digunakan dan karakteristik bahan yang dipakai.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian kuantitatif mempergunakan teknik analisis data yang berkenaan dengan penghitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis. Ditinjau dari metodenya, maka ada dua jenis statistik yang dapat dipilih, yaitu statistik deskriptif dan inferensial. Dalam statistik inferensial terdapat statistik parametrik dan statistik nonparametrik. Penentuan jenis analisis data sangat ditentukan oleh jenis data yang dikumpulkan dengan tetap berorientasi pada tujuan yang hendak dicapai atau hipotesis yang hendak diuji.

Selain menjelaskan teknik analisis data yang digunakan, perlu dijelaskan alasan-alasan pemilihannya. Apabila teknik analisis data yang dipilih sudah cukup dikenal, maka pembahasannya tidak perlu dilakukan secara panjang lebar dan sebaliknya. Dalam teknik analisis data disarankan menggunakan program SPSS. Contoh teknik analisis data dapat menggunakan independent t-test.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian merupakan bagian penulisan skripsi yang memuat hasil analisis data dan pengujian hipotesis. Adapun pokok-pokok bahasan yang terdapat dalam hasil penelitian adalah (a) deskripsi data; (b) hasil pengujian hipotesis; dan (c) pembahasan.

A. Deskripsi Data

Menyatakan besarnya masing-masing variabel penelitian yang diperoleh melalui perhitungan/hasil analisis data, misalnya rata-rata, median, modus, standar

deviasi, varians, grafik/ tabel, dan lain-lainnya (data statistik deskriptif).

Dalam subbab ini dikemukakan tentang hasil penelitian yang bersifat faktual tidak mencakup pendapat pribadi (intepretasi) peneliti, dan bukan mengungkap langkah-langkah analisis data lagi karena masalah tersebut sudah dikemukakan dalam subbab analisis data. Sedangkan data mentah untuk setiap sampel atau subjek penelitian cukup disertakan dalam lampiran.

B. Hasil Pengujian Hipotesis

Pemaparan tentang pengujian hipotesis pada dasarnya tidak berbeda dengan penyajian temuan penelitian untuk masing-masing variabel. Sebelum melakukan uji hipotesis, perlu dilakukan uji prasyarat, seperti: uji normalitas, uji homogenitas, dan uji keseimbangan/pendahuluan.

Hipotesis penelitian dapat dikemukakan sekali lagi pada bab ini, termasuk hipotesis nolnya, dan masing-masing diikuti dengan hasil pengujiannya serta penjelasan atas hasil pengujian itu secara ringkas dan padat. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis ini terbatas pada interpretasi atas angka statistik yang diperoleh dari perhitungan statistik.

C. Pembahasan

Pembahasan atas temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan memiliki arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian. Tujuan pembahasan adalah: (1) menjawab masalah penelitian, atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian dicapai; (2) menafsirkan temuan-temuan penelitian; (3) mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan; (4) memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori baru; dan (5) menjelaskan implikasi-implikasi lain

dari hasil penelitian termasuk keterbatasan temuan penelitian.

Dalam upaya menjawab masalah penelitian atau tujuan penelitian, harus disimpulkan secara eksplisit hasil-hasil yang diperoleh. Sementara itu penafsiran terhadap temuan penelitian dilakukan dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada.

Pengintegrasian temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang sudah ada dilakukan dengan jalan menjelaskan temuan-temuan penelitian dalam konteks khasanah ilmu yang lebih luas. Hal ini dilakukan dengan membandingkan temuan-temuan penelitian yang diperoleh dengan teori dan temuan empiris lain yang relevan.

Membandingkan hasil penelitian yang diperoleh dengan temuan penelitian sebelumnya yang relevan akan mampu memberikan taraf kredibilitas yang lebih tinggi terhadap hasil penelitian. Tentu saja suatu temuan akan menjadi lebih dipercaya apabila didukung oleh hasil penelitian orang lain. Namun sebaliknya tidak hanya hasil penelitian yang mendukung penelitian saja yang dibahas dalam bagian ini. Pembahasan justru akan lebih menarik jika di dalamnya dicantumkan juga temuan orang lain yang berbeda, dan pada saat yang sama peneliti mampu memberikan penjelasan teoritis ataupun metodologis bahwa temuannya memang lebih akurat.

Pembahasan hasil penelitian menjadi lebih penting manakala hipotesis penelitian yang diajukan ditolak. Banyak faktor yang menyebabkan suatu hipotesis ditolak. Pertama, faktor nonmetodologis, seperti adanya intervensi variabel lain sehingga menghasilkan simpulan yang berbeda dengan hipotesis yang diajukan. Kedua karena kesalahan metodologis, misalnya instrumen yang digunakan tidak sah atau kurang reliabel. Jika demikian dalam pembahasan, perlu diuraikan lebih lanjut letak ketidaksempurnaan instrumen yang digunakan. Penjelasan tentang kekurangan atau kesalahan-kesalahanyang ada

akan menjadi salah satu pijakan untuk menyarankan perbaikan bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.

Pembahasan hasil penelitian juga bertujuan untuk menjelaskan perihal modifikasi teori atau menyusun teori baru. Hal ini penting jika penelitian yang dilakukan bermaksud menelaah teori. Jika teori yang dikaji ditolak sebagian, hendaknya dijelaskan bagaimana modifikasinya dan penolakan terhadap seluruh teori haruslah disertai dengan rumusan teori baru.

BAB V PENUTUP

Bab penutup berisi simpulan dan saran dari seluruh kegiatan penelitian yang sudah dilaksanakan. Adapun pokok-pokok bahasan yang terdapat dalam penutup adalah (a) simpulandan (b) saran.

A. Simpulan

Isi simpulan penelitian lebih bersifat konseptual dan harus terkait langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian atau terikat secara substantif dengan penemuan-penemuan penelitian yang mengacu pada tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Simpulan juga dapat ditarik dari hasil pembahasan, namun benar-benar relevan dan mampu memperkaya temuan penelitian yang diperoleh. Bagian ini juga menjelaskan konsekuensi atau akibat langsung dari hasil penelitian atau temuan penelitian. Implikasinya dapat berupa implikasi teoretis dan/atau praktis.

B. Saran

Pada dasarnya saran harus dibuat dalam hubungannya dengan hasil penelitian yang telah diperoleh serta implikasinya. Saran bisa berupa saran pelaksanaan penelitian lain atas masalah baru yang muncul dari

penelitian yang telah dilakukan, juga bisa berupa kemungkinan cara pemecahan masalah-masalah yang berhubungan dengan hasil penelitian.

Bagian Akhir

Penjelasan bagian akhir skripsi dapat dijelaskan sebagai berikut:

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka merupakan daftar yang berisi buku, artikel jurnal, atau bahan pustaka lain seperti media massa, cetak ataupun online yang dikutip atau ditulis dalam naskah skripsi. Semua sumber yang dikutip dalam naskah dituliskan di daftar pustaka. Jumlah referensi yang digunakan memiliki ketentuan terdiri dari minimal 5 sumber dari buku pustaka, 15 jurnal nasional, dan 5 jurnal internasional. Teknik penulisan daftar pustaka dapat dilihat pada Bab IV, “Teknik Penulisan Skripsi subjudul Cara Penulisan Daftar Pustaka”. Sedangkan contohnya dapat dilihat pada lampiran 11.

LAMPIRAN

Lampiran berisi data pendukung penelitian atau keterangan-keterangan yang dipandang penting, misalnya instrumen penelitian, transkrip wawancara, ringkasan hasil observasi, foto-foto penelitian, dan surat-surat penelitian.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Berisi biodata singkat penulis meliputi nama lengkap, tempat dan tanggal lahir, riwayat pendidikan, pengalaman organisasi yang relevan, prestasi, dan lain sebagainya. Ditulis secara naratif menggunakan sudut pandang orang ketiga (tidak menggunakan kata saya atau kami), dan diketik dengan spasi tunggal (satu spasi). Contoh dapat dilihat pada lampiran 13.

B. Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menganut pandangan fenomenologi. Fenomena sosial dikonstruksi sebagai

interpretasi oleh individu. Ciri utama penelitian kualitatif terletak pada fokus penelitian, yaitu kajian secara intensif dan mendalam tentang kondisi tertentu yang khas dan unik. Fokus penelitiannya relatif sempit, tetapi dikaji secara mendalam. Sistematika penulisan penelitian kualitatif sebagai berikut:

Bagian Awal

HALAMAN SAMPUL

JUDUL

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA PENGUJI

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

MOTTO DAN KATA PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL (bila ada)

DAFTAR GAMBAR (bila ada)

DAFTAR LAMPIRAN

ABSTRAK

Bagian inti

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Fokus Penelitian

C. Tujuan Penelitian

D. Manfaat Penelitian

E. Definisi Istilah

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

B. Kajian Penelitian yang Relevan

C. Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

B. Tempat dan Waktu Penelitian (jika diperlukan)

C. Sumber Data

D. Instrumen Penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

F. Validitas Data

G. Teknik Analisis Data

	H. Prosedur Penelitian
BAB IV	HASIL PENELITIAN
	A. Deskripsi Lokasi (jika diperlukan)
	B. (Sub bab pertama hasil penelitian)
	C. (Sub bab kedua hasil penelitian)
	D. (Sub bab ketiga hasil penelitian)
	E. dst (d disesuaikan dengan kebutuhan untuk menjawab rumusan masalah)
BAB V	PEMBAHASAN
	A. (Pembahasan sub bab pertama hasil penelitian)
	B. (Pembahasan sub bab kedua hasil penelitian)
	C. (Pembahasan sub bab ketiga hasil penelitian)
	D. dst (d disesuaikan dengan kebutuhan untuk menjawab rumusan masalah)
	(Pembahasan bisa dilakukan sebagai satu kesatuan sehingga tidak diperlukan sub bab)
BAB VI	PENUTUP
	A. Simpulan
	B. Saran

Bagian akhir

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Data Pendukung, Daftar Riwayat Hidup

Penjelasan sistematika penulisan skripsi kualitatif dapat dijelaskan berikut ini.

Bagian Awal

Penjelasan bagian awal skripsi ini sama dengan penjelasan bagian awal skripsi penelitian kuantitatif.

Bagian Inti

Penjelasan bagian inti skripsi penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan memberikan wawasan umum tentang arah penelitian yang dilakukan. Bab pendahuluan memuat (a) latar belakang masalah; (b) fokus penelitian; (c) tujuan penelitian; (d) manfaat penelitian; dan (e) definisi istilah.

A. Latar Belakang Masalah

Pada latar belakang masalah dikemukakan dasar pemikiran topik/tema dan pentingnya penelitian. Topik penelitian ditemukan dari fenomena kesenjangan antara kondisi yang seharusnya (*das sollen*) dengan kondisi yang senyatanya (*das sein*) ataupun fenomena yang unik dan penting untuk diteliti dan diketahui oleh masyarakat luas. Adanya kesenjangan ataupun fenomena yang unik dan menarik, baik di masa kini maupun di masa lalu, dapat diungkap dari hasil studi pendahuluan di lapangan, atau sumber, sumber tertulis buku, arsip, jurnal hasil penelitian para peneliti sebelumnya, media massa cetak ataupun online. Pentingnya dilakukan penelitian diungkapkan dengan argumen yang kuat berdasarkan masalah atau fenomena yang diteliti.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian menjelaskan tentang cakupan atau topik pokok yang diteliti. Berdasarkan latar belakang ditemukan berbagai masalah ataupun topik penelitian, namun tidak semuanya akan diteliti. Penelitian difokuskan pada masalah atau topik tertentu yang paling urgen, unik, menjadi perhatian publik, dan dapat diungkap dengan waktu yang tersedia.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah disusun dalam bentuk pertanyaan/kalimat tanya. Rumusan masalah didasarkan pada fokus penelitian.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dirumuskan berdasarkan rumusan

masalah. Tujuan penelitian disajikan dalam bentuk pernyataan. Caranya adalah dengan merubah kalimat pertanyaan pada rumusan masalah menjadi pernyataan.

E. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat atau kegunaan penelitian yang dikemukakan, yaitu manfaat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis merujuk pada pengembangan ilmu pengetahuan. Manfaat praktis merujuk pada manfaat praktis bagi pihak-pihak terkait seperti guru, sekolah, siswa, orang tua, masyarakat, dan instansi-instansi.

F. Definisi Istilah

Bagian ini mendeskripsikan istilah-istilah yang menjadi kata kunci atau variabel penelitian. Definisi istilah digunakan untuk membentuk kesamaan persepsi antara peneliti dengan pembaca. Definisi istilah dirumuskan berdasarkan hasil kajian terhadap variabel-variabel penelitian dari berbagai sumber pustaka ataupun dari hasil permenungan dan pemaknaan peneliti terhadap variabel penelitian yang diserap dari lapangan. Definisi istilah dapat berkembang dan menyesuaikan dengan perkembangan hasil penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustakapenting agar fokus penelitian menjadi terarah. Kajian pustaka memuat kajian teori, kajian hasil penelitian yang relevan, dan kerangka pikir.

A. Kajian Teori

Kajian teori berisi pemaparan teori-teori yang relevan dengan topik atau permasalahan penelitian, terutama dengan variabel penelitian. Kajian teori merupakan pengkajian pengetahuan ilmiah yang sudah ada dan memberikan arah secara konseptual bagi peneliti tentang lingkup dan variabel yang diteliti. Peneliti melakukan sintesis terhadap teori-teori yang relevan agar diperoleh legitimasi konseptual terhadap variabel yang diteliti.

Kajian teori dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai bekal untuk memahami konteks yang lebih luas dan mendalam. Kajian teori dikaitkan dengan teori-teori yang digunakan untuk menganalisis objek atau fenomena yang akan diteliti, untuk menyusun kerangka pikir, dan untuk menganalisis data lapangan. Kajian teori dalam penelitian kualitatif sekaligus berfungsi sebagai hipotesis dan dapat dikembangkan sesuai dengan perkembangan temuan selama dilakukan penelitian. Kajian teori bersumber dari sumber-sumber pustaka yang kredibel.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan merupakan pembahasan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang dimuat dalam buku referensi, monograf, jurnal, prosiding, dan publikasi ilmiah lain. Tujuan kajian penelitian yang relevan antara lain untuk membantu peneliti dalam memposisikan permasalahan penelitian, mengetahui orisinalitas permasalahan penelitian, memberikan dasar dalam menyusun kerangka pikir penelitian, membantu peneliti untuk menghindari kelemahan penelitian sebelumnya, mempertajam penelitian yang dilakukan, dan mempertajam temuan-temuan penelitian.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan alur penalaran yang didasarkan pada masalah yang diteliti dan digambarkan dalam bentuk bagan atau skema secara holistik dan sistematis. Kerangka pikir berisi gambaran pola hubungan antar variabel atau kerangka konseptual yang disusun berdasarkan latar belakang, kajian teoritis dan hasil-hasil penelitian yang relevan.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian memuat metode dan langkah-langkah penelitian yang tidak hanya teoretik, namun secara praktis dan operasional, meliputi: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengambilan sampel, validitas data, analisis data, dan prosedur penelitian.

A. Jenis Penelitian

Bagian ini berisi uraian tentang pendekatan yang digunakan, yaitu penelitian kualitatif. Dijelaskan pulasecara singkatalasan digunakan penelitian kualitatif. Selanjutnya dikemukakan jenis penelitian yang digunakan seperti etnografi, studi kasus, fenomenologi, *grounded theory*, studi eksplorasi, studi literatur, ataupun studi historis.

B. Tempat dan Waktu Penelitian (jika diperlukan)

Tempat dan waktu penelitian diungkapkan secara singkat dan jelas menyangkut identifikasi karakteristik tempat atau lokasi dan alasan pemilihannya. Tempat penelitian misalnya sekolah, laboratorium, bengkel kerja, pondok pesantren, perusahaan, lembaga pemerintahan, desa, kecamatan, kota dan sebagainya.

Pemilihan tempat penelitian didasarkan pada pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Alasan-alasan teknis seperti dekat dengan rumah, pernah bekerja di tempat tersebut, atau peneliti telah mengenal informan kunci di tempat tersebut kurang tepat untuk dijadikan argumen.

Waktu penelitian disesuaikan dengan kebutuhan peneliti dan pihak yang ditelitinya. Waktu penelitian mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga penyusunan laporan. Jadwal penelitian berisi aktivitas dan waktu dalam bentuk tabel dapat disajikan dalam bentuk barchart atau tabel.

C. Sumber Data

Data penelitian kualitatif terdiri atas data primer dan data sekunder. Sumber data bisa berupa orang (informan), aktivitas atau peristiwa, data tertulis, dan artefak atau benda-benda. Peneliti menjelaskan sumber data primer dan sumber data sekunder yang digunakan meliputi: data apa saja yang dikumpulkan, karakteristiknya, dan cara memperoleh datanya, misal dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Sebagai contoh data primer tentang persepsi siswa SMA Kota Madiun terhadap pembelajaran Sejarah, diperoleh melalui wawancara mendalam dengan siswa. Data primer tentang

pembelajaran Sejarah di SMA Kota Madiun diperoleh melalui wawancara dengan guru dan observasi pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas. Data sekunder berupa Kurikulum, Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Sejarah SMA dengan studi dokumentasi.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen utama pada penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Peneliti lah yang akan menjadi ujung tombak pengumpulan data. Diperlukan pula alat bantu sesuai karakteristik data yang akan dikumpulkan. Untuk wawancara diperlukan pedoman wawancara dan alat bantu perekam ataupun alat tulis. Untuk observasi lokasi, artefak (benda-benda) atau aktivitas yang akan diteliti diperlukan pedoman observasi dan kamera atau *handy cam* sebagai alat bantu atau alat bantu lain sesuai kebutuhan. Instrumen penelitian kualitatif dalam bidang IPA dapat menggunakan alat uji senyawa (HPLC, GCMS, dan lain-lain). Untuk studi dokumentasi diperlukan alat bantu kamera, *scanner*, atau alat bantu lain sesuai kebutuhan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berisi cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Peneliti perlu menjelaskan alasan menggunakan teknik pengumpulan data tersebut. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif meliputi: (1) wawancara mendalam (*indepth interviewing*) atau wawancara bersifat *open ended*, (2) observasi lokasi atau aktivitas yang hendak diteliti, dan (3) studi dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang hendak diteliti.

F. Validitas Data

Validitas data dalam penelitian kualitatif merupakan proses uji kesahihan data seperti melalui: (1) triangulasi waktu; (2) triangulasi sumber; (3) triangulasi metode. Data yang valid adalah syarat untuk dapat dianalisis. Peneliti menjelaskan secara operasional validitas data yang digunakan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data meliputi pengaturan atau pengorganisasian data secara sistematis, reduksi data, sintesis data serta pencarian pola dan pengungkapan tema-tema penting, yang kesemuanya diarahkan pada hasil penelitian sebagai bahan penyusunan lapor. Peneliti menjelaskan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan analisis interaktif, analisis historis, analisis komparasi konstan, analisis domain, analisis komponensial, dan teknik analisis lain yang relevan.

H. Prosedur Penelitian

Bagian ini menguraikan prosedur penelitian. Prosedur penelitian didasarkan pada jenis dan metode penelitian yang digunakan, serta pertimbangan situasi dan kondisi subjek ataupun objek penelitian. Peneliti menguraikan secara jelas dan terperinci prosedur penelitian. Prosedur penelitian mengacu pada langkah-langkah yang dilakukan peneliti. Secara umum, prosedur penelitian kualitatif meliputi langkah-langkah: 1) Persiapan, meliputi: mengurus perizinan, pemetaan dan pemilihan sumber data serta menyiapkan alat bantu; 2) pengumpulan data; 3) validasi data, 4) analisis data; 5) penarikan simpulan; dan 6) penyusunan laporan.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini memuat hasil-hasil penelitian yang diperoleh yang merujuk pada rumusan masalah ataupun tujuan penelitian. Hasil penelitian dipaparkan dalam sub-sub bab tersendiri. Dalam bab ini juga bisa diuraikan diskripsi lokasi di bagian awal bab sebagai sub bab tersendiri jika diperlukan.

BAB V PEMBAHASAN

Pembahasan menganalisis hasil-hasil penelitian pada BAB IV. Pembahasan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah ataupun tujuan penelitian. Pembahasan merujuk pada teori-teori yang dikemukakan pada BAB II, hasil-hasil penelitian aktual yang

dimuat di jurnal, prosiding, buku hasil penelitian atau sumber pustaka lain yang relevan untuk menguatkan ataupun sebagai komparasi hasil penelitian yang diperoleh. Pembahasan bisa dilakukan per sub bab. Setiap sub bab hasil penelitian dibahas tersendiri. Pembahasan juga bisa dilakukan sebagai satu kesatuan pembahasan atau dengan kata lain tidak dibahas per sub bab.

BAB VI PENUTUP

Penutup berisi simpulan dan saran yang didasarkan pada pembahasan hasil penelitian.

A. Simpulan

Bagian ini mendeskripsikan simpulan hasil penelitian. Simpulan diperoleh dari hasil pembahasan pada BAB V sehingga menggunakan bahasa yang ilmiah dan menjawab pertanyaan penelitian. Simpulan dirumuskan secara ringkas dan jelas yang memuat inti hasil penelitian.

B. Saran

Bagian ini mendeskripsikan saran berdasarkan simpulan penelitian. Saran memuat rekomendasi atau langkah operasional sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian yang dilakukan. Saran dirumuskan untuk pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian.

Bagian Akhir

Penjelasan bagian akhir skripsi ini sama dengan penjelasan bagian akhir skripsi penelitian kuantitatif.

C. Penelitian Pustaka/ Analisis Dokumen/ Kesastraan

Skripsi untuk analisis dokumen/ kesastraan /analisis wacana pada dasarnya merupakan penelitian kualitatif yang mendeskripsikan dan menginterpretasikan kondisi atau hubungan isi dokumen yang ada, pendapat yang sedang tumbuh serta proses yang sedang berlangsung. Oleh karena itu, sistematika analisis dokumen/ kesastraan /analisis wacanasecara garis besar mengikuti

laporan penelitian kualitatif yang pada dasarnya terdiri dari tiga bagian utama: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Tiga bagian utama tersebut diuraikan sebagai berikut.

Bagian Awal

HALAMAN SAMPUL

JUDUL

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA PENGUJI

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

MOTTO DAN KATA PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL (bila ada)

DAFTAR GAMBAR (bila ada)

DAFTAR LAMPIRAN

ABSTRAK

Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Batasan Masalah

C. Rumusan Masalah

D. Tujuan Penelitian

E. Kegunaan Penelitian

F. Kajian Pustaka

G. Metode Penelitian

BAB II. Bab II dan bab-bab berikutnya berisi analisis atau deskripsi data, hasil-hasil penelitian dan pembahasan hasil-hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti. Jika penelitian menyebutkan ada 3 rumusan masalah, maka Bab II berisi analisis atau deskripsi data, hasil-hasil penelitian dan pembahasan hasil-hasil penelitian rumusan masalah 1. Bab III berisi analisis atau deskripsi data, hasil-hasil penelitian dan pembahasan hasil-hasil penelitian rumusan masalah 2. Bab IV berisi analisis atau deskripsi

data, hasil-hasil penelitian dan pembahasan hasil-hasil penelitian rumusan masalah 3.

BAB IV. PENUTUP
A. Simpulan
B. Saran

Bagian Akhir

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Data Pendukung, Jadwal Penelitian, Daftar Riwayat Hidup

Penjelasan sistematika penulisan skripsi kajian pustaka/analisis dokumen/kesastraan dapat dijelaskan sebagai berikut.

Bagian Awal

Penjelasan bagian awal skripsi ini sama dengan penjelasan bagian awal skripsi penelitian kuantitatif/kualitatif.

Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan memberikan wawasan umum tentang arah penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu bab pendahuluan ini pada dasarnya memuat (a) latar belakang masalah; (b) batasan masalah; (c) rumusan masalah; (d) tujuan penelitian; (e) kegunaan penelitian; (f) kajian teori; dan (g) Metode kajian.

A. Latar Belakang Masalah

Berisi tentang gambaran umum atau uraian yang dapat diperoleh dari media cetak, media elektronik, laporan penelitian, seminar, dan keadaan di lapangan mengenai hal-hal yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Berdasarkan kajian pada realita dan teori, di bagian ini peneliti menegaskan *kesenjangan* antara realita dan apa yang seharusnya terjadi.

Uraian ini dapat bersifat mendukung atau menunjang

pendapat peneliti ataupun bersifat tidak mendukung harapan peneliti, asumsi dasar yang dihasilkan berdasarkan hubungan antara realita kajian dan inferensi teoretis. Selain itu juga dipaparkan uraian pemantapan terhadap masalah, misalnya mengapa masalah yang dikemukakan itu menarik, penting, dan perlu diteliti.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah menunjukkan ruang lingkup penelitian/ kajian, mengingat bahwa variabel „bisa“ memiliki interpretasi makna yang sangat luas dan tidak semua ranah makna tersebut akan dimasukkan dalam penelitian/ kajian. Dengan demikian, batasan masalah akan membuat spesifikasi kajian dari seluruh interpretasi makna variabel.

C. Rumusan Masalah

Berisi tentang uraian yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti dan disajikan secara sistematis dan terpadu. Masalah tersebut dituangkan dalam kalimat tanya (apa, mengapa, bagaimana, kapan, dan sebagainya), tergantung pada ruang lingkup masalah yang akan dibahas, yang akan dijawab melalui kajian pustaka.

D. Tujuan Penelitian

Berisi tentang gambaran khusus mengenai arah dari kegiatan yang dilakukan, berupa keinginan realitis peneliti tentang hasil yang akan diperoleh dan memiliki relevansi dengan masalah yang akan diteliti. Sebagai jawaban atas rumusan masalah, tujuan penelitian selalu relevan mengacu pada rumusan masalah.

E. Kegunaan Penelitian

Berisi tentang gambaran yang jelas dan realitis mengenai kegunaan hasil pemecahan masalah. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan peneliti, lembaga tempat studi, pengembangan ilmu, pengambil keputusan atau kebijaksanaan, dan sebagainya.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berisi tentang kajian teori yang berisi tentang pemaparan teori-teori yang terkait dengan penelitian, terutama berkenaan dengan variabel-variabel penelitian. Kajian teori pada dasarnya merupakan pengkajian pengetahuan ilmiah yang sudah ada dan memberikan arah secara konseptual bagi peneliti tentang lingkup dan variabel yang diteliti. Kajian teori berguna untuk menghindari terjadinya pengulangan dan plagiasi.

Dalam membuat kajian teori, perlu diperhatikan beberapa aspek, yaitu: (1) kajian teori selalu dikaitkan dengan landasan teori, yaitu teori-teori yang digunakan untuk menganalisis suatu objek atau fenomena yang akan diteliti, (2) Kajian pustaka berbentuk asumsi, konsep dan proposisi. Asumsi, konsep, dan proposisi berperan bagi peneliti untuk menyusun pertanyaan studi, membuat kerangka berpikir, dan menganalisis data. Landasan tersebut akan memudahkan bagi peneliti untuk memperoleh data.

Selain kajian teori ada penelitian yang relevan dari penelitian-penelitian terdahulu yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Kajian pustaka ini berasal dari artikel ilmiah hasil penelitian sehingga penelitian yang dilaksanakan mempunyai dasar yang kuat.

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian analisis dokumen ada metode kajian yang membahas tentang semua langkah yang dijelaskan dan dikerjakan oleh peneliti sejak awal sampai akhir penelitian. Bagian ini berisi tentang hal-hal yang berhubungan dengan anggapan-anggapan dasar atau fakta-fakta yang dipandang benar tanpa adanya verifikasi. Kemudian dilakukan metode analisis terhadap variabel yang terdapat dalam judul penelitian. Analisis ini diperlukan untuk menyusun alur berpikir dalam memecahkan masalah. Perlu diperhatikan, bahwa metode penelitian ini harus didasarkan pada kajian teori dan khasanah ilmu, yaitu paradigma, teori, konsep,

prinsip, hukum, postulat dan asumsi keilmuan yang sesuai dengan masalah yang dibahas.

Dalam penelitian kesastraan metode dibagi menjadi dua yaitu, metode penelitian dan metode analisis. Metode penelitian terkait dengan pencarian data sesuai dengan permasalahan penelitian serta landasan konseptual yang digunakan. Sedangkan metode analisis adalah mencari hubungan antara data-data dalam metode penelitian untuk selanjutnya menjawab permasalahan tersebut. Penelitian sastra, diharapkan menggunakan metode penelitian sastra dengan data kualitatif atau pun kuantitatif.

BAB III DAN BAB-BAB SELANJUTNYA

Bab III dan bab-bab berikutnya berisi analisis/ paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian dari masing-masing rumusan masalah yang dimunculkan. Isi bab ini merupakan hasil pemikiran atau gagasan baru dari penulis mengenai masalah yang dibahas. Seyogyanya tercermin di sini penguasaan penulis mengenai bidang ilmu yang relevan dengan permasalahan.

Analisis dan pemecahan masalah melatarbelakangi penguasaan materi keilmuan akan tajam dan komprehensif. Juga perlu tercermin gagasan dan wawasan peneliti yang tajam dalam mengkaji masalah. Setiap analisis yang berangkat dari rumusan masalah dicantumkan dalam satu bab, sehingga jumlah bab analisis menyesuaikan jumlah analisis sebagai jawaban rumusan masalah.

Perlu diperhatikan konsistensi cara berpikir sejak awal pembahasan. Gagasan dan hasil pikiran penulis harus disajikan dalam bentuk alur-alur pikir yang logis sehingga mudah ditangkap maknanya.

BAB IV. PENUTUP

A. Simpulan

Berisi tentang pernyataan singkat dan tepat yang dirangkum dari hasil kajian dan pembahasan. Bagian ini juga berisi konsekuensi atau akibat langsung dari hasil penelitian

atau temuan penelitian. Implikasinya dapat berupa implikasi teoretis dan/atau praktis

B. Saran

Berisi himbauan/saran yang berhubungan dengan hasil yang telah dilakukan. Saran ini ditujukan baik kepada para penulis dalam bidang sejenis yang ingin melanjutkan atau mengembangkan kajian yang sudah diselesaikan, ataupun kepada pihak-pihak lain yang memanfaatkan hasil kajian ini. Wujudnya dapat berupa aspek yang mungkin diteliti lebih lanjut atau hal-hal yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Saran bukan merupakan suatu keharusan.

Bagian Akhir

Penjelasan bagian akhir skripsi ini sama dengan penjelasan bagian awal skripsi penelitian kuantitatif/kualitatif.

D. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan yang penelitian yang sistematis dan terencana melalui tindakan perbaikan pembelajaran dalam konteks kelas dan dilaksanakan oleh peneliti untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan memperbaiki mutu hasil pembelajaran. Kegiatan penelitian ini tidak saja bertujuan untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan. Sistematika penulisan skripsi penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

Bagian Awal

HALAMAN SAMPUL

JUDUL

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA PENGUJI

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

MOTTO DAN KATA PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL (bila ada)

DAFTAR GAMBAR (bila ada)

DAFTAR LAMPIRAN

ABSTRAK

Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Kegunaan Penelitian
- E. Definisi Istilah

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Kajian Pustaka
- B. Kerangka Berpikir
- C. Hipotesis Tindakan

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Tempat dan Waktu Penelitian
- B. Pendekatan dan Jenis Penelitian
- C. Subjek Penelitian
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Prosedur Penelitian
- F. Indikator Kinerja
- G. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
- B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

Bagian Akhir

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Silabus Siklus I
2. RPP Pertemuan I Siklus I
3. RPP Pertemuan II Siklus I
4. Kisi-kisi soal angket Siklus I
5. Angket aktivitas siswa Siklus I
6. Lembar observasi siswa Siklus I
7. Rubrik penilaian

8. Instrumen kualitas pembelajaran
9. Data Pendukung, Jadwal Penelitian, Daftar Riwayat Hidup dan lain-lain.

Penjelasan sistematika penulisan skripsi penelitian tindakan kelas dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Bagian Awal

Penjelasan bagian awal skripsi ini sama dengan penjelasan bagian awal skripsi penelitian kuantitatif/kualitatif/analisis dokumen.

Bagian Inti

Penjelasan sistematika penulisan bagian inti skripsi penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan wawasan umum mengenai penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu bab pendahuluan ini pada dasarnya memuat (a) latar belakang masalah; (b) rumusan masalah; (c) tujuan penelitian; (d)kegunaan penelitian;dan (e) definisi istilah.

A. Latar Belakang Masalah

Bagian ini menguraikan secara singkat alasan yang menjadi dasar penelitian yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian tindakan kelas. Penentuan fokus penelitian melalui studi pendahuluan dengan melakukan identifikasi masalah, analisis masalah, serta alternatif pemecahan masalah untuk merumuskan masalah yang akan menjadi topik penelitian.

Identifikasi masalah merupakan kegiatan dalam menentukan masalah yang ada di dalam kelas yang akan diatasi. Dalam menyajikan identifikasi masalah dijelaskan kondisi pembelajaran yang terjadi di kelas dan harapan pembelajaran sesuai dengan teori atau pembelajaran yang seharusnya. Diperlukan adanya data-data konkrit di kelas, sehingga perlu ada data kuantitatif dan kualitatif. Kegiatan ini didapat melalui refleksi terhadap pembelajaran yang

telah dilaksanakan. Dari hasil refleksi peneliti dapat mengetahui akar masalah yang perlu diperbaiki atau kekuatan yang perlu dipertahankan dan ditingkatkan.

Analisis masalah merupakan identifikasi faktor penyebab terjadinya masalah yang akan dijadikan dasar dalam merumuskan dan menentukan alternatif tindakan perbaikan. Hal ini dapat diketahui dari hasil pembelajaran yang kurang baik, dialog dengan siswa, dan melihat ulang hasil belajar siswa.

Alternatif pemecahan masalah merupakan identifikasi alternatif tindakan yang akan dilaksanakan untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ditetapkan secara jelas, spesifik, dan operasional dikaitkan dengan pemilihan tindakan yang tepat dan hasil yang ingin dicapai. Dalam merumuskan masalah peneliti perlu memperhatikan ketentuan yang berlaku dari aspek substansi, orisinalitas, formulasi dan teknis.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan PTK hendaknya dirumuskan secara jelas paparkan sasaran antara dan akhir tindakan perbaikan. Perumusan tujuan harus konsisten dengan hakekat permasalahan yang dikemukakan dalam bagian-bagian sebelumnya. Dengan sendirinya, artikulasi tujuan PTK berbeda dari tujuan formal. Selanjutnya ketercapaian tujuan hendaknya dapat diverifikasi secara objektif. Disamping tujuan PTK, juga perlu diuraikan kemungkinan kemanfaatan penelitian.

D. Kegunaan Penelitian

Menjelaskan kegunaan penelitian ini untuk penambahan/pengembangan wawasan, manfaat aplikasi hasil penelitian bagi keberhasilan pembelajaran siswa, bagi guru, sekolah dan mungkin pihak lain yang relevan

dengan pemanfaatan hasil penelitian ini. Uraikan kontribusi hasil penelitian tentang kualitas pendidikan dan atau pembelajaran sehingga tampak manfaatnya.

E. Definisi Istilah

Berisi tentang definisi variable dalam judul penelitian yang digunakan agar tidak salah tafsir dan terhindar dari kerancuan. Selain itu, definisi istilah berisi tentang keterangan secara rinci pada bagian-bagian yang memerlukan uraian, terutama pada masalah penelitian dan tindakan untuk menyelesaikan masalah.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS INDAKAN

Pada bagian ini diuraikan landasan substantif dalam arti teoritik dan/atau metodologi yang dipergunakan peneliti dalam menentukan alternatif, yang akan diimplementasikan. Untuk keperluan itu, dalam bagian ini diuraikan kajian baik pengalaman peneliti pelaku PTK sendiri yang relevan maupun pelaku-pelaku PTK lain disamping terhadap teori-teori yang lazim termuat dalam berbagai kepustakaan.

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka diperlukan untuk memperdalam pengetahuan tentang masalah yang akan diteliti sehingga dapat dilakukan kontrol, mempertajam konsep yang digunakan sehingga memudahkan perumusan hipotesisnya. Selain itu kajian pustaka juga menghindari terjadinya pengulangan dari suatu penelitian sehingga dapat menghindari pemborosan waktu, tenaga dan biaya.

Kajian pustaka pada dasarnya merupakan pengkajian pengetahuan ilmiah yang sudah ada dan memberikan arah secara konseptual bagi peneliti tentang lingkup dan variabel yang diteliti. Pustaka yang dikaji berupa teori-teori yang dapat berbentuk konsep-konsep, hukum-hukum, dan prinsip-prinsip yang relevan dengan permasalahan. Kajian pustaka berguna untuk menghindari terjadinya peniruan, plagiasi, dan

penipuan.

Dalam membuat kajian pustaka, perlu diperhatikan beberapa aspek, yaitu: (1) kajian pustaka selalu dikaitkan dengan landasan teori, yaitu teori-teori yang digunakan untuk menganalisis suatu objek atau fenomena yang akan diteliti; (2) kajian pustaka sebagai kerangka kerja konseptual dan teoritis yang merupakan landasan untuk memulai melakukan wawancara terhadap sejumlah informan. Disamping itu, kajian pustaka dijadikan sumber untuk menyimpulkan penelitian berdasarkan pada data-data yang diperoleh dari sejumlah informan; (3) Kajian pustaka berbentuk asumsi, konsep dan proposisi. Asumsi, konsep, dan proposisi berperan bagi peneliti untuk menyusun pertanyaan studi, membuat kerangka berpikir, dan menganalisis data lapangan. Landasan tersebut akan memudahkan bagi peneliti untuk memperoleh data dilapangan.

B. Hipotesis Tindakan (jika perlu)

Hipotesis tindakan dirumuskan dengan menyebutkan tindakan yang mencerminkan dugaan sementara atas dugaan perubahan yang akan terjadi pada obyek penelitian jika suatu tindakan dilakukan. Hipotesis tindakan pada PTK pada umumnya dalam bentuk kecenderungan atau keyakinan pada proses atau hasil belajar yang akan muncul setelah suatu tindakan diberlakukan (diterapkan).

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu dalam penelitian diungkapkan secara jelas mengenai tingkat generalisasi yang menyangkut identifikasi karakteristik tempat dan alasan pemilihan. Tempat penelitian hendaknya diuraikan secara jelas, misalnya letak geografis, kondisi sosial budaya, suasana sehari-hari dan data pendukung lainnya. Pemilihan tempat penelitian disesuaikan dengan topik yang dipilih sehingga peneliti diharapkan dapat menemukan hal-hal yang

bermakna.

Waktu penelitian disesuaikan dengan situasi dan kondisi peneliti dan pihak yang ditelitinya. Waktu penelitian tidak hanya ditulis pada saat bekerja untuk mencari data, tetapi waktu pelaksanaan mulai dari penyusunan proposal sampai dengan penyusunan laporan penelitian. Sedangkan jadwal pelaksanaan penelitian secara lengkap ditulis dalam bentuk *barchart*, tabel yang dapat dilihat contohnya pada lampiran.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berisi uraian tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dan menyertakan alasan-alasan singkat mengapa pendekatan itu digunakan. Dalam penelitian tindakan ini dijelaskan jenis pendekatan yang digunakan sehingga benar-benar hasil belajar yang diharapkan tercapai. Jenis penelitian tindakan yang dapat digunakan adalah tindakandiagnostik, partisipan, empiris, atau eksperimental.

Tindakan diagnostik dirancang untuk menuntun ke arah tindakan. Dalam bentuknya, peneliti memasuki situasi yang telah ada, lalu peneliti mendiagnosis situasinya dan memberikan berbagai rekomendasi tentang tindakan-tindakan perbaikannya. Rekomendasi itu sendiri tidak diuji dan juga bukan merupakan objek penelitian tertentu, melainkan dihasilkan sebagai proses intuitif berdasarkan pengalaman masa lalu. Tindakan partisipan adalah apabila peneliti dalam melaksanakan harus terlibat langsung sejak awal sampai dengan penyusunan laporan hasil penelitian. Tindakan empiris adalah apabila peneliti berupaya melaksanakan penelitian sesuai dengan tindakan atau aksi yang nyata, dan kemudian peneliti mendokumentasikan (membukukan) apa yang dilakukan dan apa yang terjadi selama aksi penelitian itu berlangsung. Tindakan eksperimen adalah apabila penelitian diselenggarakan dengan berupaya menerapkan berbagai teknik atau strategi secara efektif dan efisien di dalam suatu kegiatan belajar-mengajar. Dalam kegiatan eksperimen, dimungkinkan

terdapat lebih dari satu strategi atau teknik yang bisa ditetapkan untuk mencapai suatu tujuan instruksional, sehingga peneliti dapat menentukan cara mana yang paling efektif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

C. Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian tindakan kelas adalah siswa yang ada di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas dilakukan ketika kegiatan belajar – mengajar sedang berlangsung, baik secara keseluruhan maupun terkait dengan materi tertentu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berisi tentang cara-cara yang digunakan untuk memperoleh data. Dalam penelitian tindakan kelas cara yang digunakan untuk memperoleh data adalah dengan observasi, wawancara, kuesioner, dan tes.

Untuk mengumpulkan data dalam PTK maka yang diobservasi adalah proses dan interaksi kegiatan pembelajaran. Selain itu data sikap siswa dapat diambil menggunakan lembar observasi dan pedoman wawancara. Berdasarkan hal tersebut maka dibutuhkan adanya rubrik untuk menyesuaikan hasil data yang didapatkan.

Data dapat kualitatif, kuantitatif, atau kombinasi keduanya. Di samping itu, teknik pengumpulan data yang diperlukan juga harus diuraikan dengan jelas seperti melalui pengamatan partisipatif, pembuatan jurnal harian, observasi aktivitas di kelas (termasuk berbagai kemungkinan format dan alat bantu rekam yang akan digunakan) penggambaran interaksi dalam kelas (analisis sosiometrik), pengukuran hasil belajar dengan berbagai prosedur asesmen dan sebagainya. Semua teknik pengumpulan data yang digunakan harus mendapat penilaian kelayakan.

E. Prosedur Penelitian

Berisi uraian tentang proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, persiapan perangkat penelitian sebenarnya, sampai dengan penulisan laporan Prosedur/langkah-langkah penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan diuraikan secara rinci dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi-refleksi untuk setiap siklus.

- 1) Perencanaan tindakan menggambarkan secara rinci hal-hal yang perlu dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan (seperti: penyiapan perangkat pembelajaran berupa skenario pembelajaran, media, bahan dan alat, instrumen observasi, evaluasi, dan refleksi).
- 2) Pelaksanaan tindakan berisi uraian tahapan-tahapan tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti maupun siswa dalam pembelajaran.
- 3) Observasi menggambarkan objek pengamatan dan cara pengamatannya.
- 4) Evaluasi menguraikan cara dan hasil asesmennya. Selanjutnya dalam tahap refleksi diuraikan prosedur, alat, pelaku, sumber informasi, dan cara analisisnya.

F. Indikator Kinerja

Pada bagian ini tolok ukur keberhasilan tindakan perbaikan ditetapkan secara eksplisit sehingga memudahkan verifikasinya untuk tindak perbaikan melalui PTK yang bertujuan mengurangi kesalahan konsep siswa misalnya perlu ditetapkan kriteria keberhasilan dalam bentuk pengurangan (jumlah, jenis dan atau tingkat kegawatan) miskonsepsi yang tertampilkan yang patut diduga sebagai dampak dari implementasi tindakan perbaikan yang dimaksud. Indikator kinerja terdiri dari dua aspek, yaitu aspek non-test dan aspek test. Contoh keberhasilan dapat dilihat pada tabel 3.1 contoh indicator keberhasilan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Contoh Indikator Keberhasilan:

Aspek	Pencapaian Siklus I	Cara Mengukur
Nilai Belajar tuntas siswa	Rata-rata Kelas 75	Diambil dari nilai tes formatif
Keaktifan Siswa dalam KBM	Rata-rata Kelas 60%	Diamati pada saat proses KBM
Keaktifan Siswa dalam kelompok	Rata-rata Kelas 60%	Diamati pada saat siswa diskusi dalam kelompok

G. Teknik Analisis Data

Berisi uraian tentang proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis berdasarkan jenis data yang diambil secara jelas. Analisis data yang dilakukan pada hasil observasi, wawancara, kuesioner, dan tes dilakukan secara cermat dan jelas. Analisis ini melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal yang penting, dan penentuan apa yang dilaporkan.

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Paparan data menguraikan tentang pelaksanaan penelitian mulai tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subbab yang ada dalam Bab IV adalah (a) hasil penelitian dan (b) pembahasan.

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini disajikan hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian baik dalam substansi, jumlah maupun urutan penyajian. Sajian tersebut memuat kelebihan dan kekurangan penelitian yang dilaksanakan dari setiap siklus. Sajikan dengan data lengkap dari hasil setiap siklus, sehingga memberikan gambaran yang jelas perubahan/perbaikan yang diperoleh dari hasil kegiatan observasi, menyangkut berbagai aspek konsentrasi

penelitian. Sajian data ini dapat dibuat dalam bentuk grafik/tabel dengan diberi berbagai penjelasan dan analisis data.

B. Pembahasan

Bagian ini disajikan kajian hasil penelitian yang diperoleh. Bagian ini mendeskripsikan rangkuman hasil penelitian dari seluruh siklus. Semua aspek konsentrasi penelitian dapat diformulasikan ke dalam bentuk tabel, grafik, serta dibahas tiap aspek yang diketahui adanya peningkatan, atau tidak adanya perubahan dengan berbagai alasan yang rasional dan logis. Pembahasan dilakukan dengan mengaitkan hasil penelitian dengan teori atau prinsip atau konsep dan hasil penelitian terdahulu.

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Bagian ini menyajikan kesimpulan dari uraian hasil penelitian dan pembahasan. Kemukakan simpulan yang diperoleh dari hasil analisis dan pembahasan secara singkat, padat, dan jelas. Untuk menarik simpulan, perlu memperhatikan ada tidaknya sinkronisasi perumusan masalah, tujuan penelitiannya, dan hasil analisis data.

B. Saran

Ada dua macam saran, yaitu (a) saran untuk penelitian lanjut, dan (b) saran untuk penerapan hasil penelitian.

1. Saran untuk penelitian lanjut

Menyajikan usulan pemikiran peneliti selanjutnya untuk menindaklanjuti hasil penelitian yang ada. Dalam hal ini peneliti menyajikan kekurangan dalam penelitiannya.

2. Untuk penerapan hasil penelitian

Hasil penelitian yang ditulis dapat diusulkan untuk digunakan dalam proses pembelajaran di kelas yang lain. Usulan ini dapat disampaikan saran dengan bahasa yang halus.

Bagian Akhir

Penjelasan bagian akhir Skripsi ini sama dengan penjelasan bagian awal skripsi penelitian kuantitatif/kualitatif/analisis dokumen.

E. Penelitian dan Pengembangan (*Research And Development/R & D*)

Penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji efektivitas produk tersebut. Langkah-langkah penelitian dan pengembangan disebut siklus R & D. Sistematika Penulisan Penelitian dan Pengembangan (R & D) sebagai berikut:

Bagian Awal

HALAMAN SAMPUL

JUDUL

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA PENGUJI

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

MOTTO DAN KATA PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL (bila ada)

DAFTAR GAMBAR (bila ada)

DAFTAR LAMPIRAN

ABSTRAK

Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

B. Rumusan Masalah

C. Tujuan Penelitian

D. Manfaat Penelitian

E. Spesifikasi Produk

F. Pentingnya Pengembangan

G. Definisi Istilah

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Kajian Teori
- B. Kajian Penelitian yang Relevan
- C. Kerangka Berpikir
- D. Hipotesis
- BAB III METODE PENELITIAN
 - A. Jenis Penelitian
 - B. Tempat dan Waktu Penelitian
 - C. Sumber Data
 - D. Populasi dan Sampel
 - E. Teknik Pengumpulan Data
 - F. Prosedur Penelitian dan Pengembangan
- BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
 - A. Sub bab pertama hasil penelitian dan pengembangan)
 - B. (Sub bab kedua hasil penelitian dan pengembangan)
 - C. (Sub bab ketiga hasil penelitian dan pengembangan)
 - D. dst (d disesuaikan dengan kebutuhan untuk menjawab rumusan masalah)
- BAB V PENUTUP
 - A. Simpulan
 - B. Keterbatasan Pengembangan
 - C. Implikasi Hasil Penelitian dan Pengembangan
 - D. Saran

Bagian Akhir

Daftar Putaka

Lampiran-Lampran (data pendukung)

Daftar Riwayat Hidup

Penjelasan sistematika penulisan skripsi penelitian dan pengembangan sebagai berikut:

Bagian Awal

Penulisan skripsi bagian awal penelitian dan pengembangan sama dengan penelitian kuantitatif/kualitatif/Analisis dokumen/ penelitian tindakan kelas.

Bagian Inti

Penjelasan sistematika penulisan bagian inti skripsi penelitian dan pengembangan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah merupakan pintu masuk bagi peneliti untuk mengungkap kesenjangan yang terjadi antara kebenaran teoritik (data normatif) dengan realitas di lapangan (data empirik). Latar belakang mencakup masalah-masalah mendasar yang menunjukkan bahwa tema/topik penelitian tersebut penting untuk dilakukan penelitian dan pengembangan.

Pada bagian ini dipaparkan wacana teoretik (*discourse theoretic*) tentang isu-isu penting dan menarik yang menjadi titik perhatian peneliti. Diungkap pula isu-isu yang sedang berkembang di dalam realitas empirik yang terkait dengan *discourse theoretic* tersebut. Pada akhirnya peneliti menemukan peluang untuk melakukan kajian lebih mendalam tentang persoalan tersebut. *Discourse theoretic* dan realitas di lapangan dapat dilakukan oleh peneliti didasarkan pada hal-hal sebagai berikut.

- a. Hasil kajian pustaka dari jurnal ilmiah, buku, laporan hasil penelitian, dan sumber-sumber lain yang relevan dan kredibel.
- b. Hasil diskusi dengan dosen ataupun sejawat mahasiswa. Diskusi formal ataupun informal yang membantu peneliti menemukan masalah penelitian.
- c. Survei awal atau studi pendahuluan dalam bentuk studi literatur ataupun studi lapangan.
- d. Media massa cetak, elektronik ataupun online, dapat membantu memunculkan ide-ide penelitian.

Peneliti menjelaskan latar belakang atau dasar pemikiran mengapa dan bagaimana hingga menetapkan/memilih topik penelitian dan pengembangan. Dasar pemikiran dapat dikemukakan berdasarkan studi pendahuluan yang menggambarkan kesenjangan antara yang

seharusnya (normatif) dan kondisi senyatanya (empirik), sehingga diperlukan penelitian dan pengembangan. Studi pendahuluan dapat berupa studi pendahuluan di lapangan atau studi literatur dari sumber-sumber yang kredibel seperti jurnal ilmiah, buku hasil penelitian, buku teks, media massa cetak ataupun online.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan penetapan pertanyaan penelitian yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian dan pengembangan. Masalah penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan untuk menfokuskan jawaban atau pemecahan masalah yang ditawarkan. Rumusan masalah ditulis secara ringkas, spesifik, dan jelas. Berikut contoh rumusan masalah penelitian dan pengembangan.

- a. Bagaimanakah kebutuhan pengembangan model pembelajaran Biologi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa SMA Kota Madiun?
- b. Bagaimanakah prosedur pengembangan model PAIKEM-PAIMO pada Pembelajaran Biologi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa SMA Kota Madiun?
- c. Bagaimanakah efektivitas model PAIKEM-PAIMO pada Pembelajaran Biologi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SMA Kota Madiun?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah pernyataan yang menjelaskan keinginan peneliti untuk mendapat jawaban atas pertanyaan dalam perumusan masalah. Tujuan penelitian merujuk pada rumusan masalah. Tujuan penelitian ditulis dengan jelas, spesifik, realistik, dan dapat dicapai dalam kurun waktu yang direncanakan. Berikut contoh rumusan masalah penelitian dan pengembangan.

- a. Mengidentifikasi kebutuhan pengembangan model pembelajaran Biologi untuk meningkatkan prestasi

belajar siswa SMA Kota Madiun

- b. Mengembangkan model PAIKEM-PAIMO pada pembelajaran Biologi yang layak diterapkan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa SMA Kota Madiun
- c. Menentukan efektivitas model PAIKEM-PAIMO pada Pembelajaran Biologi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SMA Kota Madiun.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian memuat manfaat teoretis dan praktis bagi pihak-pihak yang terkait dengan upaya pengembangan. Manfaat teoretis (akademis) adalah kegunaan hasil penelitian terhadap pengembangan keilmuan. Manfaat praktis adalah kegunaan hasil penelitian untuk kepentingan masyarakat penggunaannya. Kegunaan praktis ditulis per butir nomor pengguna hasil pengembangan.

5. Spesifikasi Produk

Bagian ini mendeskripsikan secara ringkas produk penelitian dan pengembangan yang dihasilkan, misalnya model pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran, panduan praktikum, instrumen evaluasi.

6. Pentingnya Pengembangan

Bagian ini menjelaskan pentingnya penelitian dan pengembangan terkait dengan urgensi dan mendesak untuk dirumuskan alternatif pemecahannya.

7. Definisi Istilah

Bagian ini menjelaskan istilah-istilah yang menjadi kata kunci atau variabel penelitian. Definisi istilah dirumuskan berdasarkan hasil kajian terhadap variabel-variabel penelitian dari berbagai sumber pustaka yang kredibel ataupun dari hasil refleksi dan pemaknaan peneliti terhadap variabel penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi kajian teori, penelitian yang relevan, kerangka pikir, dan hipotesis.

A. Kajian Teori

Kajian teori meliputi: 1) deskripsi teori-teori yang relevan dengan variabel penelitian; 2) melengkapi kajian teori dengan berbagai pendapat ahli yang telah dipublikasikan; 3) menyatakan sintesis (definisi konseptual) tentang variabel penelitian pada setiap akhir pembahasan suatu kajian teori.

Teori menjelaskan variabel-variabel dan hubungan antar variabel dengan memperhatikan *state of the art* atau *body of knowledge*. Kristalisasi teori berupa proposisi yang menyajikan pandangan tentang hubungan antar variabel, disusun secara sistematis dengan tujuan untuk memberikan eksplanasi dan prediksi mengenai suatu fenomena. Kriteria landasan teori yang dimaksud harus dapat:

1. Memberikan kerangka pemikiran pelaksanaan penelitian
2. Membantu peneliti dalam mengkonstruksi hipotesis penelitian.
3. Memberikan dasar atau landasan dalam menjelaskan dan memaknai data atau fakta yang telah terkumpul.
4. Mendudukan permasalahan penelitian secara nalar dan runtut.
5. Mengkonstruksi ide-ide yang diperoleh dari hasil penelitian, sehingga konsep dan wawasannya menjadi mendalam dan bermakna.
6. Memberikan acuan berdasarkan pengalaman yang telah dilakukan para ahlimelalui teori yang telah digeneralisasi secara baik.
7. Membantu dalam penyusunan instrumen penelitian, terutama yang menggunakan validitas konstruk (*construct validity*) dan validitas isi (*content validity*), teori memberikan dasar konseptual dalam menyusun definisi operasional.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan merupakan penyajian hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang termuat dalam buku teks, jurnal, tesis, disertasi, prosiding, dan kegiatan ilmiah lain yang relevan dengan tema penelitian. Penelitian yang relevan membantu justifikasi empiris dan logis bahwa tema yang diangkat relevan dengan masalah yang dikaji oleh para peneliti lain. Tujuan kajian penelitian yang relevan sebagai berikut.

1. Membantu peneliti dalam memposisikan permasalahan penelitian.
2. Mengetahui orisinalitas permasalahan penelitian.
3. Memberikan dasar dalam menyusun kerangka berpikir penelitian.
4. Membantu peneliti merumuskan hipotesis atau pertanyaan penelitian.
5. Membantu peneliti untuk menghindari kelemahan penelitian sebelumnya.

Peneliti mengungkapkan relevansi penelitian yang relevan dengan penelitian dan pengembangan yang dilakukan.

C. Kerangka Berpikir

Peneliti memaparkan kerangka berpikir yang memuat dasar pemikiran peneliti dalam memecahkan masalah, sehingga harus disusun sendiri oleh peneliti. Argumen peneliti dalam pemaparan kerangka berpikir didasarkan pada teori-teori dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang telah disampaikan dalam tinjauan pustaka, namun tidak merupakan kutipan dari pustaka. Kerangka berpikir memuat unsur-unsur berikut:

1. Menjelaskan identifikasi masalah terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.
2. Menjelaskan pendekatan penelitian yang memberikan gambaran model penelitian yang sudah ada berdasarkan kajian empiris.
3. Menjelaskan model pengembangan yang akan

dilakukan peneliti mengacu pada kajian empiris

4. Menjelaskan subjek atau objek dari implementasi produk penelitian
5. Menjelaskan luaran dari hasil penelitian

Peneliti juga menyusun kerangka berpikir dalam bentuk bagan atau skema secara holistik dan sistematis sehingga tergambar pola hubungan antar variabel atau kerangka konseptual penelitian dan pengembangan.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang belum dibuktikan kebenarannya secara empiris. Hipotesis memuat pernyataan singkat yang merupakan jawaban/simpulan sementara terhadap masalah penelitian. Penyusunan hipotesis didasarkan atas hasil kajian teori yang telah ada dan relevan, sehingga bukan sekedar perkiraan/dugaan simpulan penelitian semata yang tidak didasarkan pada konstruksi pengetahuan yang telah ada.

BAB III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian mencakup uraian tentang: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, dan prosedur penelitian.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yaitu penelitian adalah metode penelitian dan pengembangan atau sering disebut *Research and Development (R & D)*. Peneliti memaparkan secara singkat produk yang dikembangkan. Selanjutnya dijelaskan model R & D yang digunakan, misalnya model prosedural, model konseptual, atau model teoritik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah penetapan lokasi yang dideskripsikan secara ringkas dan jelas. Waktu penelitian menjelaskan waktu pelaksanaan penelitian seperti bulan dan tahun. Bagian ini juga memuat jadwal penelitian yang berisi rincian tahap-tahap penelitian dan perkiraan waktu yang

dibutuhkan untuk masing-masing tahap, mulai dari persiapan hingga dan pelaporan. Tahapan ini dibuat dalam bentuk tabel yang menunjukkan tahapan kegiatan dan waktu pelaksanaan.

C. Sumber Data

Sumber data menggambarkan dari mana data penelitian diperoleh. Menurut jenisnya, sumber data dikelompokkan menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang belum diolah dan diperoleh secara langsung dari sumber pertama, misalnya: data dari hasil wawancara dan kuesioner. Data sekunder adalah data yang telah diolah oleh pihak lain dan siap untuk digunakan, misalnya: database siswa, data profil sekolah dan sebagainya.

D. Populasi dan Sampel

Peneliti menjelaskan populasi penelitian dan pengembangan dan teknik sampling yang digunakan disertai penjelasan tentang karakteristik populasi, sampel yang dipilih beserta argumen pemilihannya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara memperoleh data penelitian. Ada empat teknik yang dapat digunakan, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data penelitian, misalnya mengamati pembelajaran di kelas atau aktivitas uji coba di laboratorium.

2. Interview atau wawancara

Wawancara adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka dengan informan.

3. Angket atau kuesioner

Angket adalah daftar pertanyaan tertulis yang dibuat oleh peneliti yang mengacu pada indikator penelitian. Angket penelitian dapat menggunakan skala pengukuran dari Likert, skala Guttman, skala Diferensial Semantik, Skala

Penilaian, dan sebagainya.

4. Dokumentasi atau studi pustaka

Dokumentasi adalah kumpulan data yang telah diolah dan dibukukan untuk dijadikan referensi pihak lain. Data yang diambil dari dokumentasi adalah data sekunder.

F. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Prosedur atau langkah penelitian dan pengembangan merujuk pada siklus R & D. Misalnya siklus R & D dari Gall, Gall & Borg (2007) yang terdiri dari 10 (sepuluh tahapan), yaitu:

1. Penelitian dan pengumpulan

Peneliti melakukan studi lapangan dengan wawancara, pengamatan, dan studi dokumentasi untuk mendapatkan data tentang kebutuhan pengembangan.

2. Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan rencana kerangka kerja penelitian yang meliputi waktu, prosedur di lapangan dan keterlibatan berbagai pihak.

3. Pengembangan produk awal, yaitu pengembangan produk awal sebelum diuji coba di lapangan. Misalnya produk berupa model pembelajaran bisa didasarkan pada desain pembelajaran dari Dick dan Carey (2009) dan pengembangan bahan ajar dengan model ADDIE.

4. Uji coba terbatas, yaitu uji coba produk awal pada subjek terbatas termasuk uji ekspert.

5. Revisi (perbaikan produk) berdasarkan masukan dari hasil uji coba terbatas

6. Uji coba luas, yaitu uji coba produk pada skala yang lebih luas.

7. Revisi berdasarkan masukan dari hasil uji luas

8. Uji efektivitas di lapangan, yaitu uji terhadap produk pada subjek tertentu.

9. Penyempurnaan produk akhir/revisi produk final, yaitu revisi produk yang valid/layak dan efektif.

10. Diseminasi dan implementasi.

Pada bagian ini peneliti juga menggambarkan alur

penelitian dan pengembangan dengan sebuah bagan alir yang menggambarkan tahapan penelitian dan pengembangan dari awal hingga akhir beserta produk yang dihasilkan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Bab ini secara umum berisi hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan.

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian memaparkan studi lapangan yang dilakukan dengan wawancara, pengamatan, dan studi dokumentasi yang mengarah pada dibutuhkannya sebuah pengembangan produk.

B. Pengembangan Produk

Bagian ini mendeskripsikan hasil pengembangan produk. Misalnya menggunakan tahapan R & D dari Gall, Gall & Borg (2007), maka diuraikan mulai dari pengembangan produk awal, uji terbatas, revisi hasil uji terbatas, uji luas, revisi hasil uji luas, uji efektivitas, hingga dihasilkannya produk akhir/produk final yang layak/valid dan efektif.

BAB V PEMBAHASAN

Pembahasan menganalisis hasil-hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan. Pembahasan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah ataupun tujuan penelitian. Pembahasan menggunakan pisau analisis dari teori-teori pada BAB II dan ulasan atau pendapat pakar yang relevan.

Pembahasan bisa dilakukan per sub bab. Setiap sub bab hasil penelitian dan pengembangan dibahas tersendiri. Pembahasan juga bisa dilakukan sebagai satu kesatuan pembahasan atau dengan kata lain tidak dibahas per sub bab.

BAB VI. PENUTUP

A. Simpulan

Bagian ini merupakan jawaban dari permasalahan penelitian

dan pengembangan. Simpulan dinyatakan dalam paragraf secara singkat dan tepat berdasarkan hasil penelitian, pengembangan, dan pembahasan.

B. Keterbatasan Produk

Bagian ini menguraikan keterbatasan produk yang dihasilkan. Keterbatasan hal-hal yang tidak bisa terjangkau dari penelitian dan pengembangan yang dilakukan, misalnya tahapan penelitian dan pengembangan hanya sampai tahap uji efektivitas, tidak sampai pada tahap diseminasi dan implementasi karena memerlukan waktu yang cukup lama serta keterbatasan sumber daya peneliti.

C. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi berisi konsekuensi logis dari simpulan penelitian. Implikasi penelitian berdasarkan pada simpulan dan keterbatasan pengembangan.

D. Saran

Saran diajukan berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian. Saran dirumuskan untuk pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian dan pengembangan.

Bagian Akhir

Penulisan skripsi bagian akhir penelitian dan pengembangan sama dengan penelitian kuantitatif/kualitatif/analisis dokumen/ penelitian tindakan kelas.

BAB IV

TEKNIK PENULISAN SKRIPSI

Teknik penulisan skripsi merupakan pembahasan tersendiri dalam Bab IV buku pedoman ini karena merupakan bagian penting dalam kerangka penulisan karya ilmiah/skripsi. Menulis hasil penelitian memerlukan pemahaman mengenai teknik penulisan sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah, dalam hal ini perlu menyesuaikan dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) cetakan ke 4 tahun 2016. Adapun dalam teknik penulisan skripsi akan membahas tentang a) tata tulis, b) cara menulis rujukan, c) cara menulis daftar pustaka, d) cara penyajian tabel, gambar atau grafik.

A. Tata Tulis

1. Jenis kertas yang digunakan ialah kertas HVS ukuran A4, 80 gram.

2. Tata ketik

- a. Pengetikan dilakukan pada satu halaman, tidak bolak-balik.
- b. Ukuran spasi ganda atau dua spasi, kecuali kutipan langsung yang lebih dari 40 kata dan abstrak
- c. Ruang ketik dan jarak tepi/margin: 4cm dari tepi atas dan kiri, 3cm dari tepi bawah dan kanan

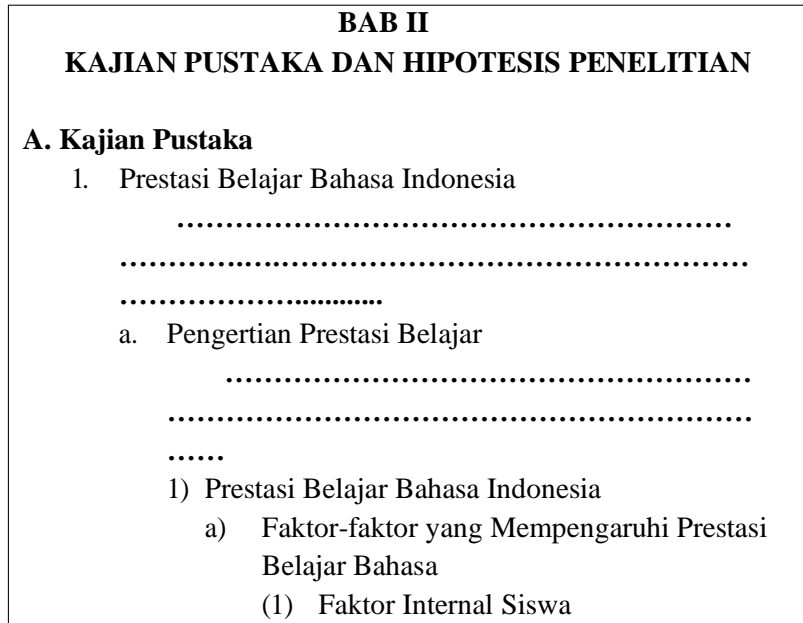
3. Jenis dan ukuran huruf

Skripsi diketik menggunakan komputer dengan jenis huruf *Times New Roman font 12*. Jenis dan ukuran huruf yang digunakan harus konsisten untuk seluruh naskah. Huruf kapital, huruf kecil, dan miring dapat dipergunakan sesuai dengan pedoman ejaan yang disempurnakan. Naskah dicetak atau diketik dengan tinta warna hitam.

4. Sistem penomoran dan sistematika penulisan angka/ huruf bab, judul bab, judul sub-bab, dan judul anak sub-bab.

Nomor bab ditulis dengan menggunakan angka Romawi (kapital), judul bab ditulis dengan huruf besar tebal, keduanya ditulis pada bagian tengah atas. Sedangkan judul sub-bab dan judul anak sub-bab hanya huruf awal setiap katanya yang ditulis dengan huruf besar tebal, penulisan dimulai dari margin

kiri. Alinea diketik mulai tujuh ketukan dari tepi kiri pada sub-bab yang bersangkutan. Adapun contoh penulisan sistem penomoran dan sistematika penulisan angka/huruf bab, judul bab, judul sub-bab, dan judul anak sub-bab (lihat Gambar 4.1). Contoh:



Gambar 4.1. Sistem Penomoran dan Sistematika Penulisan Angka/huruf bab, Judul Bab, Judul Sub-bab, Judul Anak Sub-bab

5. Penomoran halaman

Halaman pada bagian awal diberi nomor dengan angka Romawi kecil, seperti: i, ii, iii, iv, dan seterusnya. Penulisan nomor halaman ini pada bagian tengah bawah. Nomor halaman pada bagian inti dan bagian akhir menggunakan huruf Arab pada bagian kanan atas, kecuali pada halaman judul bab, daftar pustaka, dan lampiran ditulis pada bagian tengah bawah.

B. Penulisan Kutipan

1. Kutipan langsung kurang dari 40 kata

Kutipan yang berisi kurang dari 40 kata ditulis di antara tanda kutip (“...”) sebagai bagian yang terpadu dalam teks utama. Nama pengarang dapat ditulis secara terpadu dalam

teks atau menjadi satu dengan tahun penerbitan dan nomor halaman di dalam kurung. Secara rinci, penulisan kutipan langsung ini mempunyai dua cara, yaitu:

- a. Nama pengarang disebut dalam teks secara terpadu, dengan cara: menyebutkan nama belakang pengarang sebelum tanda kurung yang memuat tahun penerbitan.

Contoh :

Daryanto (2015) menyebutkan “benda asli ketika akan difungsikan sebagai media pembelajaran dapat dibawa langsung ke kelas, atau siswa sekelas diajak langsung ke dunia sesungguhnya, dimana benda asli itu berada”.

- b. Namapengarang disebut bersama dengan tahun penerbitan dalam kurung.

Contoh :

”Tumbuhan melakukan proses fotosintesis sebagai sumber energi utama di bumi” (Gadner, 1991)”.

2. Kutipan langsung yang terdiri atas 40 kata atau lebih

Kutipan yang berisi 40 kata atau lebih ditulis tanpa tanda kutip secara terpisah dari teks yang mendahuluinya, dimulai setelah ketukan ke-5 dari garis tepi sebelah kiri, dan diketik dengan spasi tunggal. Sebutkan nama pengarangnya dulu sebelum tanda kurung yang di dalamnya memuat tahun penerbitan.

Contoh:

Tjasyono (2014) memberikan pendapat sebagai berikut; Benda-benda astronomis memainkan peranan dalam cabang ilmu geofisika. Matahari adalah sumber energy dan cahaya di planet bumi. Atraksi gravitasional satelit bumi (bulan) menyebabkan pasang surut *ocean* (laut). Lebih dari 2000 tahun yang lalu „fakta nyata” bahwa bintang, planet dan matahari juga bulan semuanya bergerak mengelilingi bumi, telah diterima sebagai dasar model geosentris (pusat bumi) tata surya. Gerak semis (*apparents motions*) planet, bulan, dan matahari relatif terhadap bintang dan terhadap satu sama lain.

Jika dalam kutipan terdapat paragraf baru lagi, garis barunya dimulai dengan lima ketukan lagi dari tepi garis teks kutipan.

3. Penulisan kutipan tak langsung

Kutipan yang disebut secara tak langsung atau dikemukakan dengan bahasa penulis sendiri ditulis tanpa tanda kutip dan terpadu dalam teks. Nama pengarang bahan kutipan dapat disebut terpadu dalam teks, atau disebut dalam kurung bersama tahun penerbitan dan nomer halaman.

- a. Nama pengarang disebut terpadu dalam teks

Contoh:

Pramala (2014) menunjukkan dalam hasil penelitiannya bahwa penerapan model pembelajaran aktif dengan PBL mampu melatih kemampuan metakognitif mahasiswa.

- b. Nama pengarang disebut dalam kurung bersama tahun penerbitan dan nomor halamannya.

Contoh:

Dalam model pengembangan ADDIE terdapat satu tahap penting yaitu evaluasi yang dilakukan secara terus menerus sehingga menghasilkan sesuatu (bahan ajar) yang lebih baik (Irmawati, 2013).

4. Merujuk kutipan yang telah dikutip di suatu sumber

Kutipan yang diambil dari naskah yang merupakan kutipan dari suatu sumber lain, baik secara langsung maupun tidak langsung, dirujuk dengan cara menyebutkan nama penulis asli dan nama pengutip pertama serta tahun kutipan dan nomor halamannya. Cara merujuk semacam ini hanya dibolehkan jika sumber asli benar-benar tidak didapatkan, dan harus dianggap sebagai keadaan darurat.

Contoh:

Branch (dalam Madyunin, 2009) memberikan batasan penelitian pengembangandibutuhkan validasi ahli serta konten untuk menjamin hasil penelitian dengan baik. Tujuan validasi adalah untuk menilai hasil produk serta layak dipergunakan.

5. Merujuk Kutipan dari Website

Pada dasarnya mengutip dari *website* atau sumber elektronik sama dengan mengutip dari sumber tercetak. Yang dicantumkan adalah nama penulis, tahun penerbitan, nomor halaman (untuk kutipan langsung) atau jika tidak ada nomor halaman, sebutkan nomor bab, nomor gambar, tabel atau paragraf. Jadi, alamat *website* tidak perlu dituliskan dalam sumber kutipan. Alamat *website* dan informasi lain dituliskan pada Daftar Pustaka (seperti ditunjukkan dalam Bab VI). Pengutipan sumber pustaka dari *website* hanya dari *ebook*, *e-journal*, *website* resmi dari institusi negeri dan swasta, tidak diperkenankan mengutip dari *blog*.

6. Karya dengan nama belakang penulis yang sama

Jika mengutip dari karya dengan nama belakang penulis yang sama dengan kutipan sebelumnya, nama depan penulis perlu dicantumkan pada kutipan.

Contoh:

Tarigan, J. (2004) menyatakan bahwa keterampilan menulis (produktif) dipengaruhi oleh keterampilan membaca (reseptif). Hal tersebut relevan dengan simpulan Tarigan, H.G. (2005) bahwa pola kalimat yang ditulis siswa merupakan refleksi dari hasil membacanya.

Atau

Tarigan, J. (2004) dan Tarigan, H.G. (2005) menyatakan bahwa ada korelasi positif antara kemampuan membaca dan menulis.

7. Kutipan Tidak ada nama penulis

Jika tidak ada nama penulis, dalam sumber kutipan dapat dituliskan 1 atau 2 kata pertama dari judul dan tahun. Kutipan dari artikel atau bab, judul ditulis dalam huruf tegak dan diberi tanda petik. Kutipan dari buku, brosur, laporan atau terbitan berkala (majalah/surat kabar), judul ditulis dalam huruf miring.

Contoh:

Soal cerita adalah wacana dengan bahasa yang mengandung simbol untuk menyampaikan masalah dan pemecahannya menggunakan konsep matematika ("Studi Kesulitan," 2004).

C. Penyajian Tabel, Gambar atau Grafik

1. Tabel

Tabel disajikan dengan ketentuan sebagai berikut: (1) jika tabel cukup besar (lebih dari setengah halaman), maka tabel harus ditempatkan pada halaman tersendiri, dan jika tabel cukup pendek (kurang dari setengah halaman) sebaiknya diintegrasikan dengan teks; (2) tabel harus diberi identitas berupa nomor tabel dan nama tabel dan ditempatkan di atas tabel. Jika tabel lebih dari satu halaman, maka pada bagian kepala tabel (termasuk teks-nya) harus diulang pada halaman berikutnya; (3) Hanya huruf pertama kata tabel ditulis dengan menggunakan huruf besar; (4) kata tabel ditulis di pinggir, diikuti nomor dan judul tabel. Judul tabel ditulis dengan huruf besar pada huruf pertamanya setiap kata kecuali kata tugas; (5) jika judul tabel lebih dari satu baris, maka baris kedua dan seterusnya ditulis sejajar dengan huruf awal judul tabel dengan jarak satu spasi; (6) berilah jarak 3 spasi antara teks sebelumnya dan teks sesudahnya; (7) nomor tabel dengan menggunakan angka Arab; (8) nomor urut tabel dimulai dari nomor 1 setiap bab; (9) garis vertikal dalam tabel tidak ditampakkan (*hidden*).

Contoh:

Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Tiap Kecamatan di Kota Madiun

Tahun 2013		
Kartoharjo	Taman	Manguharjo
10.000	12.000	15.000

Contoh:

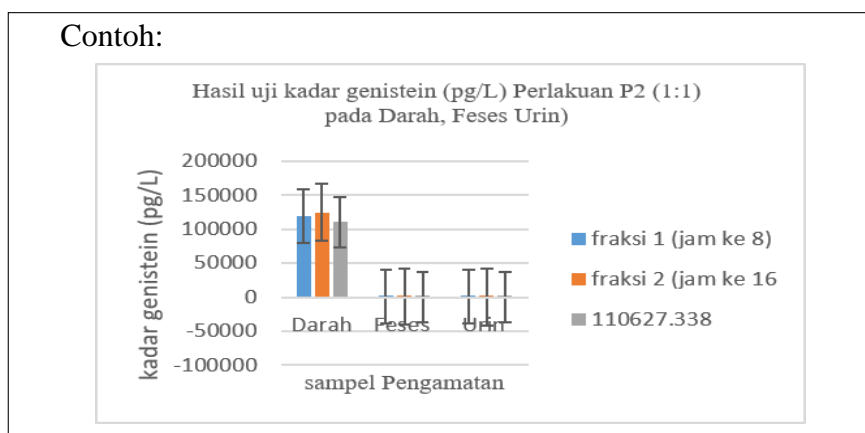
Tabel 4.2. Fitur Sementara *E-portfolio* berbasis Metakognisi Hasil Pengembangan

Fitur	Deskripsi
Home	Halaman awal yang memberikan keterangan tentang apa itu elektronik portfolio, fungsi, manfaat serta sejarah singkat keberadaannya.
Halaman	Mahasiswa melakukan pendaftaran dan

pengguna	mendapatkan materi perkuliahan serta informasi yang dibutuhkan selama perkuliahan.
Profile	Identitas mahasiswa yang dilengkapi dengan data berupa nomor induk, program studi dan foto diri.
Teman	Menghubungkan pengguna dengan teman yang lain untuk mengerjakan tugas dan berbagi informasi.

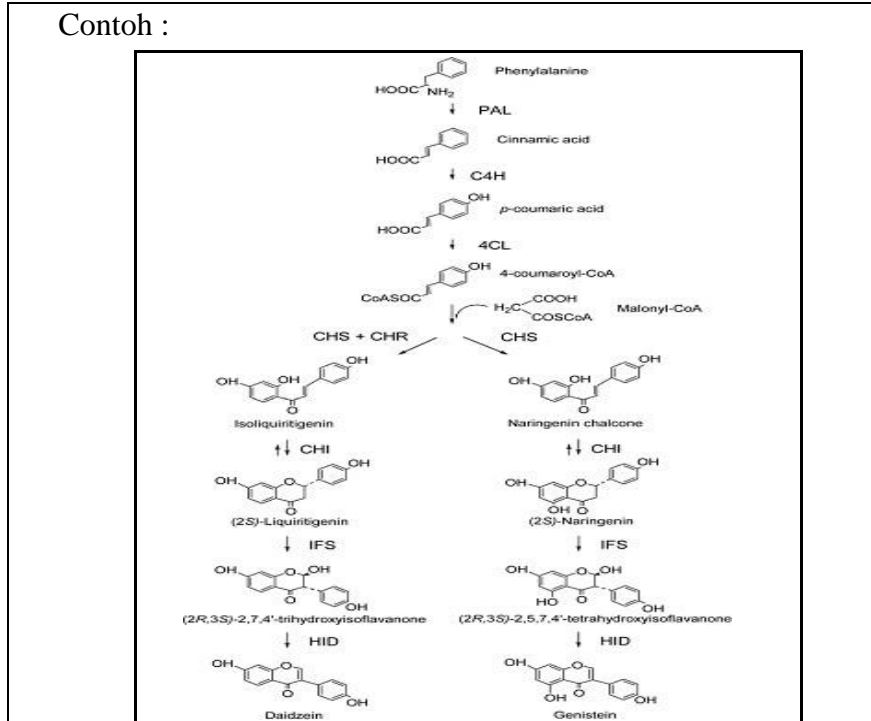
2. Gambar/Grafik

Gambar/grafik disajikan dengan ketentuan sebagai berikut: (1) judul gambar ditempatkan di bawah gambar/grafik, bukan di atasnya. Cara penulisan judul gambar/grafik sama dengan penulisan judul tabel; (2) gambar/grafik harus sederhana untuk dapat menyampaikan ide dengan jelas, dan dapat dipahami tanpa harus disertai penjelasan tekstual; (3) gambar/grafik harus digunakan dengan hemat. Terlalu banyak gambar/grafik dapat mengurangi nilai penyajian data; (4) gambar/grafik yang memakan tempat lebih dari setengah halaman harus ditempatkan pada halaman tersendiri; (5) penyebutan gambar/grafik mendahului gambar/grafik; (6) gambar/grafik diacu dengan menggunakan angka, bukan menggunakan kata “gambar/grafik di atas” atau “gambar/grafik di bawah ini”; (7) gambar/grafik dinomori dengan angka Arab seperti pada penomoran tabel.



Gambar 4.1. Proses absorpsi, distribusi, metabolisme, dan ekskresi isoflavon dalam darah, urin dan feses

Contoh :



Gambar 4.2. Pathway Biosintesis Isoflavon pada Leguminosae
 PAL=phenylalanine ammonia-lyase; C4H=cinnamate-4-hydroxylase; 4CL=4-coumarate CoA ligase; CHI=chalcone isomerase; CHS= chalcone synthase; CHR=chalcone reductase; IFS=isoflavone synthase; HID=2-hydroxyisoflavanone dehydratase
 Sumber: Tian dan Dixon (2006)

D. Bahasa dan Tanda Baca

1. Penggunaan bahasa

Penulisan karya ilmiah hendaknya menggunakan bahasa yang jelas dan tepat, serta gaya bahasa yang formal dan lugas. Kejelasan dan ketepatan isi dapat diwujudkan dengan menggunakan kata dan istilah yang jelas dan tepat, kalimat yang tidak berbelit-belit, dan struktur alinea yang runtut.

Kelugasan dan keformalan gaya bahasa dengan menggunakan kalimat pasif, kata-kata yang tidak emotif, dan tidak berbunga-bunga. Hindarilah penggunaan kata-kata seperti “saya” atau “kami”. Jika terpaksa menyebutkan

kegiatan yang dilakukan oleh penulis sendiri, istilah yang dipakai bukan kami atau saya, melainkan penulis atau peneliti. Namun demikian, istilah penulis atau peneliti seyogyanya digunakan sesedikit mungkin.

2. Penulisan Tanda Baca

Penulisan tanda baca, kata, dan huruf, mengikuti *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* (Keputusan Mendikbud, Nomor 0543a/U/487, tanggal 9 September 1987). Berikut ini beberapa kaidah penting yang perlu diperhatikan.

Titik (.), koma (,), dua titik (:), tanda seru (!), tanda tanya (?), dan tanda persen (%) diketik rapat dengan huruf yang mendahuluinya.

Contoh :

Tidak Baku	Baku
- Sampel dipilih secara rambang	- Sampel dipilih secara rambang.
- Data dianalisis dengan korelasi , Anova ,dan regresi ganda.	- Data dianalisis dengan korelasi, Anova, dan regresi ganda.
- ... dengan teori ; kemudian ...	- ... dengan teori; kemudian ...
- Hal itu tidak benar !	- Hal itu tidak benar!
- Benarkah hal itu ?	- Benarkah hal itu?
- Jumlahnya sekitar 20 %	- Jumlahnya sekitar 20%

Tanda petik (“...”) dan kurung () diketik rapat dengan huruf dari kata atau frasa yang diapit.

Tidak Baku	Baku
- Kelima kelompok “ sepadan “.	- Kelima kelompok “sepadan”.
- Tes tersebut dianggap baku (<i>standardized</i>).	- Tes tersebut dianggap baku (<i>standardized</i>).

Tanda hubung (-), tanda pisah (--), dan garis miring (/) diketik rapat dengan huruf yang mendahului dan mengikutinya.

Tidak Baku	Baku
- Pada periode tahun 2002 – 2003.	- Pada periode tahun 2002-2003.
- Semua teknik analisis yang dipakai disini – kuantitatif dan kualitatif.	- Semua teknik analisis yang dipakai disini–kuantitatif dan kualitatif.
- Dia tidak / belum menikah	- Dia tidak/belum menikah

Tanda sama dengan (=), lebih besar (>), lebih kecil (<), tambah(+),kurang(-), kali (x), dan bagi (:) diketik dengan spasi satu ketukan sebelum dan sesudahnya.

Tidak Baku	Baku
- p=0,05	- p = 0,05
- p<0,01	- p < 0,01
- a+b=c	- a + b = c
- 5-4=1	- 5 – 4 = 1
- 4x4=16	- 4 x 4 = 16

Akan tetapi, tanda bagi (:) yang dipakai untuk memisahkan tahun penerbitan dengan nomor halaman pada rujukan diketik rapat dengan angka yang mendahului dan mengikutinya.

Tidak Baku	Baku
- Sigit (2015 : 76) menyatakan	- Sigit (2015) menyatakan

Pemenggalan kata pada akhir baris (-) disesuaikan dengan suku katanya.

Tidak Baku	Baku
- Persoalan itu harus diselesaikan	- Persoalan itu harus diselesaikan
- Tidak harus membolos	- Tidak harus membolos

E. Ketentuan Lain yang Harus Dipenuhi

1. Daftar pustaka hanya berisi sumber-sumber yang digunakan dalam sitasi (rujukan), tidak boleh kurang atau tambah.
2. Tidak diperbolehkan ada bagian yang kosong pada (akhir) halaman kecuali jika halaman tersebut merupakan akhir suatu bab.
3. Tidak diperbolehkan memotong tabel menjadi dua bagian (dalam dua halaman). Usahakan dapat ditempatkan pada halaman yang sama.
4. Tidak diperbolehkan memberi tanda apapun sebagai pertanda berakhirnya suatu bab.
5. Tidak diperbolehkan menempatkan sub judul pada akhir halaman (kaki halaman).
6. Daftar pustaka tidak boleh ditempatkan di kaki halaman atau akhir setiap bab. Daftar pustaka hanya boleh ditempatkan setelah bab terakhir dan sebelum lampiran-lampiran (jika ada).
7. Tidak diperbolehkan membubuhkan tanda strip (-) untuk meluruskan ketikan pada margin kanan.
8. Jarak antarkata dalam kalimat/paragraf tidak boleh terlalu lebar dan tulisan pada margin kanan harus rata. Untuk meluruskan sekaligus merapatkan jarak antarkata, penulis dapat memutus kata paling pinggir kanan.
9. Penulisan awal paragraf dimulai 7 ketukan dari tepi kiri bidang pengetikan, yang penting harus konsisten.
10. Judul tabel/gambar beserta tabel dan gambarnya harus ditempatkan pada satu halaman yang sama.

BAB V

CARA MENULIS RUJUKAN

Cara menulis rujukan (daftar pustaka) dapat dilakukan secara *offline* dan *online*. Daftar pustaka *offline* merupakan pustaka yang tidak bisa diakses melalui *google scholar*, sedangkan *online* merupakan daftar pustaka yang bisa diakses secara langsung melalui *google scholar*. Gaya penulisan daftar pustaka menurut *American Psychological Association (APA)*. Adapun penulisan daftar pustaka secara *offlinedengan* ciri penulisan pustaka sebagai berikut:

1. Tanggal publikasi dituliskan setelah nama pengarang
2. Referensi di dalam isitulisan mengacu pada item di dalam daftar pustaka dengan cara menuliskan nama belakang pengarang diikuti tanggal penerbitan yang dituliskan diantara kurung.
3. Urutan daftar pustaka berdasarkan nama belakang pengarang. Jika suatu referensi tidak memiliki nama pengarang maka judul referensi digunakan untuk mengurutkan referensi tersebut diantara referensi lain yang tetap diurutkan berdasarkan namabelakang pengarang.
4. Daftar pustaka tidak dibagi-bagi menjadi bagian-bagian berdasarkan jenis pustaka, misalnya buku, jurnal dan sebagainya.
5. Judul referensi dituliskan secara *italic*.

Berdasarkan jenis referensi, maka disampaikan panduan dan contoh penulisan daftar pustaka berdasarkan *APA style*. Adapun teknik penulisannya disampaikan sebagai berikut.

A. Penulisan Pustaka Berdasarkan Jumlah Pengarang

<p>Pustaka dengan satu penulis</p>
<p>Contoh :</p> <p>Suryabrata, S. (2006). <i>Psikologi Pendidikan</i>. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.</p>
<p>Pustaka dengan duapenulis</p>
<p>Contoh :</p> <p>Chaer, A. & Agustina, L. (2004). <i>Sosiolinguistik: Perkenalan Awal</i>. Jakarta: Rineka Cipta.</p>

Pustaka dengan empat penulis

Contoh: Waluyo, H.J., Kunardi, Sujoko, & Nurkamto, J. (2004). Kemampuan Guru Mengimplementasikan Pendekatan Komunikatif dalam Pengajaran Bahasa Inggris di SMA dan SMK Kota Surakarta. *Paedagogia: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7 (2) 87 – 98

Pustaka dengan enam penulis

Contoh:

Capps, R., Fix, M., Murray, J., Ost, J., Passel, J., & Herwanto, S. (2005). *The New Demography of America's Schools: Immigration and The No Child Left Behind Act*. Washington, DC: Urban Institute

Pustaka dengan lebih dari enam penulis

Contoh:

Abedi, J., Plummer, J. R., Albus, D., Thurlow, M., Liu, K., Bielinski, J. et al. (2005). Reading Test Performance of English-Language Learners Using an English Dictionary. *The Journal of Educational Research*, 98, 245-256

Pustaka dengan nama lembaga sebagai penulis

Nama lembaga ditulis paling depan, diikuti tahun, judul pustaka yang dicetak miring, tempat penerbitan, dan nama penerbit atau lembaga yang bertanggung jawab atas pustaka tersebut.

Contoh:

Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta : Kementerian Pendidikan Nasional.

Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Keempat*. Jakarta: Balai Pustaka.

American Psychological Association. (2012). *Ethical standards of Psychologists*. Washington, DC: American Psychological Association.

B. Sumber dari Buku

Pola dasar penulisan referensi berjenis buku, adalah;

Nama Belakang Pengarang, Inisial. (tahun penerbitan). Judul Buku (Edisi jika edisinya lebih dari satu). Tempat di terbitkan; penerbit.

Judul buku ditulis secara italic dengan menggunakan huruf kapital mengikuti standar penulisan kalimat. Jumlah pengarang yang ditulis dalam satu referensi berjumlah enam. Jika pengarang berjumlah lebih dari enam, maka pengarang ketujuh dan selanjutnya dituliskan sebagai *et al.*

Contoh:

Cohen, Y.A. (2014). *The Shaping of Men's Mind; Adaptation of Imperatives of Culture* (4th ed). New York; Basic Books, Inc.
Forouzan, B.A. & Fegan, S.C. (2009). *Data Communications and Networking*. New York; McGraw-Hill.

C. Sumber dari Buku yang Berisi Kumpulan Artikel (Ada Editornya)

Seperti menulis sumber dari buku ditambah dengan tulisan (Ed.) jika ada satu editor dan (Eds.) jika editornya lebih dari satu, di antara nama pengarang dan tahun penerbitan.

Contoh:

Karrtunen, H., Kroger, P., Oja, H., Poutanen, M., & Donner, K.J. (Eds.).
Fundamental Astronomy. New York; Springer-Verlang Berlin.

D. Sumber dari Artikel dalam Buku Kumpulan Artikel (Ada Editornya)

Nama pengarang artikel ditulis di depan diikuti dengan tahun penerbitan. Judul artikel ditulis tanpa garis bawah. Nama editor ditulis seperti menulis nama biasa, diberi keterangan (Ed.) bila hanya satu editor, dan (Eds.) bila lebih dari satu editor. Judul buku kumpulannya digarisbawahi atau ditulis dengan huruf miring, dan nomor halamannya disebutkan dalam kurung. Judul artikel ditulis dengan huruf kecil, kecuali huruf pertama kata pertama judul buku ditulis dengan huruf besar dan kecil.

Contoh

Sadeli, H. (2013). Karakteristik Penelitian Kualitatif. Dalam Aminudin (Ed.), *Pengembangan penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra* (hlm. 12-25). Malang: HISKI Komisariat Malang dan YA3.

Guignon, C. B. (1998). Existentialism. In E. Craig (Ed.), *Routledge encyclopedia of philosophy* (Vol. 3, pp. 493-502). London, England: Routledge.

E. Sumber dari Artikel dalam Koran atau Majalah

Nama penulis ditulis paling depan, diikuti tanggal, bulan, dan tahun (jika ada). Judul artikel ditulis dengan cetak biasa dan huruf kapital pada setiap awal kata, kecuali kata hubung. Nama majalah/koran ditulis dengan huruf kapital setiap awal kata kecuali kata hubung dan dicetak miring. Nomor halaman disebut pada bagian akhir.

Contoh:

Anas, A. A. (2017). Membudayakan Inovasi di Birokrasi. *Jawa Pos*, hlm. 4.

Semenak, S. (1995, December 28). Feeling right at home: Government residence eschews traditional rules. *Montreal Gazette*, p. A4.

Comstock drill plans reined in. (2009, January 9). *Upstream: The International Oil and Gas Newspaper*. p. 20.

F. Sumber dari Dokumen Resmi Pemerintah yang Diterbitkan oleh Suatu Penerbit Tanpa Pengarang dan Tanpa Lembaga

Judul atau nama dokumen ditulis di bagian awal dengan garis bawah atau huruf miring, diikuti tahun penerbitan dokumen, kota penerbit dan nama penerbit.

Contoh:

Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Th. 1989. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 1990. Jakarta: PT Armas Duta Jaya.

G. Sumber dari Lembaga yang Ditulis Atas Nama Lembaga Tersebut

Nama lembaga penanggung jawab langsung ditulis paling depan, diikuti dengan tahun, judul karangan, nama tempat penerbitan, dan nama lembaga tertinggi yang bertanggungjawab atas penerbitan karangan tersebut.

Contoh:

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2008. *Pedoman Penulisan Laporan Penelitian*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

H. Sumber dari Karya Terjemahan

Nama penulis asli ditulis di depan diikuti tahun terbit buku terjemahan, judul terjemahan, nama penerjemah, tempat penerbit, dan nama penerbit terjemahan. Pada bagian akhir ditulis tahun terbit buku asli (ditempatkan dalam kurung) jika informasi tersebut tercantum dalam buku terjemahan.

Contoh:

Spradley, J.P. (2007). *Metode Etnografi*. Terj. M.Z. Elisabeth. Yogyakarta: PT Tiara Wacana. (Buku asli diterbitkan 1979).
Freire, P. & Illich, I. (2004). *Menggugat Pendidikan*. Terj. Omi Intan Naomi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

I. Sumber Berupa Skripsi, Tesis, atau Disertasi yang tidak Dipublikasi

Nama penyusun ditulis paling depan, diikuti tahun yang tercantum pada sampul, judul skripsi, tesis atau disertasi ditulis dengan garis bawah atau huruf miring diikuti dengan pernyataan Skripsi, Tesis, atau Disertasi tidak diterbitkan, nama kota tempat perguruan tinggi, dan nama fakultas serta nama perguruan tinggi.

Contoh:

Handika, J.(2012).*Perencanaan Pengembangan Alat Pengasapan Ikan Menggunakan Pendekatan QFD dan Pengujian Organoleptik*.Tesis tidak diterbitkan. Madiun: Program Studi Teknik Industri.

J. Sumber Berupa *Proceeding* Pertemuan atau Simposium

Jika kumpulan artikel atau makalah yang disajikan dalam simposium seminar, penataran, lokakarya diterbitkan dan ada editornya, nama editor ditulis di depan diikuti tahun, judul *proceeding* (bila ada), dan nama pertemuan.

Contoh :

Primiani, C. N. & Lukitasari, M. (2016). Penggunaan kitosan sebagai pengawet alami pada uji organoleptik bakso. (pp64-73). *Prosiding Seminar Nasional SIMBIOSIS*. Madiun: FPMIPA. IKIP PGRI Madiun.

Game, A. (2011). Creative ways of being. In J. R. Morss, N. Stephenson & J.F. H. V. Rappard (Eds.), *Theoretical issues in psychology: Proceedings of the International Society for Theoretical Psychology 1999 Conference* (pp. 3-12). Sydney: Springer.

Balakrishnan, R. (2006, March). *Why aren't we using 3D user interfaces, and will we ever?* Paper presented at the IEEE Symposium on 3D User Interfaces. <http://dx.doi.org/10.1109/vr.2006.148>

K. Sumber dari Internet Berupa Karya Individual

Nama penulis ditulis seperti daftar pustaka dari bahan cetak, diikuti secara berturut-turut oleh tahun, judul karya tersebut (cetak miring) dengan diberi keterangan dalam kurung (*online*), dan di akhiri dengan alamat sumber rujukan tersebut disertai dengan keterangan kapan diunduh di antara tanda kurung.

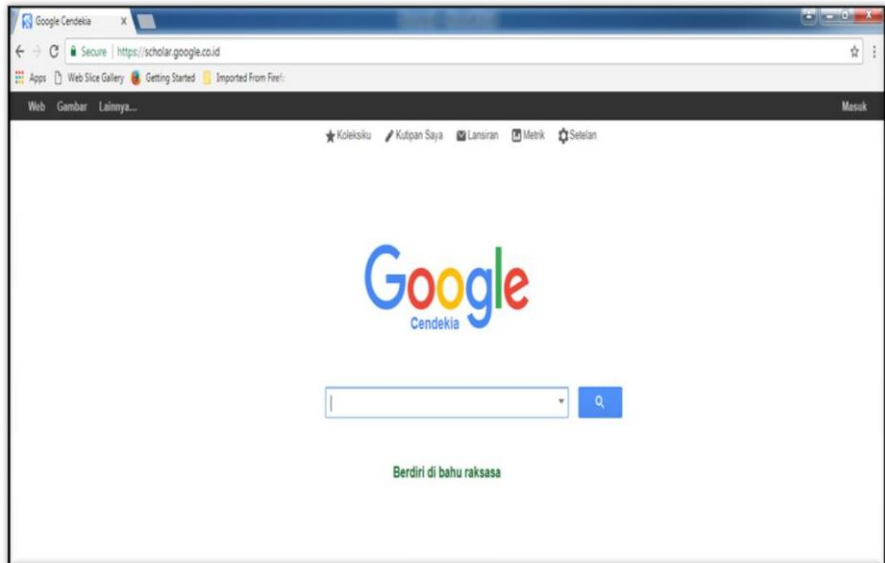
Contoh:

Rofiah, N. & Mayasari, T. (2006). *Perancangan Prototype Alat Pemotong Kulit Sapi di Industri Krupuk Magetan*: (online), (<http://journal.ecs.soton.ac.uk/html>, diunduh 12 Juni 2008).

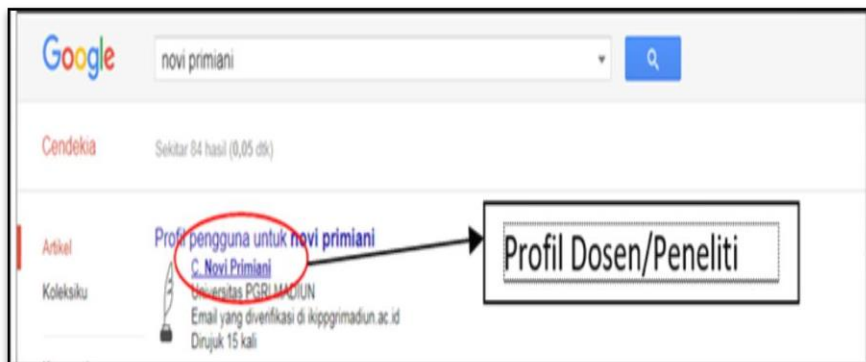
Australian Psychological Society. (2008). *Substance abuse: Position statement*. Retrieved from <http://www.psychology.org.au>.

Adapun penulisan daftar pustaka secara *online* (merujuk pada *google scholar*) dengan ciri penulisan pustaka sebagai berikut:

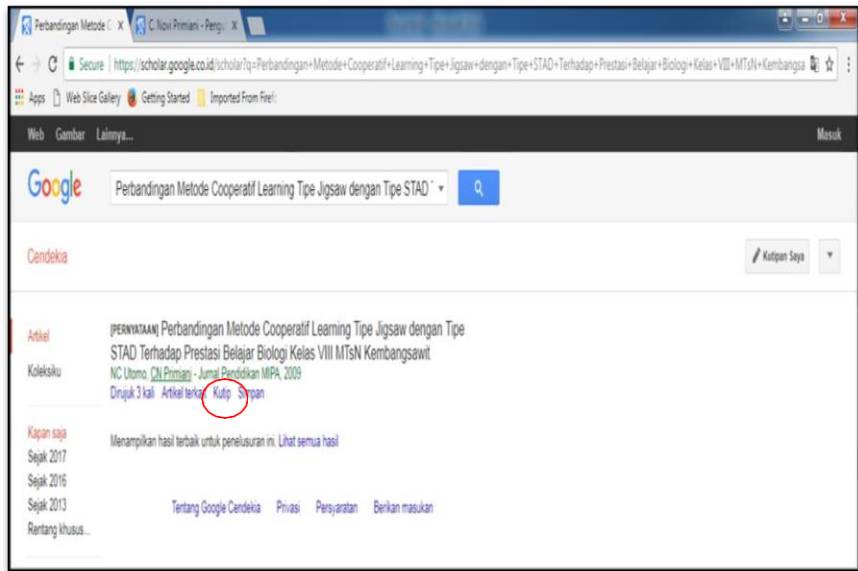
1. Buka googlescholar.com



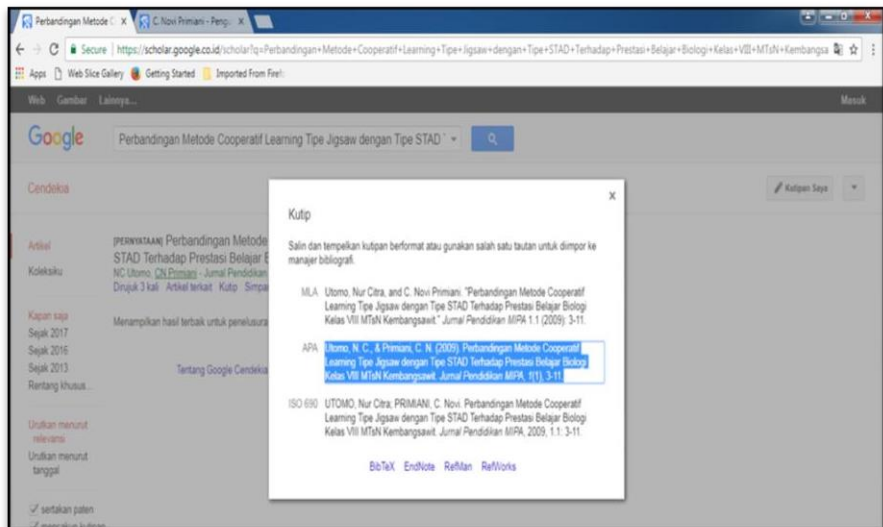
2. Masukkan judul Artikel/nama



3. Hasilnya



4. Pilihan Kutipan



5. Paste pada daftar pustaka naskah yang akan diterbitkan.

Daftar pustaka yang dirujuk dari *blog*, *wordpress*, dan *wikipedi* tidak dapat digunakan sebagai sumber pustaka dalam karya tulis ilmiah karena nilai keilmiahannya tidak dapat dipertanggungjawabkan.

BAB VI

PENYUSUNAN ARTIKEL ILMIAH

A. Deskripsi, Fungsi dan Manfaat Jurnal Penelitian

Jurnal penelitian merupakan media publikasi dalam rangka memberikan informasi atau sosialisasi kepada masyarakat luas atas hasil penelitian. Dengan demikian keterbaruan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dapat terus tersampaikan. Publikasi juga dapat disampaikan melalui kegiatan seminar yang kemudian hasil penyampaian kegiatan disatukan dalam kumpulan artikel ilmiah yang disebut prosiding. Mayes (1978) berpendapat bahwa tujuan penerbitan jurnal ilmiah pada awalnya adalah untuk memungkinkan para filsuf dan ilmuwan mengkomunikasikan ide dan pemikiran mereka kepada orang lain yang tertarik pada subjek yang sama atau berdekatan (<http://idtesis.com>).

Fungsi jurnal penelitian bagi peneliti adalah sebagai media publikasi terhadap hasil penelitiannya. Hasil penelitian tersebut ditulis dalam bentuk artikel ilmiah yang dilaporkan dalam jurnal akan dibaca banyak orang sehingga bermanfaat bagi pembaca. Publikasi tersebut juga merupakan bentuk tanggung jawab moral sebagai peneliti untuk mengamalkan ilmu pengetahuannya kepada orang lain.

Manfaat keberadaan jurnal penelitian terutama yaitu membangun ilmu pengetahuan sekaligus sebagai stimulus perkembangan penelitian selanjutnya. Dengan adanya jurnal penelitian dapat membantu peneliti lain dalam membuat kerangka teori untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Di sisi lain jurnal penelitian yang dilaporkan akan memudahkan pencarian data-data serta konsep penulisan yang relevan. Pembaca juga akan mendapatkan pengetahuan baru dalam jurnal penelitian yang kemudian dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas hidup di lingkungannya.

Publikasi ilmiah dalam bentuk jurnal saat ini sedang mengalami perubahan yang besar, dengan munculnya transisi

format penerbitan cetak ke arah format elektronik, yang memiliki model berbeda dengan pola sebelumnya. Tren umum yang berjalan sekarang, akses terhadap jurnal ilmiah secara elektronik disediakan secara terbuka. Dengan demikian berarti semakin banyak publikasi ilmiah yang dapat diakses secara gratis melalui internet, baik yang disediakan oleh pihak penerbit jurnal, maupun yang disediakan oleh para penulis artikel jurnal itu sendiri.

Pembuatan suatu laporan penelitian menjadi bentuk artikel ilmiah yang siap untuk dipublikasi pasti memiliki tingkat kesulitan dan kendala tersendiri. Hal itu disebabkan dalam penulisan artikel dalam jurnal dituntut ketelitian, kesabaran serta ketekunan yang akan membutuhkan waktu yang cukup lama dan sulit. Selain itu penggunaan bahasa yang akademis dan komunikatif perlu ditingkatkan sehingga pembaca akan mudah memahami pesan yang disampaikan peneliti. Menulis artikel ilmiah dalam jurnal merupakan bentuk tanggung jawab profesional bagi peneliti, maka kewajiban menulis artikel hasil penelitian kedalam jurnal untuk keperluan publikasi menjadi kebutuhan mutlak yang patut untuk dilaksanakan.

B. Mitra Bestari

Untuk memastikan kualitas ilmiah pada artikel yang diterbitkan, suatu artikel biasa diteliti oleh rekan-rekan sejawatnya dan direvisi oleh penulis, hal ini dikenal sebagai *peer review* (ulasan sejawat). Dalam jurnal ilmiah tim penilai disebut dengan mitra bestari, yang memiliki tugas utama untuk melakukan *review* terhadap artikel yang akan dipublikasikan. Anggota mitra bestari adalah perorangan yang memiliki kualifikasi dan kompetensi sekaligus memiliki waktu, kemauan, kemampuan, dan komitmen. Dengan demikian pengangkatan resmi anggota mitra bestari bukan karena jabatan struktural *ex officio* tetapi karena kualifikasi dan spesifikasi personal secara akademis.

Penyuntingan berkala ilmiah modern berupa terbitan jurnal ilmiah menuntut digunakannya sistem penelaahan dan penyaringan secara anonim oleh mitra bestari (*review by peer group system*) yang melibatkan ahli dan penilai dari lingkungan

luas. Mereka ini bukan anggota sidang atau dewan penyunting yang dibuktikan keterlibatannya dalam proses penyuntingan dengan adanya korespondensi atau pencantuman nama di akhir tiap jilid. Keinternasionalan kepakaran seorang mitra bestari ditentukan oleh jumlah publikasi berbahasa asing, keseringan karya/pendapatnya diacu secara luas, keterlibatan kecendekiannya dalam forum internasional, dan bentuk-bentuk pengakuan ilmiah berbobot lain.

Kinerja serta kegiatan pelaksanaan penyuntingan hasil *review* oleh mitra bestari dapat ditinjau dari penampilan hasil penyuntingan yang diperlihatkan oleh terbitan berkala jurnal ilmiahnya. Dengan demikian maka peran aktif penyunting akan sangat menentukan kualitas isi artikel ilmiah yang dipublikasikan.

C. Gaya Selingkung

Gaya selingkung merupakan salah satu penciri kepribadian dan jati diri suatu berkala. Gaya ini tumbuh dan berkembang dalam suatu rentang waktu dan menjadi matang setelah kemantapannya memapankan diri. Dari pengalaman dan kenyataan ini terlihat bahwa gaya selingkung itu bersifat dinamis. Perubahan evolusioner terjadi terus menerus sampai didapatkan keunikan dan kesejati dirian yang khas. Penyunting jurnal harus menyelaraskan antara gaya pribadi penyumbang naskah dengan gaya selingkung yang dianut oleh berkalanya.

Pola yang dibakukan oleh bentuk, ukuran, lebar pinggir, penempatan bagian tercetak, serta pemilihan tipe huruf semuanya tertuang secara harmonis, selaras, dan seimbang sehingga akan menghasilkan tata letak yang enak dipandang. Dengan demikian konsistensi gaya selingkung juga menunjukkan penampilan sekaligus kualitas jurnal ilmiah yang diterbitkan.

Gaya selingkung merupakan gaya khas yang diterapkan pada suatu penerbit meliputi gaya kebahasaan, spesifikasi penerbitan, penggunaan istilah, dan beberapa hal lagi. Penerbit-penerbit besar umumnya memiliki buku gaya selingkung sendiri, terutama dalam sub berikut,

- a. Penggunaan Tanda Baca
- b. Pengapitalan Nama atau Istilah Tertentu

- c. Pemiringan Huruf
- d. Pengejaan Kata Majemuk
- e. Penggunaan Angka Atau Singkatan
- f. Kebiasaan Penyajian Naskah
- g. Perancangan Tabel Dan Indeks
- h. Penulisan Referensi/Bibliografi

Bagi calon penyumbang naskah, gaya selingkung harus diperhatikan agar potensi keberterimaan naskah cukup tinggi. Dengan substansi seperti yang telah dirancang, calon penyumbang naskah dapat mengatur bahasa maupun tampilan sehingga sesuai dengan gaya selingkung berkala yang akan dimasukinya. Sosialisasi gaya selingkung biasanya diletakkan di halaman belakang atau justru di halaman sebalik sampul. Gaya selingkung terwujud sebagai ketentuan naskah dalam suatu terbitan jurnal ilmiah berkala.

D. Pelaporan dalam Bentuk Artikel Jurnal

Penulisan hasil penelitian/ skripsi dalam bentuk artikel jurnal untuk kepentingan publikasi pada dasarnya perlu disesuaikan dengan gaya selingkung jurnal yang akan dituju. Tujuan penulisan artikel jurnal tersebut adalah menyampaikan kepada khalayak umum.

Sistematika Pelaporan Hasil Penelitian dalam Bentuk Artikel Jurnal

Judul

Abstrak

Pendahuluan

Metode Penelitian

Hasil

Pembahasan

Kesimpulan dan Saran

Daftar Pustaka/ Referensi

Format umum untuk jurnal ilmiah seperti pada sistematika tersebut dapat dijabarkan:

1. Judul

Setiap artikel ilmiah harus memiliki judul yang jelas, sehingga memudahkan pembaca mengetahui inti jurnal tanpa harus membaca keseluruhan artikel tersebut. Judul biasanya ditulis dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

2. Abstrak

Abstrak berbeda dengan ringkasan. Bagian abstrak dalam artikel ilmiah berfungsi untuk memberikan gambaran singkat tentang isi artikel. Abstrak ditulis dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris menggunakan font huruf dengan ukuran tertentu (contoh Times New Roman 10 pt) dan spasi tunggal. Abstrak merupakan intisari isi artikel, yang mencakup tujuan penelitian, metode penelitian, hasil yang dicapai serta kesimpulan. Abstrak yang ditulis memiliki batasan 250-300 kata. Di bawah abstrak, cantumkan 3-5 kata kunci yang spesifik terkait dengan naskah.

3. Pendahuluan

Pendahuluan memberikan informasi kepada pembaca untuk memahami tujuan spesifik dalam kerangka teoritis sesuai dengan variable judul yang ditulis. Bagian ini juga dapat mencakup informasi tentang latar belakang masalah, seperti ringkasan dari setiap penelitian yang telah dilakukan dan bagaimana sebuah percobaan akan membantu untuk menjelaskan atau memperluas pengetahuan dalam bidang umum. Semua informasi dalam latar belakang yang dikumpulkan dari sumber lain harus dalam bentuk kutipan ataupun paraphrase serta mencantumkan sumber rujukannya. Di dalam pendahuluan juga disebutkan kajian penelitian sebelumnya yang mendukung topik yang dibahas.

4. Metode

Bagian metode penelitian ini menguraikan langkah-langkah dalam menjalankan penelitian. Uraikan dengan jelas desain penelitian, partisipan, prosedur penelitian,

teknik pengumpulan data, instrument yang digunakan, dan teknik analisis data. Jika diperlukan uraian tempat penelitian.

5. Hasil

Di sini peneliti menyajikan data yang ringkas dengan tinjauan menggunakan teks naratif, tabel, atau gambar. Bagian hasil menyajikan hasil-hasil yang diperoleh dan cara pencapaiannya. Uraian harus komprehensif namun tetap ringkas dan padu. Data yang dikumpulkan dalam tabel/gambar harus dilengkapi teks naratif dan disajikan dalam bentuk yang mudah dimengerti. Jangan ulangi secara panjang lebar data yang telah disajikan dalam tabel dan gambar.

6. Pembahasan

Pembahasan adalah menafsirkan hasil data penelitian secara jelas. Pembahasan menjelaskan tentang interpretasi hasil yang diperoleh dalam penelitian dalam bentuk implementasi dari hasil penelitian tersebut. Pembahasan hasil penelitian meliputi kelebihan dan kekurangan. Pembahasan ini juga harus dikaitkan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu yang serupa ataupun yang berbeda sehingga akan mudah memperoleh novelty dari hasil penelitian yang dilaksanakan.

7. Kesimpulan

Bagian kesimpulan berisi rangkuman hasil yang dicapai dan merupakan jawaban dari rumusan masalah. Dalam kesimpulan dapat juga ditambahkan prospek pengembangan dari hasil penelitian dan aplikasi lebih jauh yang menjadi prospek kajian berikutnya. Didalam kesimpulan peneliti juga dapat menyajikan kekurangan dari penelitian yang dilakukan dan disarankan untuk dilakukan oleh peneliti selanjutnya.

8. Daftar pustaka/ Rujukan.

Semua informasi (kutipan) yang ditulis peneliti harus ditulis dibagian daftar pustaka/ referensi sesuai dengan gaya selingkung jurnal. Misalnya daftar pustaka ditulis sesuai APA Style 7. Daftar pustaka juga dapat ditulis sesuai abjad pada

bagian ini. Hal tersebut berguna untuk pembaca yang ingin merujuk pada literatur asli.

9. Template Skripsi untuk Artikel untuk publikasi

JUDUL ARTIKEL ILMIAH (TIMES NEW ROMAN 14, BOLD, CENTRE, HURUF KAPITAL, SPASI 1, MAKSIMAL 16 KATA)

Penulis¹, Penulis²

^{1,2} Universitas PGRI Madiun

email: xxxx@unipma.ac.id

***Abstract:** Title in Indonesian or English, formulated with clear and concise, no more than 40 characters, written in Times New Roman font, size 14, bold, 1 spacing, center margin, uppercase and less than 12 words. Topics raised or a research dissertation. Name the author of all without a title, written with Arial font, size 12 pts, bold, center margin. The name of the second row in the order agency authors, written with Times New Roman font, size 10, center margin. Author email address in the third row. If there is a second and subsequent writers, writing together with the identity of the first author. Abstract manuscript written in English and Indonesia, Arial font, size 10, 1 space. Maximum length of abstract is 250 words. Type the entire abstract as single paragraph. The contents are objective research, method, population, sample, instrumen and result. For abstract in English is written in italic. Keywords written in Arial font, size 10 pts, below the abstract text.*

***Keywords:** keywords 1, keywords 2, etc (no more than five keywords)*

Abstrak: Judul dalam bahasa Indonesia atau Inggris, dirumuskan dengan singkat dan jelas, tidak lebih dari 40 karakter, ditulis dengan huruf *Times New Roman*, ukuran 14, bold, 1 spasi, margin tengah, huruf kapital dan kurang dari 12 kata. Topik diangkat atau merupakan hasil penelitian disertai. Nama penulis semua tanpa gelar, ditulis dengan huruf Arial, ukuran 12 pts, *bold*, margin tengah. Nama lembaga pada baris kedua sesuai urutan lembaga penulis, ditulis dengan huruf Arial, ukuran 10, margin tengah. Alamat email penulis pada baris ketiga. Jika ada penulis kedua dan seterusnya, penulisan identitas sama dengan penulis pertama. Untuk bahasa Inggris tulisan dicetak miring. Naskah Abstrak ditulis dalam bahasa Inggris dan Indonesia dengan huruf Times New Roman, ukuran 10, 1 spasi. Panjang abstrak maksimum terdiri dari 250 kata. Abstrak berisi tujuan penelitian, metode, populasi, sampel, instrumen, dan hasil. Untuk abstrak dalam bahasa Inggris ditulis *italic*. Kata kunci ditulis dengan huruf Times New Roman, ukuran 10 pts, dibawah naskah abstrak. Tulisan kata kunci ditulis *bold*.

***Kata kunci:** kata kunci 1, kata kunci 2, dst*

PENDAHULUAN

Penulis pertama adalah nama mahasiswa, penulis kedua dan ketiga adalah nama pembimbing tanpa gelar. Artikel Ilmiah ditulis dengan format 1 kolom. Pendahuluan tidak perlu diberi judul, ditulis langsung setelah kata kunci, dengan huruf Times New Roman, ukuran 12, spasi 1,15 di kertas A4, dengan margin kiri 4cm, kanan 3 cm, atas 4 cm, dan bawah 3 cm dengan jumlah halaman \pm 15 halaman. Pendahuluan berisi latar belakang permasalahan yang didukung oleh konsep, teori dan hasil-hasil penelitian dari sumber-sumber pustaka yang relevan dan mutakhir. Diakhir pendahuluan disebutkan tujuan penulisan artikel atau penelitian secara jelas.

METODE (Level II)

Metode berisi desain yang digunakan, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, dan prosedur analisis data.

HASIL (Level II)

Hasil berisi jawaban dari permasalahan penelitian secara kuantitatif dan/atau kualitatif secara jelas, tepat dan lengkap yang dapat menggunakan informasi dalam bentuk gambar/grafik/tabel/uraian secara aktual.

PEMBAHASAN (Level II)

Pembahasan berisi ringkasan hasil penelitiannya, keterkaitan dengan konsep atau teori dan hasil penelitian lain yang relevan, interpretasi temuan, keterbatasan penelitian, serta implikasinya terhadap perkembangan konsep atau keilmuan.

KESIMPULAN (Level II)

Kesimpulan berisi rangkuman jawaban atas permasalahan penelitian yang merupakan sumbangan terhadap perkembangan keilmuan.

Penulisan Tabel dan Gambar (Level III)

Tabel (Level IV)

Untuk format penulisan Tabel, judul Tabel berada di atas Tabel dan diberi nomor sesuai urutan tabel, seperti contoh berikut:

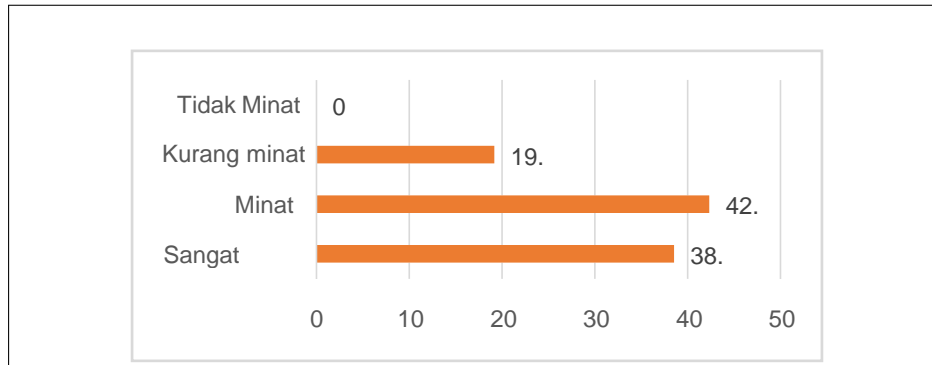
Tabel 1. Jumlah Sampel Madrasah Berdasarkan Lokasi Penelitian dan Kategori Akreditasi

Wilayah Indonesia	Lokasi Penelitian	Kategori Madrasah			Jumlah
		A	B	C	
Pulau Jawa	DKI Jakarta	9	8	5	24
	Jawa Tengah	4	9	3	17
Luar Pulau Jawa	Sumatera Selatan	3	4	6	15
	Sulawesi Selatan	3	6	5	17
Jumlah		19	27	19	73

Judul Tabel dan nomor tabel ditulis dengan huruf Arial, ukuran 10 pts, margin tengah, untuk tulisan Tabel dan nomor tabel ditulis cetak tebal. Tulisan dalam tabel ditulis dengan huruf Arial, ukuran 10 pts, spasi 1. Baris pertama pada tabel (judul kolom) dicetak tebal.

Gambar/Grafik(Level IV)

Untuk format pencantuman Gambar, judul gambar/grafik berada di bawah gambar/grafik dan diberi nomor sesuai urutan gambar/grafik, seperti contoh di bawah ini:



Grafik2.Diberi nama gambar/grafik di bawah dan diletakkan *centre/* di tengah

Judul Gambar/Grafik dan nomor gambar/grafik ditulis dengan huruf Times New Roman, ukuran 10 pts, margin tengah, untuk tulisan Gambar/grafik dan nomor tabel ditulis cetak tebal.

Penulisan Judul dan Subjudul (Level III)

Untuk penulisan Judul dan sub judul diatur dengan *level*/tingkatan sebagai berikut:

Level I : semua capital, bold, margin tengah, Arial ukuran 14 (contoh penulisan **JUDUL ARTIKEL**)

Level II : semua capital, bold, rapat kiri, Arial ukuran 12 (Contoh penulisan **subjudul**)

METODE, HASIL, PEMBAHASAN, KESIMPULAN, DAFTAR PUSTAKA)

Level III : hanya huruf awal kata yang capital, bold, rapat kiri, Arial ukuran 12 (contoh penulisan **subjudul Penulisan Tabel dan Gambar**)

Level IV : hanya huruf awal yang capital, italic, rapat kiri, Arial ukuran 12 (contoh penulisan **subjudul Tabel**).

DAFTAR PUSTAKA (Level II)

Daftar pustaka berisi rujukan yang digunakan **hanya** dalam penulisan artikel ini. Format penulisan mengikuti format **APA Style** dan diurutkan abjad seperti contoh berikut:

- | |
|--|
| <p>Bhavsar, D.S., Saraf, K.B. (2002). Morphology of PbI₂ Crystals Grown by Gel Method. <i>Crystal Research and Technology</i>, 37: 51–55
←JURNAL ILMIAH</p> <p>Clancey, W.J. (1979). Transfer of Rule-Based Expertise through a Tutorial Dialogue. <i>PhD Dissertation</i>, Department of Computer Science, Stanford University. ←TESIS/DISERTASI</p> <p>Clancey, W.J. (1983). Communication, Simulation, and In-telligent Agents: Implications of Personal Intelligent Machines for Medical Education. In <i>Proceedings of the Eighth International Joint Conference on Artificial Intelligence</i>, 556-560. Menlo Park, Calif.: International Joint Conferences on Artificial Intelligence, Inc.
←KONFERENSI/PROSIDING</p> <p>Engelmore, R., Morgan, A. eds. (1986). <i>Blackboard Systems</i> Reading, Mass.: Addison-Wesley. ← BUKU</p> |
|--|

- Hasling, D.W., Clancey, W.J., Rennels, G.R. (1983). Strategic Explanations in Consultation. *The International Journal of Man-Machine Studies*, 20(1): 3-19. ←**JURNAL ILMIAH**
- Ivey, K.C. (2 September 1996). *Citing Internet sources* URL <http://www.eealex.com/eye/utw/96aug.html>. ←**WEBSITE**
- Robinson, A.L. (1980). New Ways to Make Microcircuits Smaller. *Science*, 208: 1019-1026. ← **JURNAL ILMIAH**
- Rice, J. (1986). Poligon: A System for Parallel Problem Solving, *Technical Report*, KSL-86-19, Dept. of Computer Science, Stanford Univ.
←**REPORT**

10. Contoh artikel skripsi untuk publikasi

Kemampuan Komunikasi Matematis dalam Menyelesaikan Circle Problem Berdasarkan Self-Confidence Siswa SMP

Wasilatul Murtafiah^{1*}, Reza Kusuma Setyansah²,

Dhea Alvita Nurcahyani³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Madiun

*wasila.mathedu@unipma.ac.id

Abstract; *As part of 21st-century skills, communication is an essential skill for students. Students' mathematical communication tends to be low, one of which is influenced by students' self-confidence. For this reason, the purpose of this study is to describe the mathematical communication skills in solving circle problems based on students' self-confidence. Determining the subject using purposive sampling technique, namely from 36 students of class VIII SMP in Madiun, East Java, Indonesia, obtained two subjects with high self-confidence (SCT) and one subject with low self-confidence (SCR). A qualitative descriptive approach was used in this study. Tests and interviews were used as data collection techniques. Data were analyzed through reduction, presentation, and concluding. The results of this study include: SCT is capable while SCR is less able to meet the indicators of mathematical communication skills both in writing and orally at the stages of understanding problems, implementing plans, and checking back; and SCT can meet mathematical communication indicators both written and oral, while SCR is less able to meet written mathematical communication indicators but can verbally at the stage of planning completion. The level of self-confidence of students differentiates their mathematical communication skills in solving problems. Thus, a teacher needs to design an appropriate question to train students' mathematical communication skills with low self-confidence*

Keywords: *circle problem, mathematical communication, self-confidence*

Abstrak; Sebagai bagian dari keterampilan abad 21, komunikasi merupakan kemampuan yang penting dimiliki oleh siswa. Komunikasi matematis siswa cenderung rendah, salah satunya dipengaruhi oleh self-confidence siswa. Untuk itu tujuan penelitian ini mendeskripsikan kemampuan komunikasi matematis dalam menyelesaikan circle problem berdasarkan self-confidence siswa. Penentuan subjek menggunakan teknik purposive sampling yaitu dari 36 siswa kelas VIII SMP di Madiun, Jawa Timur, Indonesia, diperoleh 2 subjek yang terdiri dari 1 subjek dengan self-confidence tinggi (SCT) dan 1 subjek dengan self-confidence rendah (SCR). Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Tes dan wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Data dianalisis melalui reduksi, penyajian, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini meliputi: SCT mampu sedangkan SCR kurang mampu memenuhi indikator kemampuan komunikasi matematis baik secara tulis maupun lisan pada tahap memahami masalah, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali; dan SCT mampu memenuhi indikator komunikasi matematis baik tulis dan lisan, sedangkan SCR kurang mampu memenuhi indikator komunikasi matematis tulis tetapi mampu secara lisan pada tahap merencanakan penyelesaian. Tingkat self-confidence siswa membedakan kemampuan komunikasi matematisnya dalam menyelesaikan masalah. Dengan demikian, perlunya seorang guru merancang masalah yang sesuai agar dapat melatih kemampuan komunikasi matematis siswa dengan self-confidence rendah

Kata kunci: circle problem, komunikasi matematis, self-confidence

PENDAHULUAN

Salah satu kompetensi yang harus disiapkan untuk menghadapi tantang zaman adalah komunikasi, yang termuat dalam keterampilan abad 21, 4C's yaitu communication, collaboration, critical thinking dan creativity (Voogt & Roblin, 2012; Scott, 2015; Nganga, 2019). Kemampuan komunikasi juga menjadi tuntutan Kurikulum 2013, bahwa matematika yang abstrak harus mampu disajikan dalam permasalahan konkret sehingga siswa akan dituntut berpikir kreatif serta mampu mengkomunikasikannya (Majid, 2015). Kegiatan siswa dalam mengkomunikasikan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika merupakan kompetensi yang sejalan dengan NCTM (2000). Kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan pemecahan masalah penting dikembangkan untuk menghadapi perkembangan zaman. Kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan menyelesaikan masalah merupakan bagian dari keterampilan abad 21 (Letwinsky, 2017).

Komunikasi merupakan proses yang esensial dalam pembelajaran matematika. Siswa dapat mengatur, merenungkan dan mengklarifikasi gagasan, hubungan, pemikiran matematis dan argumen matematis melalui komunikasi (Vale & Barbosa, 2017). Melalui komunikasi yang baik dalam pembelajaran, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dasardasar konseptual matematika dan menjadi pemecah masalah yang lebih baik (Brenner, 1998). Nurlaila, Sariningsih, & Maya (2018) menyatakan bahwa komunikasi matematis adalah cara untuk mengungkapkan suatu ide matematis secara lisan ataupun tertulis dalam bentuk gambar, aljabar ataupun diagram. Salah satu ide matematis yang dikomunikasikan siswa pada pembelajaran matematika adalah lingkaran. Dalam lingkaran terdapat unsur-unsur yang terdiri dari busur, tali busur, jari-jari, diameter, spotema, juring, dan tembereng (As'ari, Tohir, Valentino, Imron, & Taufiq, 2017). Materi lingkaran ini penting diberikan kepada siswa karena dalam kehidupan sehari-hari terdapat permasalahan yang dapat diselesaikan dengan menggunakan konsep lingkaran.

Berdasarkan hasil studi awal di salah satu SMP di Madiun, Jawa Timur, sebagian besar siswa kesulitan mengkomunikasikan pemecahan masalah baik tertulis maupun lisan ketika diberikan masalah matematika yang berkaitan dengan lingkaran (Murtafiah, 2009). Siswa tampak ragu menuliskan penyelesaiannya karena banyak coretan pada jawaban tertulisnya. Ketika diminta menjelaskan pekerjaannya secara lisan, beberapa siswa tampak malu-malu dan kurang tepat dalam menyebutkan simbol atau lambang lingkaran pada jawabannya. Kondisi tersebut sejalan dengan Ramadhan dan Minarti (2018) dan Noviyana, Dewi, dan Rochmad

(2019) yang menyatakan bahwa masih rendahnya kemampuan komunikasi matematis siswa. Fakta ini juga didukung oleh sebuah laporan studi video TIMSS (Ragatz, 2010) tentang capaian siswa yang menunjukkan jumlah kata yang diucapkan oleh siswa umumnya hanya 194 kata, yang menandakan rendahnya komunikasi siswa. Penulis menduga bahwa rendahnya komunikasi siswa tersebut salah satunya disebabkan oleh kurangnya kepercayaan diri/selfconfidence siswa pada saat pembelajaran. Ini juga sejalan dengan Noviyana et al. (2019) yang menyatakan adanya keterkaitan antara kemampuan komunikasi matematis dan self-confidence.

Self-confidence merupakan percaya terhadap kemampuan sendiri dalam menyelesaikan tindakan sesuai dengan tuntutan tugas (Bandura, 1994; Hendriana, 2014; Martyanti, 2016). Seseorang yang percaya diri akan yakin dengan kemampuannya menyelesaikan suatu pekerjaan dan masalah (Lie, 2003; Agustyaningrum & Widjajanti, 2013; Nurkholifah, Toheri, & Winarso, 2018). Self-confidence siswa dapat ditandai dengan keyakinannya seperti dalam menyelesaikan tugas-tugas matematika di sekolah serta mengkomunikasikan tugas matematika atau kemampuan komunikasi matematis. Siswa dapat mengorganisasikan berpikir matematisnya baik lisan maupun tulisan serta memberikan respon yang tepat antar siswa dalam proses pembelajaran melalui komunikasi matematis (Umar, 2012).

Penelitian dan *literature review* tentang komunikasi matematis telah dilaporkan oleh beberapa penulis (Asikin & Junaedi, 2013; Alhaddad, Kusumah, Sabandar, & Dahlan, 2015; Rizqi, Suyitno, & Sudarmin, 2016; Murtafiah, 2016; Nurlaila et al., 2018; Ramadhan & Minarti, 2018; Noviyana et al., 2019). Asikin dan Junaedi (2013) meneliti tentang komunikasi matematis siswa dalam setting pembelajaran realistic mathematics education (RME). Rizqi, Suyitno, dan Sudarmin (2016) meneliti kemampuan komunikasi matematis siswa dalam blended learning tergolong baik pada materi transformasi berdasarkan kepercayaan diri siswa. Alhaddad, Kusumah, Sabandar, dan Dahlan (2015) telah menyelidiki, membandingkan, dan mendiskripsikan tentang pencapaian dan peningkatan kemampuan komunikasi matematis berdasarkan kategori kemampuan awal matematis mahasiswa. Murtafiah (2016) telah meneliti kemampuan komunikasi matematis mahasiswa calon guru matematika dalam menyelesaikan masalah persamaan diferensial berdasarkan gender. Nurlaila et al. (2018) meneliti tentang kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VIII SMP mengenai bangun ruang sisi datar. Ramadhan dan Minarti (2018) telah meneliti komunikasi matematis siswa SMP dalam menyelesaikan soal lingkaran. Noviyana et al. (2019) melakukan literature

review tentang analisis kemampuan komunikasi matematis siswa ditinjau dari self-confidence.

Hasil penelitian dan *literature review* di atas menunjukkan bahwa masih belum adanya penelitian tentang komunikasi matematis siswa dalam menyelesaikan masalah lingkaran/circle problem ditinjau dari self-confidence siswa. Komunikasi matematis siswa pada penelitian ini dilihat berdasarkan indikator menuliskan dan menjelaskan secara lisan ide, situasi, relasi matematika, serta representasi dalam menyatakan konsep maupun hasil penyelesaian (Brenner, 1998), pada setiap langkah pemecahan masalah Polya. Dengan demikian, perlunya dilakukan penelitian yang bertujuan mendeskripsikan komunikasi matematis siswa dalam menyelesaikan circle problem baik secara tertulis maupun lisan pada siswa dengan self-confidence tinggi dan rendah, sehingga dapat digunakan sebagai dasar guru dalam merancang pembelajaran yang lebih sesuai.

METODE PENELITIAN

Deskriptif kualitatif merupakan pendekatan dalam penelitian ini guna mendeskripsikan kemampuan komunikasi matematis dalam menyelesaikan masalah lingkaran (circle problem) berdasarkan self-confidence siswa. Self-confidence siswa diukur dengan menggunakan angket yang diadaptasi dari Lauster (2003) dengan hasil uji validitas, sebanyak 48 butir angket dinyatakan valid dengan masing-masing r hitung $> r$ tabel = 1,677 dan reliabilitas sangat tinggi dengan korelasi product moment $r_{xy} = 0,893$ (Sumarna, 2009). Pengelompokan self-confidence dilakukan dengan menggunakan rumus distribusi normal menurut Budiyono (2011) yaitu kategori tinggi jika skor $>$ (Rerata+Simpangan Baku), kategori sedang jika skor antara (Rerata- Simpangan Baku) sampai (Rerata+Simpangan Baku) dan kategori rendah jika skor $<$ (Rerata-Simpangan Baku). Hasil perhitungan dari data kepercayaan diri, diperoleh rerata sebesar 130,7 dan simpangan baku sebesar 21,7.

Tabel 1. Data *Self-confidence* Siswa

Kategori	Rentang Skor	Jumlah	Persentase
<i>Self-confidence</i> tinggi	Skor \geq 152,4	4	11,1 %
<i>Self-confidence</i> sedang	190,0 < Skor < 152,4	27	75 %
<i>Self-confidence</i> rendah	Skor \leq 190,0	5	13,9 %

Tabel 1. Menunjukkan kategori siswa terbanyak adalah siswa dengan self-confidence sedang yaitu 27 (75%) siswa. Untuk melihat perbedaan yang signifikan maka subjek yang dipilih dalam penelitian ini merupakan siswa dengan self-confidence tinggi dan rendah. Subjek dalam

penelitian ini diambil dari 36 siswa kelas VIII SMP di Madiun, Jawa Timur, Indonesia. Teknik pengambilan subjek dalam penelitian ini menggunakan purposing sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada hasil pengelompokan self-confidence tinggi dan rendah. Peneliti berdiskusi dengan guru matematika di kelas tersebut untuk memberikan saran mengenai subjek yang akan dipilih. Berdasarkan hasil pengelompokan dan pertimbangan dari guru maka subjek yang dipilih adalah 1 siswa dengan self-confidence tinggi (SCT) dan 1 siswa dengan self-confidence rendah (SCR), yang kemudian dilihat kemampuan komunikasi matematisnya dalam menyelesaikan masalah. Tes tertulis dan pedoman wawancara digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini.

Tes tertulis digunakan untuk mengetahui kemampuan komunikasi matematis tertulis siswa. Pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui kemampuan komunikasi matematis lisan siswa. Instrumen tes tertulis dan pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini divalidasi konstruk oleh 3 validator (2 dosen pendidikan matematika dan 1 guru matematika SMP). Hasil validasi tes tulis dan pedoman wawancara mendapatkan kriteria validitas secara berturut-turut 85,8% dengan tingkat validitas sangat valid dan 82,3% dengan tingkat validitas cukup valid menurut Akbar (2013), sehingga dapat digunakan sebagai instrumen pada penelitian ini. Instrumen soal tes tulis yang telah divalidasi konstruk dan digunakan pada penelitian ini disebut sebagai masalah lingkaran (*circle problem*) dengan indikator pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Indikator Soal Tes (*Circle Problem*)

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Level Kognitif	Soal Tes (<i>Circle Problem</i>)
Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan keliling dan luaslingkaran	Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan luas daerah lingkaran	C4	Suatu pabrik yang memproduksi makanan ringan membuat biskuit berbentuk lingkaran padat dengan diameter 5 cm. Pabrik tersebut ingin membuat variasi produk yaitu membuat biskuit dengan ketebalan yang sama namun bentuk berbeda berupa juring lingkaran dengan sudut pusat 90° . Agar bahan

produksi yang digunakan sama dengan biskuit yang berbentuk lingkaran, tentukan diameter biskuit berbentuk juring lingkaran yang dibuat oleh pabrik tersebut.

Selanjutnya, untuk mendeskripsikan kemampuan komunikasi matematis siswa dalam menyelesaikan circle problem digunakan indikator komunikasi matematis menurut Brenner (1998) pada setiap langkah pemecahan masalah menurut Polya (1973) yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Indikator Komunikasi Matematis Tulis dan Lisan

Indikator Komunikasi Matematis dalam Menyelesaikan Masalah					
No.	Komunikasi Matematis	Memahami masalah	Merencanakan penyelesaian masalah	Melaksanakan rencana penyelesaian	Memeriksa kembali hasil penyelesaian
1.	Tulis	Siswa mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal berupa ide (lambang, notasi, persamaan matematika), situasi, relasi serta representasi yang berkaitan dengan lingkaran	Siswa mampu menuliskan rencana pemecahan masalah yang berkaitan dengan lingkaran dalam bentuk aljabar atau representasinya	Siswa mampu menuliskan langkah-langkah dari rencana yang sudah dibuat untuk menyelesaikan masalah lingkaran dalam bentuk aljabar atau representasi lainnya	Siswa mampu menuliskan hasil dan kesimpulan dari pemecahan masalah lingkaran dalam bentuk pernyataan
2.	Lisan	Siswa mampu menjelaskan apa yang	Siswa mampu menjelaskan	Siswa mampu menjelaskan	Siswa mampu menjelaskan

diketahui dan ditanyakan dari soal dengan menyatakan/menjelaskan ide (istilah matematika), situasi, relasi matematika yang berkaitan dengan lingkaran	rencana pemecahan masalah yang berkaitan dengan istilah pada konsep lingkaran	langkah-langkah dari rencana yang sudah dibuat untuk menyelesaikan masalah lingkaran dengan istilah serta lambang/simbol pada konsep lingkaran	hasil dan kesimpulan dari pemecahan masalah lingkaran
---	---	--	---

Teknik analisis data pada penelitian ini meliputi 3 tahap antara lain: (1) reduksi data tes tulis dan wawancara berdasarkan indikator kemampuan komunikasi matematis siswa SCT dan SCR, (2) pemaparan data tes tulis dan wawancara berdasarkan indikator kemampuan komunikasi matematis siswa dengan self-confidence tinggi dan rendah (SCT dan SCR), serta (3) penarikan kesimpulan tentang kemampuan komunikasi matematis siswa. Reduksi data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam memilih data yang sesuai. Pemaparan data dilakukan agar data yang disajikan lebih mudah dipahami. Setelah itu dilakukan penarikan kesimpulan tentang kemampuan komunikasi matematis siswa dalam menyelesaikan circle problem pada SCT dan SCR.

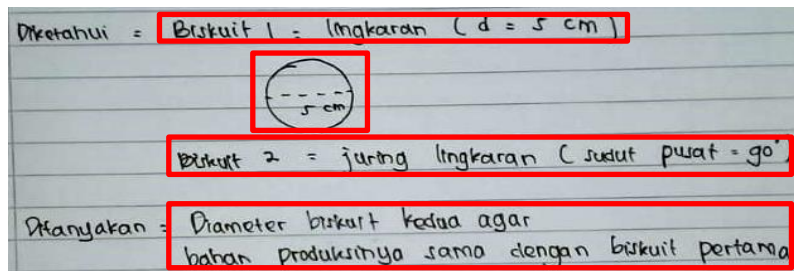
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dengan memberikan tes tulis berupa circle problem dan wawancara pada subjek SCT dan SCR. Data tes tulis dan wawancara terhadap subjek SCT dan SCR selanjutnya direduksi sesuai dengan indikator kemampuan matematis siswa pada Tabel 3. Setelah dilakukan reduksi, data dipaparkan berdasarkan indikator kemampuan komunikasi matematis siswa untuk selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan mengenai kemampuan komunikasi matematis dalam menyelesaikan circle problem berdasarkan self-confidence siswa.

Berikut ini dipaparkan secara berturut-turut kemampuan komunikasi matematis dalam menyelesaikan circle problem oleh subjek SCT dan SCR.

Kemampuan Komunikasi Matematis SCT

Kemampuan komunikasi matematis pada tahap memahami masalah, SCT mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan seperti tampak pada Gambar 1.



Gambar 1. Komunikasi Matematis SCT dalam Memahami Masalah

SCT menuliskan apa yang diketahui berupa ide matematika yaitu lambang lingkaran, diameter dan juring. SCT menghubungkan situasi biskuit pada masalah dengan ide matematika yaitu berbentuk lingkaran. Relasi yang dinyatakan oleh SCT adalah tanda sama dengan ($=$) untuk menyatakan biskuit 1 berbentuk lingkaran, biskuit 2 berbentuk juring dengan sudut pusat sebesar 90° . SCT menuliskan yang ditanyakan berdasarkan masalah yang diberikan. SCT memenuhi indikator dapat memahami circle problem yang diberikan dengan menuliskan yang diketahui dan ditanyakan berupa ide (lambang, notasi, persamaan matematika), situasi, relasi serta representasi yang berkaitan dengan lingkaran. Berdasarkan hasil wawancara, SCT juga memenuhi indikator kemampuan komunikasi matematis lisan yaitu dapat menyatakan ide (istilah), situasi, dan relasi matematika dengan menjelaskan secara lisan informasi apa yang diketahui dan ditanya pada circle problem. SCT menjelaskan bahwa "yang diketahui adalah sebuah pabrik akan membuat dua biskuit, dimana biskuit pertama berbentuk lingkaran dengan diameter lima centimeter dan akan membuat satu lagi dengan bentuk juring lingkaran yang memiliki sudut pusat sembilan puluh derajat. Lalu yang ditanyakan adalah diameter biskuit kedua agar bahan produksinya sama dengan biskuit pertama". Kemampuan komunikasi matematis pada tahap merencanakan penyelesaian masalah, SCT dapat merencanakan pemecahan dengan menuliskan lambang luas lingkaran (biskuit 1) dengan L biskuit 1, luas juring lingkaran (biskuit 2) dengan L juring biskuit 2, dan persamaan L juring biskuit 2 dengan L biskuit 1 seperti pada Gambar 2.

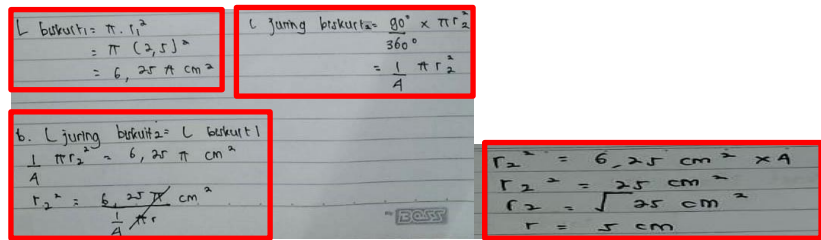
$$L \text{ biskuit 1} = \pi \cdot r_1^2$$

$$L \text{ juring biskuit 2} = \frac{90^\circ}{360^\circ} \times \pi r_2^2$$

$$L \text{ juring biskuit 2} = L \text{ biskuit 1}$$

Gambar 2. Komunikasi Matematis SCT dalam Merencanakan Pemecahan Masalah

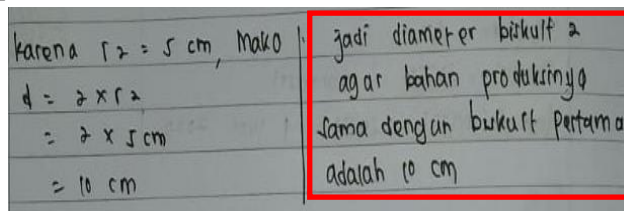
SCT memenuhi indikator kemampuan komunikasi matematis tulis dalam merencanakan penyelesaian yaitu dapat menuliskan rencana pemecahan masalah yang berkaitan dengan lingkaran dalam bentuk aljabar atau representasi tulis. Berdasarkan paparan hasil wawancara, SCT memenuhi indikator kemampuan komunikasi matematis lisan dalam merencanakan pemecahan yaitu dapat menjelaskan rencana pemecahan masalah dengan menggunakan istilah luas, juring lingkaran, serta jari-jari seperti pada kutipan, ”pertama saya mencari luas lingkaran karena biskuit pertama berbentuk lingkaran, setelah itu saya mencari luas juring untuk biskuit kedua bu. Kalau sudah ketemu semua saya buat persamaan dari luas juring dan luas lingkaran tadi untuk mencari jari-jari biskuit kedua”. Kemampuan komunikasi matematis pada tahap melaksanakan rencana, SCT mampu menyelesaikan masalah dengan cara menjabarkan prosedur langkah-langkah penyelesaian seperti tampak pada Gambar 3.



Gambar 3. Kemampuan Komunikasi Matematis SCT dalam Melaksanaakan Rencana

SCT memenuhi indikator kemampuan komunikasi matematis tulis yaitu menuliskan langkah-langkah dari rencana yang sudah dibuat untuk menyelesaikan masalah lingkaran dalam bentuk aljabar atau representasi lainnya. Subjek SCT menuliskan prosedur langkah-langkah dalam bentuk aljabar seperti menghitung luas lingkaran (biskuit 1) dengan menggunakan rumus $L = \pi r^2$ dan luas juring biskuit 2 dengan menggunakan rumus $L = \frac{\angle \text{pusat juring}}{\angle \text{pusat lingkaran}} \pi r^2$. Berdasarkan paparan hasil wawancara, SCT memenuhi indikator kemampuan komunikasi matematis lisan yaitu dapat menjelaskan langkah-langkah dari rencana yang sudah dibuat untuk menyelesaikan masalah lingkaran dengan istilah serta lambing/symbol pada konsep lingkaran. SCT menjelaskan ”saya mencari luas lingkaran karena biskuit pertama berbentuk lingkaran, dengan rumus phi kali r kuadrat, yang hasilnya enam koma dua puluh lima phi centimeter kuadrat. Setelah itu saya mencari luas juring untuk biskuit kedua bu. Karena sudut pusatnya sembilan puluh derajat maka sembilan puluh derajat per tiga ratus enam puluh derajat dikali phi r dua kuadrat sama dengan seperempat phi r dua kuadrat...”.

SCT mampu memeriksa kembali hasil yang diperoleh. SCT memenuhi indikator kemampuan komunikasi matematis tulis yaitu menuliskan hasil dan kesimpulan dari pemecahan masalah lingkaran seperti pada Gambar 4.

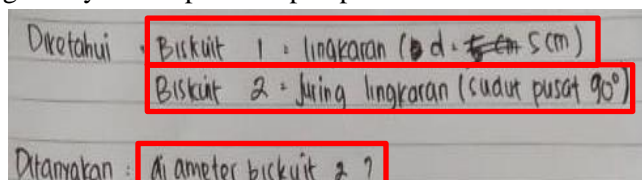


Gambar 4. Komunikasi Matematis SCT dalam Memeriksa Kembali Penyelesaian

SCT menghubungkan langkah-langkah penyelesaian untuk menarik kesimpulan dan memperoleh hasil penyelesaian masalah tersebut dengan menuliskan pernyataan “Jadi diameter biskuit 2 agar bahan produksinya sama dengan biskuit pertama adalah 10 cm” pada akhir penyelesaian. Berdasarkan paparan hasil wawancara, SCT memenuhi indikator mampu menjelaskan hasil dan kesimpulan dari pemecahan masalah lingkaran. SCT menjelaskan bahwa “karena jari-jarinya lima centimeter maka diameter untuk biskuit kedua adalah 10 cm. Jadi, diameter biskuit kedua agar bahan produksinya sama dengan biskuit pertama adalah 10cm”.

Kemampuan Komunikasi Matematis SCR

Kemampuan komunikasi matematis pada tahap memahami masalah, SCR kurang lengkap dalam menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan seperti tampak pada Gambar 5.



Gambar 5. Komunikasi Matematis SCR dalam Memahami Masalah

SCR menuliskan apa yang diketahui berupa ide matematika yaitu menghubungkan situasi yaitu biskuit pada masalah dengan ide matematika yaitu berbentuk lingkaran. SCR belum bisa merepresentasikan dalam bentuk gambar apa yang diketahui. SCR tampak mencoret lambang diameter dan ukurannya, serta kurang lengkap dalam menuliskan apa yang ditanyakan, karena tidak memberikan representasi berupa gambar lingkaran (pada Gambar 5). SCR kurang memenuhi indikator dalam memahami circle problem yang diberikan dengan menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan berupa ide (lambang, notasi, persamaan

matematika), situasi, relasi, dan belum menyajikan representasi lingkaran berbentuk gambar. Berdasarkan paparan hasil wawancara, SCR kurang memenuhi indikator kemampuan komunikasi matematis dalam memahami masalah. SCR mampu menjelaskan apa yang diketahui pada soal dengan menyebutkan ide (istilah), situasi dan relasi matematika, namun kurang lengkap dalam menjelaskan apa yang ditanyakan, seperti tampak pada kutipan wawancara, "yang diketahui adalah biskuit pertama berbentuk lingkaran dengan diameter lima centimeter dan biskuit kedua dengan bentuk juring lingkaran yang memiliki sudut pusat sembilan puluh derajat. Lalu yang ditanyakan adalah diameter biskuit kedua. Sudah itu bu...".

Pada tahap merencanakan penyelesaian masalah, SCR merencanakan pemecahan masalah dengan menuliskan luas lingkaran biskuit, luas juring lingkaran, dan membuat persamaan luas juring lingkaran 2 dengan lingkaran 1 seperti tampak pada Gambar 6.

Luas lingkaran biskuit = $\pi r,^2$

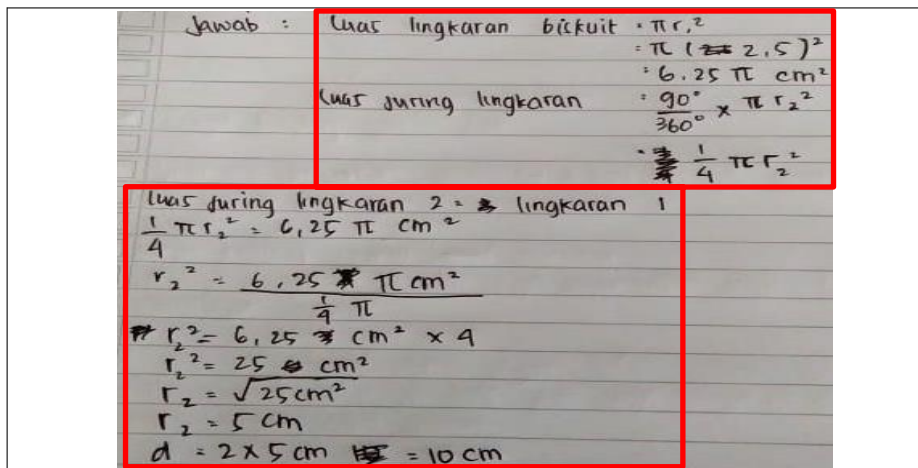
Luas juring lingkaran = $\frac{90^\circ}{360^\circ} \times \pi r_2^2$

Luas juring lingkaran 2 = 2 lingkaran 1

Gambar 6. Komunikasi Matematis SCR dalam Merencanakan Pemecahan Masalah

SCT kurang memenuhi indikator kemampuan komunikasi matematis tulis dalam merencanakan penyelesaian. SCR menuliskan luas lingkaran biskuit tetapi belum menuliskan biskuit 1, begitu juga pada luas juring lingkaran belum dituliskan biskuit 2. Pada persamaan juga kurang jelas dalam penulisannya yaitu pada ruas kiri luas juring lingkaran 2 tetapi pada ruas kanan hanya lingkaran saja dan tidak dituliskan luas lingkaran 1. Berdasarkan paparan hasil wawancara, SCT memenuhi indikator kemampuan komunikasi matematis lisan dalam merencanakan pemecahan yaitu dapat menjelaskan rencana pemecahan masalah dengan menggunakan istilah luas, juring lingkaran serta diameter seperti pada kutipan, "pertama saya mencari luas lingkaran karena biskuit pertama berbentuk lingkaran. Setelah itu saya mencari luas juring untuk biskuit kedua bu, kemudian mencari diameter biskuit kedua".

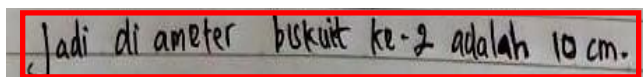
Kemampuan komunikasi matematis pada tahap melaksanakan rencana pemecahan masalah, SCR mampu menyelesaikan masalah dengan menuliskan langkah-langkah penyelesaian seperti tampak pada Gambar 7.



Gambar 7. Komunikasi Matematis SCR dalam Melaksanakan Rencana

SCR kurang memenuhi indikator kemampuan komunikasi matematis tulis yaitu menuliskan langkah-langkah dari rencana yang sudah dibuat untuk menyelesaikan masalah lingkaran dalam bentuk aljabar namun masih ada persamaan yang salah serta beberapa coretan seperti tampak pada Gambar 7. Kesalahan penulisan persamaan yang dilakukan oleh SCR adalah *Luas juring lingkaran 2 = lingkaran 1*, yang seharusnya ruas kanan tertulis Luaslingkaran 1. Berdasarkan paparan hasil wawancara, SCR kurang memenuhi indikator kemampuan komunikasi matematis lisan karena SCR tidak menjelaskan secara rinci setiap langkah penyelesaiannya. Ini tampak pada kutipan, "saya mencari luas lingkaran karena biskuit pertama berbentuk lingkaran, yang hasilnya enam koma dua puluh lima phi centimeter kuadrat. Setelah itu saya mencari luas juring untuk biskuit kedua bu, diperoleh hasil seperempat phi r dua kuadrat. Karena jari-jarinya lima centimeter maka diameter untuk biskuit kedua adalah sepuluh centimeter."

Pada tahap memeriksa kembali, SCR kurang memenuhi indikator kemampuan komunikasi matematis tulis karena kurang lengkap dalam menuliskan hasil pemecahan masalah seperti tampak pada Gambar 8.



Gambar 8. Komunikasi Matematis SCR dalam Memeriksa Kembali Penyelesaian

SCR dapat menuliskan hasil dari pemecahan masalah dengan menarik kesimpulan dengan menuliskan pernyataan yang kurang lengkap

“Jadi diameter biskuit ke-2 adalah 10 cm” pada akhir penyelesaian. SCR tidak memberikan kesimpulan lengkap, karena tidak menuliskan pernyataan yang mengandung informasi yang menjadi syarat penyelesaian. Berdasarkan paparan hasil wawancara, SCR kurang memenuhi indikator mampu menjelaskan hasil dan kesimpulan dari pemecahan masalah lingkaran. SCR menjelaskan kesimpulan dari hasil permasalahan tetapi kurang lengkap karena tidak menyebutkan informasi yang menjadi syarat penyelesaian seperti pada kutipan wawancara, ” Jadi, diameter biskuit kedua adalah sepuluh centimeter”.

SCT memenuhi indikator kemampuan komunikasi matematis secara tulis dan lisan pada tahap memahami circle problem. SCT dapat menghubungkan situasi biskuit pada masalah dengan ide matematika, relasi serta representasi gambar yang menunjukkan lambang lingkaran. Ini sejalan dengan Smieskova (2017) bahwa komunikasi ide matematika membantu siswa untuk memperjelas dan memperkuat pemahaman mereka tentang matematika.

SCT mampu memenuhi indikator komunikasi matematis baik secara tulis dan lisan pada tahap merencanakan dan melaksanakan rencana penyelesaian. SCT dapat menuliskan dan menjelaskan rencana serta tahapan pemecahan masalah yang berkaitan dengan lingkaran dalam bentuk aljabar. Kemampuan komunikasi matematis SCT baik secara tulis maupun lisan dalam merencanakan dan melaksanakan rencana penyelesaian ini berpengaruh pada tahap penyelesaian selanjutnya. Hal ini dikarenakan komunikasi dalam bentuk tertulis dan verbal penting dalam matematika karena meningkatkan kemampuan siswa untuk meningkatkan pemahaman dan kinerja matematika secara keseluruhan (Letwinsky, 2017; Turner, 2011; Wood, Jones, Stover, & Polly, 2011).

SCT mampu memenuhi indikator kemampuan komunikasi matematis secara tulis dan lisan pada tahap memeriksa kembali penyelesaian. SCT mampu menuliskan dan menjelaskan kesimpulan serta hasil penyelesaian circle problem. SCT mampu mengkomunikasikan penyelesaian di setiap langkah/tahapan penyelesaian menurut Polya. Ini menunjukkan bahwa komunikasi matematis penting bagi siswa untuk menyampaikan ide, persepsi, dan solusi matematisnya kepada orang lain (Puspita & Firdaus, 2016). Ini sejalan dengan Rizqi et al. (2016), yang menyatakan jika siswa memiliki kepercayaan diri tinggi maka ia mampu mengungkapkan ide-ide matematis secara lisan dan tulis, koheren dan jelas, ia juga mampu menggambarkan dalam bentuk visual dengan lengkap, mampu menggunakan istilah, notasi, dan struktur matematika dengan tepat. Selain itu, kemampuan komunikasi matematis juga

mendukung kemampuan dalam pemecahan masalah (Alhaddad et al., 2015).

Berbeda dengan SCT, SCR kurang memenuhi indikator kemampuan komunikasi matematis secara tulis dan lisan pada tahap memahami circle problem. SCR belum mampu merepresentasikan dalam bentuk gambar apa yang diketahui dan tampak mencoret lambang diameter serta ukurannya, serta kurang lengkap dalam menuliskan/menjelaskan apa yang ditanyakan. SCT kurang mampu memenuhi indikator komunikasi matematis tulis tetapi mampu secara lisan pada tahap merencanakan penyelesaian. Hasil ini sejalan dengan pernyataan Noviyana, Dewi, dan Rochmad (2019) yaitu siswa yang kurang memiliki self-confidence, kurang yakin dengan kemampuannya dan kurang berani dalam menyampaikan pendapatnya dalam menyelesaikan soal, termasuk dalam memahami masalah, sehingga berpengaruh pada kemampuan komunikasi matematisnya.

SCR kurang mampu memenuhi indikator kemampuan komunikasi matematis secara tulis dan lisan pada tahap melaksanakan rencana dan memeriksa kembali penyelesaian. SCR menuliskan serta menjelaskan langkah-langkah dan hasil penyelesaian secara kurang lengkap dan kurang rinci. Hal ini didukung dengan pernyataan bahwa kemampuan komunikasi merupakan prasyarat dalam menyelesaikan masalah matematika, jika siswa tidak dapat mengkomunikasikan serta menginterpretasikan konsep dan masalah matematika, maka ia tidak dapat menyelesaikan masalah dengan baik (Alhaddad et al., 2015).

Circle problem merupakan soal matematika yang merupakan tipe C4 yang perlu kemampuan untuk menganalisis informasi yang dibutuhkan (Hobri, Tussolikha, & Oktavianingtyas, 2020), yang juga termasuk soal tipe HOTS (Lukitasari, Handhika, & Murtafiah, 2018). Masalah/soal tipe HOTS dapat digunakan untuk mengukur kualitas kemampuan komunikasi matematis siswa karena melibatkan konteks nyata (Murtafiah, 2009; Widjaja, 2013; Murtafiah, Sa'dijah, Chandra, & Susiswo, 2020), karena siswa harus menginterpretasikan masalah serta konsep untuk penyelesaiannya. Circle problem juga dapat mengukur komunikasi matematis berdasarkan kepercayaan diri siswa. Dalam menyelesaikan masalah tersebut siswa dituntut untuk memiliki kepercayaan diri dalam menuliskan/menjelaskan ide-idenya untuk penyelesaian masalah (Miri, David, & Uri, 2007; Surya, Putri, & Mukhtar, 2017). Siswa mengembangkan rasa percaya diri sebagai pembelajar matematika, sehingga mereka harus menggunakan komunikasi untuk menghasilkan dan berbagi ide (Smieskova, 2017). Melalui circle problem tersebut, siswa

dapat memperoleh kemampuan termasuk rasa percaya diri dalam menghadapi situasi yang baru ditemuinya (Martyanti, 2016).

SIMPULAN

Kemampuan komunikasi matematis dalam menyelesaikan circle problem berdasarkan self-confidence siswa SMP dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) SCT mampu memenuhi sedangkan SCR kurang mampu memenuhi indikator kemampuan komunikasi matematis secara tulis dan lisan pada tahap memahami masalah, (2) SCT mampu memenuhi indikator komunikasi matematis secara tulis dan lisan, sedangkan SCR kurang mampu memenuhi indikator komunikasi matematis tulis tetapi mampu secara lisan pada tahap merencanakan penyelesaian, (3) SCT mampu memenuhi sedangkan SCR kurang mampu memenuhi indikator kemampuan komunikasi matematis secara tulis dan lisan pada tahap melaksanakan rencana penyelesaian, (4) SCT mampu memenuhi sedangkan SCR kurang mampu memenuhi indikator kemampuan komunikasi matematis secara tulis dan lisan pada tahap memeriksa kembali penyelesaian. Dengan demikian, rekomendasi yang dapat diberikan adalah pentingnya merancang secara khusus soal/masalah yang sesuai agar dapat melatih kemampuan komunikasi matematis siswa dengan self-confidence rendah.

DAFTAR PUSTAKA

Contoh :

- Agustyaningrum, N., & Widjajanti, D. B. (2013). Pengaruh pendekatan CTL dengan setting kooperatif tipe kancing gemerincing terhadap kemampuan komunikasi matematis, kepercayaan diri, dan prestasi belajar matematika siswa SMP. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 171–180.
- Akbar, S. (2013). *Instrumen perangkat pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Alhaddad, I., Kusumah, Y. S., Sabandar, J., & Dahlan, J. A. (2015). Enhancing students' communication skills through treffinger teaching model. *IndoMS-JME*, 6(1), 31–39. <https://doi.org/10.22342/jme.6.1.1856.31-39>.
- Asikin, M., & Junaedi, I. (2013). Kemampuan komunikasi matematika siswa SMP dalam setting pembelajaran RME (Realistic Mathematics Education). *Unnes Journal of Research Mathematics Education*, 2(1), 203–213.
- Bandura, A. (1994). Self-efficacy. In V. S. Ramachandran (Ed.), *Encyclopedia of Human Behavior*, Vol. 4. New York: Academic Press. Retrieved from <http://www.des.emory.edu/mfp/BanEncy.html>
- Brenner, M. E. (1998). Development of mathematical communication in problem solving groups by language minority students. *Bilingual Research Journal*, 22(2–4), 149–174.

<https://doi.org/10.1080/15235882.1998.10162720>.

- Budiyono. (2011). *Penilaian hasil belajar*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Hendriana, H. (2014). Membangun kepercayaan diri siswa melalui pembelajaran matematika humanis. *Jurnal Pengajaran MIPA*, 19(1), 52–60. <https://doi.org/10.18269/jpmipa.v19i1.424>.
- Hobri, Tussolikha, D., & Oktavianingtyas, E. (2020). Pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal jumping task ditinjau dari gaya kognitif. *Jurnal Elemen*, 6(2), 183–198. <https://doi.org/10.29408/jel.v6i2.1987>.
- Lauster, P. (2003). *Tes kepribadian (alih bahasa: D.H. Gulo)*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Letwinsky, K. M. (2017). Examining the relationship between secondary mathematics teachers' self-efficacy, attitudes, and use of technology to support communication and mathematics literacy. *International Journal of Research in Education and Science (IJRES)*, 3(1), 56–66. <https://doi.org/10.21890/ijres.267371>.
- Lie, A. (2003). *101 Cara menumbuhkan percaya diri anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Lukitasari, M., Handhika, J., & Murtafiah, W. (2018). Higher order thinking skills: Using e-portfolio in project-based learning. *Journal of Physics*, 983, 1–7. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/983/1/012047>.
- Majid, A. (2015). *Pendekatan ilmiah dalam implementasi kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Contoh Halaman Sampul

Ukuran huruf dan spasi menyesuaikan dengan memperhatikan tata perwajahan. Tulisan skripsi/ thesis dibuat lebih besar. Logo tidak full colour, dengan diameter 3cm. Bulan ditulis sesuai dengan bulan penyelesaian skripsi. Halaman ini tidak diberi nomor halaman.

**IDENTIFIKASI TUMBUHAN PAKU (PTERIDOPHYTA) DAN
LUMUT (BRYOPHYTA) DI GUNUNG LAWU SEBAGAI
BAHAN PENYUSUN MODUL MATA KULIAH BOTANI**

SKRIPSI



**OLEH:
DEWISHAKILA ANINDIA
NIM. 13311013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI MADIUN
Agustus 2021**

**THE INFLUENCE OF TRANSLANGUAGING TOWARDS
WRITINGSKILL OF THE ELEVENTH GRADE STUDENTS
OF SMAN 4 MADIUN**

SKRIPSI



**BY:
TIKA LILIA LIALIA
NIM. 16.321.002**

**DEPARTMENT OF ENGLISH TEACHING
FACULTY OF TEACHER TRAINING AND EDUCATION
UNIVERSITAS PGRI MADIUN
August 2021**

Lampiran 2 : Contoh Halaman Judul

Ukuran huruf dan spasi menyesuaikan dengan memperhatikan tata perwajahan. Nomor halaman menggunakan angka Romawi kecil diletakan di tengah bawah.

**PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN INTERAKSI
TEMAN SEBAYA TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI DALAM
BERPENDAPAT SISWA KELAS X IPA SMA NEGERI 6 MADIUN**

SKRIPSI

Diajukan kepada UNIVERSITAS PGRI Madiun untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Strata 1
Program Studi Bimbingan dan Konseling

**OLEH:
BABARIKNAASTATIDENA
NPM. 16.121.033**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI MADIUN
Agustus 2021**

**THE INFLUENCE OF TRANSLANGUAGING TOWARDS
WRITING SKILL OF THE ELEVENTH GRADE STUDENTS
OF SMAN 4 MADIUN**

THESIS

Presented to the Department of English Teaching, Faculty of Teacher
Training and Education of UNIVERSITAS PGRI MADIUN, in Partial
Fulfilment of the Requirements for an Undergraduate Degree of English
Teaching

**BY:
TIKA LILIA LIALIA
NPM. 16.321.002**

**DEPARTMENT OF ENGLISH TEACHING
FACULTY OF TEACHER TRAINING AND EDUCATION
UNIVERSITAS PGRI MADIUN
August 2021**

Lampiran 3 : Contoh Lembar Persetujuan Pembimbing

Ukuran huruf 12 dan spasi menyesuaikan dengan memperhatikan tata perwajahan

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Skripsi oleh Baba Riknaasta Tidenan telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Madiun, 15 Juli 2021

Pembimbing I,

Tanda tangan

Dr. Selendran Ria, M.Pd.

NIDN. 0025116704

Madiun, 16 Juli 2021

Pembimbing II,

Tanda tangan

Dr. Taruno Hananta, M.Pd.

NIDN. 0014076705

SIGNATURE PAGE OF ADVISORS

Thesis by Tika Lilia Lialia entitled The Influence of Translanguaging Towards Writing Skill of the Eleventh Grade Students of SMAN 4 Madiun is approved by the advisors for the thesis examination.

Madiun, July 15th, 2021
Advisor

Tandatangan

Prof. Caraka Ria Ria, Ph.D.
NIDN. 0712046902

Madiun, July 17th, 2021
Co-Advisor

Tandatangan

Dr. Hono Naruto Adamea, M.Ed.
NIDN. 04071275001

Lampiran 4 : Contoh Lembar Persetujuan dan Pengesahan Panitia Ujian

Ukuran huruf 12 dan spasi menyesuaikan tata perwajahan.

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN PANITIA UJIAN

Skripsi oleh Baba Riknaasta Tidenatelah dipertahankan di depan panitia penguji pada hari Senin tanggal 22 Agustus 2021.

Panitia Penguji

Tanda tangan

Prof. Canrakirana, M.T.
NIDN. 0707076501

Ketua

Tanda tangan

Dr. Abimayu, M.T.
NIDN. 0717106801

Sekretaris

Tanda tangan

Dr. Lingsir Wengi, M.Pd.
NIDN. 0718076901

Anggota

Tanda tangan

Dr. Gendis Gula Jawa, M.Pd.
NIDN. 0720107001

Anggota

Mengetahui:
Dekan FKIP,
Cap dan tanda tangan

Mengesahkan:
Kaprodik Pendidikan Matematika
Cap dan tanda tangan

Dr. Hanoaaaa Janoko, M.Pd.
NIDN. 0708091002

Ayu Putri Semilir, S.S., M.Pd.
NIDN. 0731126005

SIGNATURE PAGE OF THE BOARD OF EXAMINERS

Thesis by Tika Lilia Lialia entitled *The Influence of Translanguaging Towards Writing Skill of the Eleventh Grade Students of SMAN 4 Madiun* been defended and is approved by the board of examiners on Monday, July 22nd, 2021.

Board of Examiners

Tandatangan

Dr. Data Sumber, M.Pd.
NIDN. 0707076501

Chair

Tandatangan

Drs. Sawala Karta, M.Pd.
NIDN. 0717106801

Secretary

Tandatangan

Caraka Hanada S.S, M.Pd.
NIDN. 0718076901

Member

Tandatangan

Hana Huaa Nia S.S., M.Hum.
NIDN. 0720107001

Member

Faculty of Teacher Training And
Education
Dean,

Department of English Teaching
Chair,

Cap dantandatangan

Cap dantandatangan

Dr. Dewi Fortuna, M.Pd.
NIDN. 0731126002

Dr. Baladewa Putra, M.Pd.
NIDN. 0708091002

Lampiran 5 :Contoh-contoh Abstrak

Jarak antar baris satu spasi. Ukuran font 12.

ABSTRAK

Baba Riknaasta Tidena. 2021. *Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Kepercayaan Diri Dalam Berpendapat Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 6 Madiun*. Skripsi. Program Studi Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas PGRI Madiun. Pembimbing (I) Dr. Lingsir Wengi, M.Si. , (II) Dr. Lingsir Wengi, M.Pd.

Kepercayaan diri dalam berpendapat merupakan hal yang harus dimiliki oleh setiap siswa dalam menunjang prestasi belajar. Komunikasi interpersonal merupakan salah satu kemampuan yang dapat menunjang kepercayaan diri dalam berpendapat. Selain itu interaksi teman sebaya juga dapat menunjang kepercayaan diri dalam berpendapat siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian ex post facto. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 120 siswa. Sampel sebanyak 91 siswa yang diambil mengacu pada rumus Slovin. Dalam penelitian ini menggunakan angket untuk pengumpulan data responden. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan simple random sampling. Peneliti menggunakan korelasi product moment untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Ada pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kepercayaan diri dalam berpendapat siswa kelas X IPA SMA Negeri 6 Madiun Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan $r_{hitung} (0,737) > r_{tabel} (0,433)$; 2) Ada pengaruh interaksi teman sebaya terhadap kepercayaan diri dalam berpendapat siswa kelas X IPA SMA Negeri 6 Madiun Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan $r_{hitung} (0,737) > r_{tabel} (0,433)$; 3) Ada pengaruh komunikasi interpersonal dan interaksi teman sebaya terhadap kepercayaan diri dalam berpendapat siswa kelas X IPA SMA Negeri 6 Madiun Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan $r_{hitung} (0,737)$, menghasilkan $F_{hitung} (3,15) > F_{tabel} (0,433)$.

Kata kunci: komunikasi interpersonal, interaksi teman sebaya, kepercayaan diri dalam berpendapat

ABSTRACT

Tika Lilia Lialia, 2021. *The Influence of Translanguaging Towards Writing Skill of the Eleventh Grade Students of SMAN 4 Madiun*. Thesis. Faculty of Teacher Training and Education, UNIVERSITAS PGRI MADIUN. Advisor: Dr. Carakahana Rajjak, M.Pd., Co-Advisor: Dr. BinBin Alai, M.Pd.

Key Terms : Teaching Writing, Translanguaging, Multilingual Classroom

Writing is one of four of main language skill in English that important to be mastered. However, mastering writing is not easy for students. Therefore, several method and technique to teach writing are developed by many researchers to help the students to overcome the difficulty in writing. This research is about using translanguaging in teaching writing. The purpose of this study is to know the influence of translanguaging towards students' writing. The research method that used in this study is quantitative ex-post facto design. The population in this research was students at eleventh grade in SMAN 4 Madiun specifically XI MIPA2 and XI MIPA 4. The result of this research is that translanguaging gave influence towards students writing ability. It is shown that in the translanguaging group, the students have better writing score which can be seen from the mean score of conventional group with 82.25 and translanguaging group has 86.26. The data analysis result shows that the (sig.2-tailed) is $0.012 < 0.05$, it means that the alternative hypothesis (H_1) is accepted and the null hypothesis (H_0) is rejected. It is indicated that there is statistically significant or different in students' writing score between the class which taught by using translanguaging and the class that use conventional teaching. Translanguaging also helps the students to learn English, to make meaning and to be more active in the class during the classroom activity. The students are more freely to discuss about the topics which help them to express themselves in their writing.

Lampiran 6 : Contoh Motto dan Kata Persembahan

MOTTO :

Bermimpilah, wujudkan dengan semangat meraih masa depan.

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN KEPADA :

*Ayah, bunda, dan adikku tercinta, dan
Surya Wijayayang terkasih*

Atau

MOTTO

*A person who won't read has no advantage over one who can't read
(Mark Twain: 1835 – 1910)*

DEDICATION

To Mom, Dad, and John for all of their unending support

Lampiran 7 : Contoh Daftar Isi. Ukuran huruf 12. Jarak Ispasi

DAFTAR ISI		Halaman
HALAMAN JUDUL		i
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING		ii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI.....		iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN		iv
MOTTO DAN KATA PERSEMBAHAN		v
KATA PENGANTAR		vi
DAFTAR ISI		vii
DAFTAR TABEL (bila ada)		viii
DAFTAR GAMBAR (bila ada)		ix
DAFTAR LAMPIRAN (bila ada)		x
ABSTRAK		xi
BAB I PENDAHULUAN		1
A. Latar Belakang Masalah		1
B. Batasan Masalah.....		2
C. dst.....		3
BAB II KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN ..		8
A. Kajian Pustaka.....		8
B. Dst		18
BAB III METODE PENELITIAN.....		22
A. Tempat dan Waktu Penelitian		22
B. dst		23
BAB IV HASIL PENELITIAN.....		...
A. Deskripsi Data.....		...
B. dst
BAB V PENUTUP.....		...
A. Simpulan.....		...
B. Saran.....		...
DAFTAR PUSTAKA.....		...
LAMPIRAN.....		...
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		...

TABLE OF CONTENTS

	Page
INNER COVER	i
SIGNATURE PAGE OF ADVISORS	ii
SIGNATURE PAGE OF THE BOARD OF EXAMINERS	iii
STATEMENT OF ORIGINALITY	iv
MOTTO AND DEDICATION	v
FOREWORDS	vi
TABLE OF CONTENTS	vii
LIST OF TABLES (if any)	viii
LIST OF FIGURES (if any)	ix
LIST OF APPENDICES (if any)	i
ABSTRACT	xi
CHAPTER I INTRODUCTION	1
A. Background of the Study	1
B. Scope of the Study	2
C. Problems of the Study	3
D. Objectives of the Study	4
E. Significance of the Study	6
F. Definitions of Key Terms	7
CHAPTER II THEORETICAL REVIEW, CONCEPTUAL FRAMEWORK AND HYPOTHESIS	8
A. Theoretical Review	8
B. Conceptual Framework	18
C. Hypothesis	20
CHAPTER III RESEARCH METHOD	22
A. Place and Time of Research	22
B. etc.	23
CHAPTER IV RESULTS AND DISCUSSION
A. Results
B. Discussion
CHAPTER V CONCLUSION AND SUGGESTION
A. Conclusions
B. Suggestions
BIBLIOGRAPHY
APPENDICES
VITA

Lampiran 8 : Contoh Daftar Tabel

DAFTAR TABEL	
	Halaman
Tabel 4.1. Penyebaran Penduduk di Jawa	18
Tabel 4.2. Anava pertumbuhan penduduk.....	22

LIST OF TABLES	
	Page
Table4.1. Spreads of Citizens	18
Table4.2. Complete Block Design Anava	22

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1. Grafik PertumbuhanTanaman setelah Perlakuan Pemupukan dengan POC Sampah.....	54
Gambar 4.2. Lokasi Pengambilan Sampel Berdasarkan Wilayah Populasi	56

LIST OF FIGURES

	Halaman
Figur 4.1. Circle of Javanese Cultural Concentration	54
Figur 4.2. Islamic Modernization Centres in Java ..	56

Lampiran 10 : Contoh Daftar Lampiran. Jarak 2 spasi

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Instrumen Penelitian	56
Lampiran 2 Analisis Hasil Uji Coba Instrumen ...	57

LIST OF APPENDICES

	Page
Appendix 1 Research Instruments	56
Appendix 2 Analysis of Research Instruments	57

DAFTAR PUSTAKA

- Al Baddaren, G., Ghaith, S. & Akour, M. (2013). Self-Efficacy, Achievement Goals, and Metacognition as Predicators of Academic Motivation. *Procedia Social and Behavioral Sciences*. 191; 2068-2073.
- Anas, A. (2017). Membudayakan Inovasi di Birokrasi. *Jawa Pos*, hlm. 4.
- Desoete, A., Roeyers, H., & Buysse, A. (2001). Metacognition and Mathematical Problem Solving in Grade 3. *Journal of Learning Disabilities*. 34(5):453-449.
- Forouzan, B.A., & Fegan, S.C. (2007). Data Communications and Networking (4thed). New York: McGraw-Hill.
- Gul, F. and Shehzad, S. (2012). Relationship Between Metacognition, Goal Orientation and Academic Achievement. *Procedia Social and Behavioral Sciences*. 47; 1864-1868.
- Karrtunen, H., Kroger, P., Oja, H., Poutanen, M., & Donner, K.J. (Ed.). *Fundamental Astronomy*. New York; Springer-Verlang Belrin.
- Kwok, L. 2011. College Students" Participation in E-Portofolio Learning in Relation to Academic Ability and Motivation. *Electronic Journal of Foreign Language Teaching*. 8(2);246-267.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2008. *Pedoman Penulisan Laporan Penelitian*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Lampiran 12 : Contoh Surat Pernyataan Keaslian Tulisan Skripsi. Jarak 2 spasi

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fathilah Herlina
NIM : 13.231.008
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Madiun, 2 Agustus 2018
Yang membuat pernyataan,

Materai 10.000 dan tanda tangan

Fathilah Herlina
NPM. 13.231.008

Statement of Originality:

STATEMENT OF ORIGINALITY

I, the undersigned,:

Full Name : Tika Lililia Lia
Student ID No. : 16.321.002
Department : English Teaching
Faculty : *Teacher Training And Education*

hereby declare that this submission is my own work and that, to the best of my knowledge and belief, it contains no material previously published or written by another person nor material which to a substantial extent has been accepted for the award of any other degrees or diplomas of the university or other institutes of higher learning, except where due acknowledgment has been made in the text.

Madiun, August 12, 2021

*Materai 10.000 dan
tanda tangan*

Tika Lilia Lia

RIWAYAT HIDUP

Photo 4X6,
Pakaian jas
almamater Latar
belakang biru muda
Edge depan
lurus Setengah
badan atas

Fathilah Herlinadilahirkan di Kelurahan Nggondang Winanguun Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten pada tanggal 20 Juni 1992, anak kedua dari tiga bersaudara, pasangan Bapak Karyadidan Ibu Sitawati. Pendidikan dasar dan menengah ditempuh di Kecamatan Jatinom. Tamat SDN Nggondang Winangun tahun 1998, SMPN Jatinom 1 tahun 1992, MAN Klaten tahun 1996.

Pendidikan berikutnya ditempuh di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIPUNIVERSITAS PGRI Madiun. Semasa Mahasiswaaktif dalam Organisasi kemahasiswaan diantaranya Kelompok Teater Lingua Sihir Hujan Tanpa Henti, Himpunan Mahasiswa Program Studi PBSI dan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM). Pada waktu aktif di BEM dipercaya sebagai ketua kelompok ilmiah mahasiswa. pernah meloloskan program kreatifitas mahasiswa (PKM) AI di tahun 2015. Tahun 2016 juga lolos program Hibah Bina Desa.

VITA
(bukan curriculum vitae)

Photo 4X6,
Pakaian jas
almamater Latar
belakang biru muda
Edge depan lurus
Setengah badan atas

Ferita Anggi attended Lamar High School, Houston, Texas. In 1988 she entered Southwest Texas State University in San Marcos, Texas. During the summers of 1989 and 1990 she attended Sarah Lawrence College in Bronxville, New York. She received the degree of Bachelor of Science from Sarah Lawrence College in May, 1992. During the following years she was employed as a biology teacher at Austin High School. In September, 2003, she entered the Graduate School at The University of Texas at Austin.

Lampiran 14 : Contoh Validasi Sumber Pustaka

VALIDASI SUMBER PUSTAKA PENULISAN SKRIPSI

Nama : Fathilah Herlina
NPM : 08231007
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : FKIP
Dosen Pembimbing 1: Dr. Indra Setiawan, M.Pd.
Pembimbing II : Dr. Karunia Kasih, M.Pd.
Judul : Pembelajaran Mengarang dengan Pendekatan
PBL (Studi Kasus di Kelas X SMK Negeri Kota Madiun
Tahun Pelajaran 2017/2018)

No	Sumber Pustaka <i>(tulis seperti penulisan daftar pustaka secara lengkap)</i>	Halaman		Hasil Validasi	
		Pustaka	Skripsi	Sesuai	Tidak Sesuai
1	Anderson, DC. 2003. <i>Peristiwa Madiun 1948 Kudeta atau Konflik Militer.</i> (terje-mahan Dwi Pratomo. Yogya- karta: Media Pressindo.	13,14, 100-103	122, 126, 129	√	
Dst					

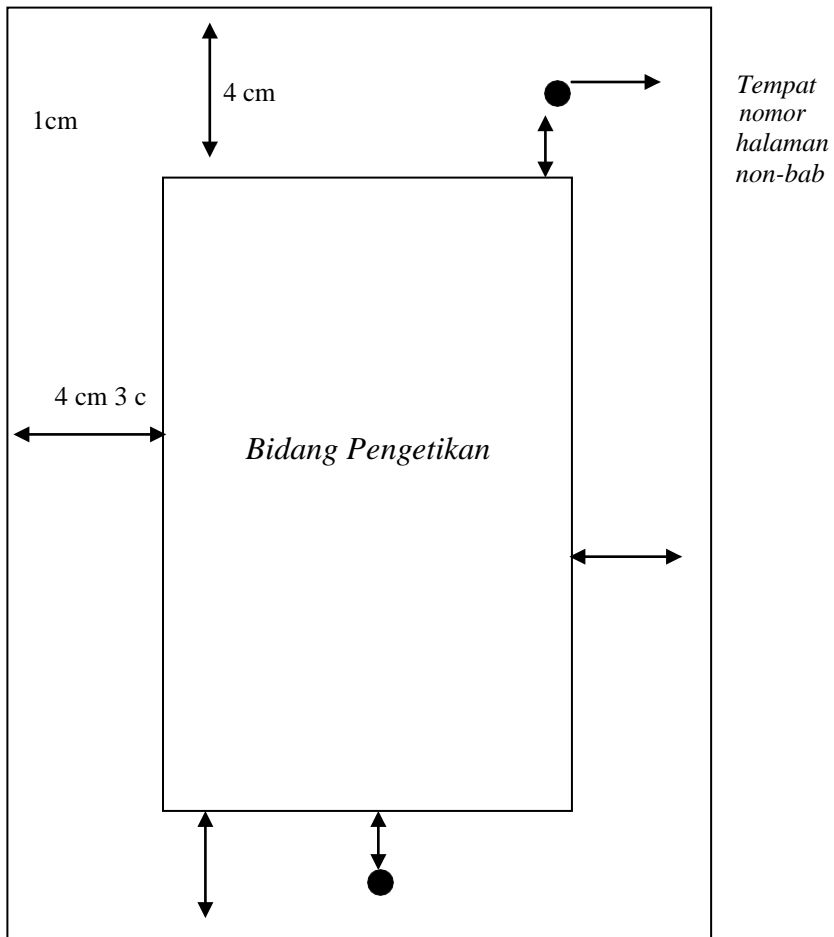
Catatan Dosen Pembimbing:

Layak / Tidak Layak untuk diuji(coret yang tidak perlu)

Madiun, 15 Agustus 2018
Dosen Pembimbing (*salah satu*)

Dr. Carakana Hanannana, M.Pd.
NIDN. 0027126701

Ukuran Bidang Pengetikan dan Letak Nomor Halaman



Lampiran 15 Lembar Persetujuan Pembimbing terhadap Artikel Ilmiah yang Dipublikasikan.

PERSETUJUAN PEMBIMBING TERHADAP ARTIKEL ILMIAH YANG DIPUBLIKASIKAN	
Nama Mahasiswa : NIM : Program Studi : Judul Artikel : Jurnal/Prosiding : yang Dituju :	
Pembimbing I _____	Pembimbing II _____
Disetujui Tanggal:	Disetujui Tanggal:
Mengetahui, Kaprodi _____ _____	

Lampiran 16 Ketentuan dan Salinan peraturan Mendiknas No 17 Tahun 2010 mengenai pencegahan dan penanggulangan plagiasi di perguruan tinggi.

SALINAN

**PERATURAN
MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 17 TAHUN 2010
TENTANG
PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN PLAGIAT
DI PERGURUAN TINGGI
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL,**

- Menimbang :
- a. bahwa setiap perguruan tinggi mengemban misi untuk mencari, menemukan, mempertahankan, dan menjunjung tinggi kebenaran;
 - b. bahwa untuk memenuhi misi tersebut, mahasiswa/dosen/peneliti/tenaga kependidikan yang berkarya di bidang akademik di perguruan tinggi memiliki otonomi keilmuan dan kebebasan akademik;
 - c. bahwa dalam melaksanakan otonomi keilmuan dan kebebasan akademik, mahasiswa/dosen/peneliti/tenaga kependidikan wajib menjunjung tinggi kejujuran dan etika akademik, terutama larangan untuk melakukan plagiat dalam menghasilkan karya ilmiah, sehingga kreativitas dalam bidang akademik dapat tumbuh dan berkembang;
 - d. bahwa berdasarkan pertimbangan dalam huruf a, huruf b, dan huruf c, perlu menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Tentang Pencegahan Dan Penanggulangan Plagiat Di Perguruan Tinggi;

- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 37 tahun 2009 tentang Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 76, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5007);
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5105);
 5. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2009 Tentang Pembentukan Dan Organisasi Kementerian Negara;
 6. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 84/P Tahun 2009 mengenai Pembentukan Kabinet Indonesia Bersatu II;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : **PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL TENTANG PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN PLAGIAT DI PERGURUAN TINGGI.**

**BAB I
KETENTUAN UMUM**

Pasal 1

Dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan:

1. Plagiat adalah perbuatan secara sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan/atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai.
2. Plagiat adalah orang perseorangan atau kelompok orang pelaku plagiat, masing-masing bertindak untuk diri sendiri, untuk kelompok atau untuk dan atas nama suatu badan.
3. Pencegahan plagiat adalah tindakan preventif yang dilakukan oleh Pimpinan Perguruan Tinggi yang bertujuan agar tidak terjadi plagiat di lingkungan perguruan tingginya.

4. Penanggulangan plagiat adalah tindakan represif yang dilakukan oleh Pimpinan Perguruan Tinggi dengan menjatuhkan sanksi kepada plagiator di lingkungan perguruan tingginya yang bertujuan mengembalikan kredibilitas akademik perguruan tinggi yang bersangkutan.
5. Gaya selingkung adalah pedoman tentang tata cara penulisan atau pembuatan karya ilmiah yang dianut oleh setiap bidang ilmu, teknologi, dan seni.
6. Karya ilmiah adalah hasil karya akademik mahasiswa/dosen/peneliti/tenaga kependidikan di lingkungan perguruan tinggi, yang dibuat dalam bentuk tertulis baik cetak maupun elektronik yang diterbitkan dan/atau dipresentasikan.
7. Karya adalah hasil karya akademik atau non-akademik oleh orang perseorangan, kelompok, atau badan di luar lingkungan perguruan tinggi, baik yang diterbitkan, dipresentasikan, maupun dibuat dalam bentuk tertulis.
8. Perguruan tinggi adalah kelompok layanan pendidikan pada jalur formal yang menyelenggarakan pendidikan tinggi, berbentuk Akademi, Politeknik, Sekolah Tinggi, Institut, atau Universitas.
9. Pimpinan Perguruan Tinggi adalah pemimpin perguruan tinggi dan semua pejabat di bawahnya yang diangkat dan/atau ditetapkan oleh pemimpin perguruan tinggi atau ditetapkan lain sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.
10. Pimpinan Perguruan Tinggi adalah pejabat yang memimpin pengelolaan pendidikan dengan sebutan rektor untuk universitas atau institut, ketua untuk sekolah tinggi, direktur untuk politeknik/akademi.
11. Senat Akademik/organ lain yang sejenis adalah organ yang menjalankan fungsi pengawasan bidang akademik pada aras perguruan tinggi atau dapat pada aras fakultas.
12. Menteri adalah Menteri Pendidikan Nasional.

BAB II LINGKUP DAN PELAKU

Pasal 2

- (1) Plagiat meliputi tetapi tidak terbatas pada :
 - a. mengacu dan/atau mengutip istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau informasi dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber secara memadai;
 - b. mengacu dan/atau mengutip secara acak istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau informasi dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber secara memadai;
 - c. menggunakan sumber gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyatakan sumber secara memadai;
 - d. merumuskan dengan kata-kata dan/atau kalimat sendiri dari sumber kata-kata dan/atau kalimat, gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyatakan sumber secara memadai;

- e. menyerahkan suatu karya ilmiah yang dihasilkan dan/atau telah dipublikasikan oleh pihak lain sebagai karya ilmiahnya tanpa menyatakan sumber secara memadai.
- (2) Sumber sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas orang perseorangan atau kelompok orang, masing-masing bertindak untuk diri sendiri atau kelompok atau untuk dan atas nama suatu badan, atau anonim penghasil satu atau lebih karya dan/atau karya ilmiah yang dibuat, diterbitkan, dipresentasikan, atau dimuat dalam bentuk tertulis baik cetak maupun elektronik.
- (3) Dibuat sebagaimana dimaksud pada ayat (2) berupa:
- komposisi musik;
 - perangkat lunak komputer;
 - fotografi;
 - lukisan;
 - sketsa;
 - patung; atau
 - hasil karya dan/atau karya ilmiah sejenis yang tidak termasuk huruf a, huruf b, huruf c, huruf d, huruf e, atau huruf f
- (4) Diterbitkan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) berupa:
- buku yang dicetak dan diedarkan oleh penerbit atau perguruan tinggi;
 - artikel yang dimuat dalam berkala ilmiah, majalah, atau surat kabar;
 - kertas kerja atau makalah profesional dari organisasi tertentu;
 - isi laman elektronik; atau
 - hasil karya dan/atau karya ilmiah yang tidak termasuk huruf a, huruf b, huruf c, dan huruf d.
- (5) Dipresentasikan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) berupa:
- presentasi di depan khalayak umum atau terbatas;
 - presentasi melalui radio/televisi/video/cakram padat/cakram video digital; atau
 - bentuk atau cara lain sejenis yang tidak termasuk dalam huruf a dan huruf b.
- (6) Dimuat dalam bentuk tertulis sebagaimana dimaksud pada ayat (2) berupa cetakan dan/atau elektronik.
- (7) Pernyataan sumber memadai apabila dilakukan sesuai dengan tata cara pengacuan dan pengutipan dalam gaya selingkung setiap bidang ilmu, teknologi, dan seni.

Pasal 3

Plagiat di perguruan tinggi adalah:

- satu atau lebih mahasiswa;
- satu atau lebih dosen/peneliti/tenaga kependidikan atau;
- satu atau lebih dosen/peneliti/tenaga kependidikan bersama satu atau lebih mahasiswa.

BAB III TEMPAT DAN WAKTU

Pasal 4

Tempat terjadi plagiat:

- di dalam lingkungan perguruan tinggi, antarkarya ilmiah mahasiswa, dosen/peneliti/tenaga kependidikan dan dosen terhadap mahasiswa atau sebaliknya.

- b. dari dalam lingkungan perguruan tinggi terhadap karya ilmiah mahasiswa dan/atau dosen/peneliti/tenaga kependidikan dari perguruan tinggi lain, karya dan/atau karya ilmiah orang perseorangan dan/atau kelompok orang yang bukan dari kalangan perguruan tinggi, baik dalam maupun luar negeri;
- c. di luar perguruan tinggi ketika mahasiswa dan/atau dosen/peneliti/tenaga kependidikan dari perguruan tinggi yang bersangkutan sedang mengerjakan atau menjalankan tugas yang diberikan oleh perguruan tinggi atau pejabat yang berwenang.

Pasal 5

Waktu terjadi plagiat:

- a. selama mahasiswa menjalani proses pembelajaran;
- b. sebelum dan setelah dosen mengemban jabatan akademik asisten ahli, lektor, lektor kepala, atau guru besar/profesor.
- c. Sebelum dan setelah peneliti/tenaga kependidikan mengemban jabatan fungsional dengan jenjang pertama, muda, madya, dan utama.

BAB IV PENCEGAHAN

Pasal 6

- (1) Pimpinan Perguruan Tinggi mengawasi pelaksanaan kode etik mahasiswa/dosen/ peneliti/tenaga kependidikan yang ditetapkan oleh senat perguruan tinggi/organ lain yang sejenis, yang antara lain berisi kaidah pencegahan dan penanggulangan plagiat.
- (2) Pimpinan Perguruan Tinggi menetapkan dan mengawasi pelaksanaan gaya selingkung untuk setiap bidang ilmu, teknologi, dan seni yang dikembangkan oleh perguruan tinggi.
- (3) Pimpinan Perguruan Tinggi secara berkala mendiseminasikan kode etik mahasiswa/ dosen/peneliti/tenaga kependidikan dan gaya selingkung yang sesuai agar tercipta budaya antiplagiat.

Pasal 7

- (1) Pada setiap karya ilmiah yang dihasilkan di lingkungan perguruan tinggi harus dilampirkan pernyataan yang ditandatangani oleh penyusunnya bahwa:
 - a. karya ilmiah tersebut bebas plagiat;
 - b. apabila di kemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ilmiah tersebut, maka penyusunnya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.
- (2) Pimpinan Perguruan Tinggi wajib mengunggah secara elektronik semua karya ilmiah mahasiswa/dosen/peneliti/tenaga kependidikan yang telah dilampiri pernyataan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) melalui portal Garuda (Garba Rujukan Digital) sebagai titik akses terhadap karya ilmiah mahasiswa/dosen/ peneliti/tenaga kependidikan Indonesia, atau portal lain yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi.

Pasal 8

- (1) Karya ilmiah yang digunakan untuk pengangkatan awal atau kenaikan jabatan akademik dan kenaikan pangkat dosen selain harus memenuhi ketentuan Pasal 7 juga harus dilakukan penilaian sejawat sebidang (*peer review*) oleh paling sedikit 2 (dua) orang dosen yang memiliki jabatan akademik dan kualifikasi akademik yang setara atau lebih tinggi dari jabatan akademik dan kualifikasi akademik dosen yang diusulkan.
- (2) Penilaian sejawat sebidang sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan pada saat usul pengangkatan awal atau kenaikan jabatan akademik tersebut diproses pada:
 - a. tingkat jurusan/departemen/bagian, untuk jabatan akademik asisten ahli dan lektor;
 - b. tingkat jurusan/departemen/bagian, senat akademik/organ lain yang sejenis pada aras fakultas dan/atau aras perguruan tinggi untuk jabatan akademik lektor kepala dan guru besar/profesor.
- (3) Untuk kenaikan jabatan akademik guru besar/profesor dilakukan pula penilaian sejawat sebidang oleh paling sedikit 2 (dua) guru besar/profesor dari perguruan tinggi lain.

Pasal 9

- (1) Karya ilmiah yang digunakan untuk pengangkatan awal atau kenaikan jabatan fungsional dan kenaikan pangkat peneliti/tenaga kependidikan selain harus memenuhi ketentuan Pasal 7 juga harus dilakukan penilaian sejawat sebidang (*peer review*) oleh paling sedikit 2 (dua) orang sejawat sebidang yang memiliki jabatan fungsional dan kualifikasi akademik yang setara atau lebih tinggi dari jabatan fungsional dan kualifikasi akademik peneliti/tenaga kependidikan yang diusulkan.
- (2) Penilaian sejawat sebidang sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan pada saat usul pengangkatan awal atau kenaikan jabatan fungsional tersebut diproses pada perguruan tinggi yang bersangkutan.

**BAB V
PENANGGULANGAN**

Pasal 10

- (1) Dalam hal diduga telah terjadi plagiat oleh mahasiswa, ketua jurusan/departemen/ bagian membuat persandingan antara karya ilmiah mahasiswa dengan karya dan/atau karya ilmiah yang diduga merupakan sumber yang tidak dinyatakan oleh mahasiswa.
- (2) Ketua jurusan/departemen/bagian meminta seorang dosen sejawat sebidang untuk memberikan kesaksian secara tertulis tentang kebenaran plagiat yang diduga telah dilakukan mahasiswa.
- (3) Mahasiswa yang diduga melakukan plagiat diberi kesempatan melakukan pembelaan di hadapan ketua jurusan/departemen/bagian.
- (4) Apabila berdasarkan persandingan dan kesaksian telah terbukti terjadi plagiat, maka ketua jurusan/departemen/bagian menjatuhkan sanksi kepada mahasiswa sebagai plagiat.

- (5) Apabila salah satu dari persandingan atau kesaksian, ternyata tidak dapat membuktikan terjadinya plagiat, maka sanksi tidak dapat dijatuhkan kepada mahasiswa yang diduga melakukan plagiat.

Pasal 11

- (1) Dalam hal diduga telah terjadi plagiat oleh dosen/peneliti/tenaga kependidikan, Pimpinan Perguruan Tinggi membuat persandingan antara karya ilmiah dosen/peneliti/tenaga kependidikan dengan karya dan/atau karya ilmiah yang diduga merupakan sumber yang tidak dinyatakan oleh dosen/peneliti/tenaga kependidikan.
- (2) Pimpinan/Pimpinan Perguruan Tinggi meminta senat akademik/organ lain yang sejenis untuk memberikan pertimbangan secara tertulis tentang kebenaran plagiat yang diduga telah dilakukan dosen/peneliti/tenaga kependidikan.
- (3) Sebelum senat akademik/organ lain yang sejenis memberikan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada ayat (2), senat akademik/organ lain yang sejenis meminta komisi etik dari senat akademik/organ lain yang sejenis untuk melakukan telaah tentang:
 - a. kebenaran plagiat;
 - b. proporsi karya dan/atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiah plagiat,yang diduga telah dilakukan dosen/peneliti/tenaga kependidikan.
- (4) Senat akademik/organ lain yang sejenis menyelenggarakan sidang dengan acara membahas hasil telaah komisi etik, dan mendengar pertimbangan para anggota senat akademik/organ lain yang sejenis, serta merumuskan pertimbangan yang akan disampaikan kepada Pimpinan/Pimpinan Perguruan Tinggi.
- (5) Dosen/peneliti/tenaga kependidikan yang diduga melakukan plagiat diberi kesempatan melakukan pembelaan di hadapan sidang senat akademik/organ lain yang sejenis.
- (6) Apabila berdasarkan persandingan dan hasil telaah telah terbukti terjadi plagiat, maka senat akademik/organ lain yang sejenis merekomendasikan sanksi untuk dosen/peneliti/tenaga kependidikan sebagai plagiat kepada Pimpinan/Pimpinan Perguruan Tinggi untuk dilaksanakan.
- (7) Apabila salah satu dari persandingan atau hasil telaah, ternyata tidak dapat membuktikan terjadinya plagiat, maka sanksi tidak dapat dijatuhkan kepada dosen/peneliti/tenaga kependidikan yang diduga melakukan plagiat.

BAB VI SANKSI

Pasal 12

- (1) Sanksi bagi mahasiswa yang terbukti melakukan plagiat sebagaimana dimaksudkan dalam Pasal 10 ayat (4), secara berurutan dari yang paling ringan sampai dengan yang paling berat, terdiri atas:
 - a. teguran;
 - b. peringatan tertulis;
 - c. penundaan pemberian sebagian hak mahasiswa;
 - d. pembatalan nilai satu atau beberapa mata kuliah yang diperoleh mahasiswa;

- e. pemberhentian dengan hormat dari status sebagai mahasiswa;
 - f. pemberhentian tidak dengan hormat dari status sebagai mahasiswa; atau
 - g. pembatalan ijazah apabila mahasiswa telah lulus dari suatu program.
- (2) Sanksi bagi dosen/peneliti/tenaga kependidikan yang terbukti melakukan plagiat sebagaimana dimaksudkan dalam Pasal 11 ayat (6), secara berurutan dari yang paling ringan sampai dengan yang paling berat, terdiri atas:
- a. teguran;
 - b. peringatan tertulis;
 - c. penundaan pemberian hak dosen/peneliti/tenaga kependidikan;
 - d. penurunan pangkat dan jabatan akademik/fungsional;
 - e. pencabutan hak untuk diusulkan sebagai guru besar/profesor/ahli peneliti utama bagi yang memenuhi syarat;
 - f. pemberhentian dengan hormat dari status sebagai dosen/peneliti/tenaga kependidikan;
 - g. pemberhentian tidak dengan hormat dari status sebagai dosen/peneliti/tenaga kependidikan; atau
 - h. pembatalan ijazah yang diperoleh dari perguruan tinggi yang bersangkutan.
- (3) Apabila dosen/peneliti/tenaga kependidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf f, huruf g, dan huruf h menyandang sebutan guru besar/profesor/ahli peneliti utama, maka dosen/peneliti/tenaga kependidikan tersebut dijatuhi sanksi tambahan berupa pemberhentian dari jabatan guru besar/profesor/ahli peneliti utama oleh Menteri atau pejabat yang berwenang atas usul perguruan tinggi yang diselenggarakan oleh Pemerintah atau atas usul perguruan tinggi yang diselenggarakan oleh masyarakat melalui Koordinator Perguruan Tinggi Swasta;
- (4) Menteri atau pejabat yang berwenang dapat menolak usul untuk mengangkat kembali dosen/peneliti/tenaga kependidikan dalam jabatan guru besar/profesor/ahli peneliti utama atas usul perguruan tinggi lain, apabila dosen/peneliti/tenaga kependidikan tersebut pernah dijatuhi sanksi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf f atau huruf g serta dijatuhi sanksi tambahan berupa pemberhentian dari jabatan guru besar/profesor/ahli peneliti utama.
- (5) Dalam hal pemimpin perguruan tinggi tidak menjatuhkan sanksi sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), dan ayat (3), Menteri dapat menjatuhkan sanksi kepada plagiat dan kepada pemimpin perguruan tinggi yang tidak menjatuhkan sanksi kepada plagiat.
- (6) Sanksi kepada pemimpin perguruan tinggi sebagaimana dimaksud pada ayat (5) berupa:
- a. teguran;
 - b. peringatan tertulis;
 - c. pernyataan Pemerintah bahwa yang bersangkutan tidak berwenang melakukan tindakan hukum dalam bidang akademik.

Pasal 13

- (1) Sanksi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12 ayat (1) huruf a, huruf b, dan huruf c dijatuhkan sesuai dengan proporsi plagiat hasil telaah dan apabila dilakukan secara tidak sengaja.
- (2) Sanksi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12 ayat (1) huruf d, huruf e, huruf f, dan huruf g, dijatuhkan sesuai dengan proporsi plagiat hasil telaah dan apabila dilakukan secara sengaja dan/atau berulang.

- (3) Sanksi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12 ayat (2) huruf a, huruf b, huruf c, dan huruf d dijatuhkan sesuai dengan proporsi plagiat hasil telaah dan apabila dilakukan secara tidak sengaja.
- (4) Sanksi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12 ayat (2) huruf e, huruf f, huruf g, dan huruf h, dijatuhkan sesuai dengan proporsi plagiat hasil telaah dan apabila dilakukan secara sengaja dan/atau berulang.
- (5) Perjatuhan sanksi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12 tidak menghapuskan sanksi lain sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

BAB VII PEMULIHAN NAMA BAIK

Pasal 14

Dalam hal mahasiswa/dosen/peneliti/tenaga kependidikan tidak terbukti melakukan plagiat, pemimpin perguruan tinggi melakukan pemulihan nama baik yang bersangkutan.

BAB VIII KETENTUAN PENUTUP

Pasal 15

Peraturan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 16 Agustus 2010

MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL,

TTD

MOHAMMAD NUH

Salinan sesuai dengan aslinya,
Kantor Staf Hukum dan Organisasi
Kementerian Pendidikan Nasional,
Jakarta



Andi Pangerang Moenta, S.H., M.H., DFM.
No. 13010020 130703 1 003